

Kompilasi Khotbah Jumat
7, 14, 21 dan 28 Aman 1393 HS/Maret 2014
Vol. VIII, Nomor 06, 11 Syahadat 1393 HS/April 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Hasan Bashri, Shd

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
MIn. Ridwan Buton
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat 7 Maret 2014: Konferensi Agama-Agama Dunia pada tahun 2014 dan 100 tahun Jemaat Ahmadiyah di UK	1-24
Judul Khotbah Jumat 14 Maret 2014: Esensi <i>Ma'rifat Allah Ta'ala</i>	24-42
Judul Khotbah Jumat 21 Maret 2014: Tanda-Tanda Kebenaran: Almasih dan Imam Mahdi Yang Dijanjikan	43-68
Judul Khotbah Jumat 28 Maret 2014: Tanda-Tanda Kebenaran: Almasih dan Imam Mahdi Yang Dijanjikan	68-92

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 7-03-2014

Para wakil dari berbagai agama telah diundang untuk mengutarakan ajaran-ajaran agama mereka perihal Allah, perihal agama, dan sejauh mana Allah *Ta'ala* dan perbuatan-perbuatan-Nya dibutuhkan di abad ke 21. Tema konferensi itu adalah ‘Tuhan dalam Abad ke 21.’ Perwakilan yang hadir Jemaat Ahmadiyah mewakili Islam, perwakilan dari Yudaisme (Yahudi), Kristen, Hinduism, Buddhism, Druzes, Zoroastrianism, Sikh juga hadir dan kaum Bahai juga; Uskup Archbishop Kevin Mc Donald perwakilan dari Gereja Katolik; Rabbi (Pemuka Agama Yahudi) Profesor Daniel Sperber, mewakili *Chief Rabbi of Israel*; Amanat Kepala Negara Ghana; Seorang anggota Parlemen Britania (Inggris) Mrs. Baroness Sa'idah Warsi; Dr Katrina Lantos Swett, Wakil Ketua Komisi Amerika Serikat Untuk Kebebasan Agama-Agama Dunia; Rt Hon. Dominic Grieve, *the Attorney General* (Jaksa Agung), membacakan pesan dari Perdana Menteri Inggris; Pesan dari Baginda Yang Mulia Ratu sebagai Pimpinan Tertinggi Gereja di Inggris melalui Sekretaris Pribadi; Poin-Poin yang disampaikan oleh Hadhrat Khalifatul Masih V atba; Kesan dan Pesan terhadap penyampaian Hudhur V atba diantaranya oleh Stein Villumstad, Sekretaris General *European Council of Religious Leaders*, His Excellency Joselyn Whiteman, *High Commissioner Grenada* untuk UK, Mak Chisty, *Commander of London Metropolitan Police* (komandan Polisi Metropolitan London), Mr Charles Tannock anggota Parlemen Eropa dan Mrs Baroness Berridge, Pimpinan *All Parliamentary Group on International Religious Freedom* (Grup Parlemen untuk Kebebasan Beragama Internasional) UK; Gerakan Berdoa untuk Pakistan; untuk Suriah, penangkapan seorang Ahmadi di Suriah tanpa sebab.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 14-03-2014

hubungan antara hakikat Islam dan *ma'rifat* Ilahi; pelepasan diri dari dosa-dosa dengan sarana *ma'rifat* Ilahi dan berusaha untuk mendapatkan taufiq untuk berbuat kebaikan dan tentang mutu (nilai) tinggi doa-doa; Penjelasan mengenai mengapa manusia cenderung kepada dosa dan dikuasai nafsu *ammarah*; Penjelasan makna doa *ihdinash shiraathal mustaqim*; Keharusan memperoleh *ma'rifat* *Ilahiyah* untuk mengupayakan kebaikan, menjauhi keburukan dan

memperoleh keselamatan; Tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Kewafatan Tn. Abdul Subhan Mannan Din, pendatang awal dan pengkhidmat senior di UK.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 21-03-2014

Mengamalkan hukum-hukum Allah tanpa *Ma'rifat* Ilahi adalah tidak mungkin; Semakin bertambah *Ma'rifat* Ilahi, bertambah pula pemahaman tentang ruh Ibadah dan amal saleh. Tak disangsikan lagi, bahwa pada awalnya *Ma'rifat* itu adalah dikarenakan Rahmaniyyat Allah *Ta'ala*. Orang-orang yang berfitrat baik mendapatkannya sebagai karunia khusus dari Allah *Ta'ala*, namun, *Ma'rifat* Ilahi ini bertambah dengan keelokan iman dan menjunjung tinggi amal-amal saleh; Gerakan Doa Khusus untuk para Ahmadi di Syam, Pakistan dan Mesir; Kewafatan Mukarramah Latifah Ilyas dari Amerika Serikat. *Dzikir Khair* dan Shalat Jenazah Gaib untuk almarhumah.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 28-03-2014

Penjelasan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* sendiri mengenai dukungan dan tanda-tanda Ilahiyah atas kebenaran beliau *as*; Keamanan dan keselamatan hakiki hanya dapat diraih dengan menerima Hadhrat Imam Zaman yang telah diutus oleh Allah *Ta'ala* dan telah dijanjikan kedatangannya kepada Nabi Muhammad *saw*, Gerakan berdoa supaya perdamaian hakiki tegak di negara-negara Muslim dan di kalangan umat Muslim; Kategori tanda-tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Doa untuk Ajal para penentang keras serta Ilham mengenai wabah *tha'un* (penyakit pes/sampar); Kematian para Penentang Keras Hadhrat Masih Mau'ud *as*.; eberapa Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as*.; Burkina Faso, Mesir, Maroko, Mali; Gerakan berdoa untuk umat Muslim dan negeri-negeri Muslim; Seruan untuk menerima Imam Mahdi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Konferensi Agama-Agama Dunia dan 100 Jemaat Ahmadiyah di UK

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 7 Maret 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من
الشیطان الرجیم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ *

Sekira tiga minggu yang lalu, Jemaat Ahmadiyah UK mengadakan konferensi untuk memperingati 100 tahun Jemaat Ahmadiyah Britania di kota London. Para ulama atau wakil-wakil dari berbagai agama telah diundang untuk mengutarakan ajaran-ajaran agama mereka perihal Allah, perihal agama, dan sejauh mana Allah *Ta'ala* dan perbuatan-perbuatan-Nya dibutuhkan di abad ke 21. Tema konferensi itu adalah "Tuhan dalam Abad ke 21."

Jelas, harus ada perwakilan Islam dalam acara ini, dan Jemaat Ahmadiyah-lah yang mewakilinya. Perwakilan agama-agama lainnya yang hadir adalah dari Yudaisme (Yahudi), Kristen, Hinduism, Buddhism, Druzes dan agama-agama lainnya. Mereka telah menyampaikan pesan-pesan mereka. Perwakilan dari

¹ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Zoroastrianism dan Sikh juga hadir. Pendeknya, disana telah hadir penganut berbagai macam agama, termasuk kaum Bahai juga.

Sebagai tambahan para politisi dan perwakilan dari para aktivis Hak Asasi Manusia juga diberi kesempatan untuk menghadiri konferensi ini. Konferensi ini diselenggarakan di gedung tradisional yang sudah tua namanya Guildhall. Gedung ini dibangun sekitar tahun 1429 atau menurut beberapa riwayat mungkin lebih awal lagi dari tahun itu dan dikenal salah satu dari dua gedung tertua di London. Pendek kata, gedung ini memiliki nilai sejarah. Konferensi itu diliput dan telah disiarkan oleh MTA. Semoga anda sekalian telah menyaksikannya. Saya menghendaki agar di masa mendatang jika reportase seputar acara ini disebarkan nilai sejarah gedung ini pun hendaklah diangkat. Maksud dari menguraikan hal itu dalam khotbah ini bukan untuk menceritakan sejarah gedung itu namun untuk memberikan beberapa ringkasan dari Konferensi itu. Sudah saya katakan bahwa program ini telah ditayangkan melalui MTA. Sekalipun saya sendiri belum menyaksikannya, saya harap pidato saya di sana sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Urdu begitu juga pesan-pesan saya lainnya sudah dikerjakan terjemahannya ke dalam bahasa Urdu.

Saya telah menerima sepucuk surat dari Pakistan dimana sang pengirim surat memohon agar alangkah baiknya jika acara Konferensi itu diceritakan secara rinci atau sebagian dari padanya dalam khotbah Jumat, sebagaimana menceritakan kisah lawatan ke suatu negara, agar para pendengar dapat memahami dengan baik dan dapat mengambil faedah darinya serta dapat mengetahui kedudukannya yang sangat penting itu. Banyak orang tidak sempat menyaksikan program itu di MTA bahkan mereka tidak tahu ada program seperti itu, sehingga kemarin saya menerima sepucuk surat dari anggota Jemaat di sini mengatakan bahwa mereka telah membaca berita tentang Konferensi itu di dalam sebuah surat kabar padahal acara itu telah disiarkan melalui MTA. Disebabkan sangat besar perhatian orang-orang untuk

mendengarkan khutbah Jumat, oleh karena itu saya akan mengulasnya secara ringkas. Namun, harus bagi para Ahmadi untuk menontonnya (acara tersebut) di MTA ketika diputar tayangan ulangnya, sebab acara itu sangat bagus dan berbobot.

Sekarang saya akan menjelaskan secara ringkas apa-apa yang telah disampaikan oleh para penceramah dan juga apa yang telah saya sampaikan di dalam pidato saya disana. Seiring dengan hal itu akan saya beritahukan kepada anda sekalian pesan dan kesan para tamu tentang acara tersebut supaya orang-orang mengetahui apa-apa yang telah menunjukkan *ta'yiidah* (dukungan-dukungan) Allah *Ta'ala* dan *afdhaal* (karunia-karunia)-Nya supaya kemuliaan Nabi saw dan agama Islam terbuka bagi seluruh dunia melalui jalan Pecinta Mukhlis beliau, Hadhrt Mirza Ghulam Ahmad Ahmad, Imam Mahdi dan Al-Masihil-Mau'ud a.s.)

Sehubungan dengan acara ini, sebelumnya ingin saya jelaskan bahwa Jemaat UK telah menyelenggarakan acara yang sangat besar dan penting ini tidak mempromosikan sebelumnya sebagaimana seharusnya dilakukan, namun mereka semua merasa puas (gembira) dengan acara besar yang telah mereka lakukan itu dan dengan apa yang telah mereka harapkan bahwa sekian jumlah tamu akan hadir.

Padahal, peristiwa itu sungguh satu kesempatan yang baik sekali untuk memperkenalkan Jemaat dalam skala sangat besar dan luas. Untuk memperkenalkan keindahan ajaran Islam lebih masyhur di kalangan umat manusia dalam jumlah yang sangat besar harus mereka beritakan tentang acara itu kepada mayoritas manusia. Jika semua media dihubungi dengan sebaik-baiknya, hasilnya akan jauh lebih baik dari pada hasil yang diusahakan oleh Amir Sahib dan semua kerabat kerja beliau sekarang.

Zaman sekarang peranan Pers besar sekali untuk menyebarkan suatu berita. Sehubungan dengan acara seperti ini sebagian besar Jemaat di seluruh dunia, seharusnya melaksanakan perkara yang sangat diperlukan itu namun tidak melakukannya disebabkan terdapat kelemahan. Sekarang di Amerika sudah mulai

maju dalam hal itu sejak beberapa waktu yang lalu. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, mereka sedang bekerja dengan baik sekali. Dalam hal ini Ghana dan Siera Leone juga sedang bekerja dengan sangat baik. Negara-negara '*Francophone*' (berbahasa Prancis) di Afrika juga sudah mulai menaruh perhatian untuk merintis jalan ke arah itu.

Walhasil raltah kita dengan Pers harus erat di setiap level agar melalui perkenalan Jemaat dunia tahu keindahan ajaran Islam. Hal itu merupakan sarana tabligh yang sangat besar dan semua Jemaat harus menaruh perhatian penuh ke arah itu.

Beberapa wakil agama telah menyampaikan pidato mereka dengan baik. Mudah-mudahan apa yang telah mereka sampaikan itu adalah benar-benar suara hati nurani mereka dan mereka sendiri mengamalkannya juga.

Pertama, **Chairman of the Hindu Council in Britain (Ketua Dewan (Perkumpulan) Hindu di Inggris)**, Tuan Umesh Chander Sharma berkata: "Tajuk hari ini menarik sekali, pertama, kita semua sependapat bahwa di dunia ini ada wujud Tuhan. Kedua, telah diketahui dengan jelas sekali bahwa semua pemimpin politik dan perkumpulan/organisasi dunia tidak berhasil menegakkan keamanan dan keharmonian di antara bangsa-bangsa di dunia.

Di setiap tempat terjadi kekacauan dan bentrokan dan masyarakat sudah tidak percaya lagi kepada para politisi. Oleh karena itu menurut pendapat saya, sudah tiba waktunya demi kebaikan insanियat kita harus kembali kepada ajaran agama masing-masing dan mengamalkannya. Yang tidak kurang pentingnya adalah, kita bukan hanya terus-menerus memberi nasihat kepada orang lain melainkan kita sendiri juga harus menunjukkan contoh amal baik kita masing-masing kepada mereka." Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepadanya untuk mengamalkannya sendiri apa yang telah dikatakannya itu.

Amanat dari Dalai Lama, dibacakan oleh seorang dari perwakilan Budhist di London. Katanya: "Semua agama

mengajarkan kepada para pengikutnya untuk saling menyintai, toleransi dan kesabaran. Sebab itu walaupun mereka berpegang kepada pandangan filosofi yang berbeda-beda, kita harus menghormati mereka semua.

Setiap agama pada waktunya masing-masing mengajarkan tradisi yang luhur kepada manusia dan hal itu berjalan sampai berabad-abad lamanya. Di masa yang akan datang juga tradisi itulah yang akan membantu menegakkan keamanan di atas dunia dan membawa keharmonian, toleransi serta kerjasama dengan para tetangga. Wajib atas diri kita semua untuk menerapkan ajaran-ajaran agama masing-masing secara amaliah dengan niat yang tulus dan berusaha menerapkan akhlak-akhlak luhur di dalam kehidupan kita sehari-hari, sesuai dengan yang diajarkan oleh agama kita masing-masing.”

Walhasil, perkataan beliau ini sungguh tepat dan benar.

Katanya lagi: “Kerusuhan atas nama agama bisa terjadi apabila manusia tidak mampu memahami maksud dan tujuan dari agama. Sejak beberapa waktu saya berpikir bahwa kita harus bersama-sama mengambil langkah untuk menghimpun persaudaraan antara pengikut berbagai agama agar dapat diciptakan suasana kesepakatan dan persatuan yang solid untuk membuka kemungkinan dapat ditegakkannya keamanan dunia.

Saya menyatakan dukungan sepenuh hati atas dilaksanakannya Konferensi Agama-agama Dunia ini yang sedang diselenggarakan dengan penuh semangat dan keberanian di London pada tanggal 11 Februari 2014 oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah UK. Saya yakin bahwa Konferensi semacam ini akan memiliki kekuatan pengaruh dan kesan untuk mengubah sikap yang sangat jauh ke depan.”

Kebanyakan pembicara menyampaikan seruan seperti itu yang sangat diperlukan oleh dunia zaman sekarang.

Pemimpin Komunitas Druze, Sheikh Moafaq Tarif berkata: “Kami adalah kaum yang memiliki hubungan yang kuat dan dekat dengan semua sekte agama yang ada di Tanah Suci, (komunitas

Druze ini dapat ditemui di kawasan Palestina, Israel serta di Suriah juga.)

Ardhi Muqaddasah (Tanah Suci) adalah bumi tempat berdirinya banyak sekali sekte agama dan tempat dimulainya pesiar rohani sejumlah besar Nabi. Katanya, Allah *Ta'ala* berfirman di dalam Al-Quranul Karim sebagai berikut:

إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

“Hai manusia sekalian! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan; dan Kami telah menjadikan kamu bangsa-bangsa dan suku-suku, supaya kamu dapat saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Maha Waspada.” (Al-Hujurat: 14).

Saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada Yang Mulia, Imam Jemaat Ahmadiyah Seluruh Dunia dan semua anggota Jemaatnya yang telah mengundang kami untuk hadir di dalam Konferensi ini. Saya mengucapkan Selamat atas diselenggarakannya Konferensi Agama-agama Dunia yang sangat menarik dan mengesankan yang merupakan Perayaan Seabad Jemaat Muslim Ahmadiyah UK.

Komunitas Druze kami menjalin hubungan persahabatan sangat erat dan kuat sekali dengan Jemaat Muslim Ahmadiyah di Ardhi Muqaddas (Baitul Maqdis). Mari kita bersama-sama mengutuk tindak kezaliman dan serangan-serangan dalam bentuk apa pun dan kita tanam bersama benih-benih kecintaan dan keamanan bukan hanya di belahan dunia bagian Timur dan Barat saja bahkan di seluruh dunia benih kecintaan dan keamanan ini kita tanam agar tumbuh dan berkembang.”

Uskup Archbishop Kevin Mc Donald perwakilan dari Gereja Katolik berkata: “Saya merasa terhormat dan bersyukur sekali mendapat kesempatan untuk berpidato mewakili Gereja Katolik

dalam Konferensi Agama-agama Dunia yang diselenggarakan oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah sambil merayakan seabad Jemaat di sini. Pada zaman ini Dunia sangat memerlukan diselenggarakannya Konferensi semacam ini.”

Kemudian beliau membacakan pesan dari Kardinal Peter Turkson, presiden dari *Pontifical Council for Peace and Justice*, “Saya merasa bergembira sekali untuk menyampaikan selamat dan doa terhadap diselenggarakannya Konferensi Seabad Jemaat Ahmadiyah Muslim Jemaat UK. Keistimewaan Konferensi ini adalah para wakil dari berbagai agama sedunia telah berkumpul di sini, sedang membahas sistim untuk menegakkan keamanan dan kedamaian di atas dunia.”

Rabbi (Pemuka Agama Yahudi) Profesor Daniel Sperber, mewakili *Chief Rabbi of Israel* berkata, “Kita tinggal di sebuah masyarakat dimana kemajuan duniawi dianggap suatu kemajuan yang sangat luhur nilainya. Sedangkan jarak kehidupan antara si kaya dengan si miskin semakin jauh dan semakin menakutkan setiap hari. Atas nama kemajuan dan kesenangan, sumber kekayaan alam negara dibelanjakan dengan boros dan sangat berlebihan. Aset air bersih dikenai polusi menjadi kotor. Aset hutan dihancurkan. Di zaman mana kita hidup sekarang ini, sedang berlangsung kericuhan agama dan politik di setiap penjuru dunia. Kerusakan dan permusuhan bergolak di mana-mana. Nama Tuhan dan ajaran yang telah diberikan-Nya telah diinjak-injak, dan semua tindakan keji itu dilakukan dengan penuh kesadaran atas nama kebijaksanaan dan demi keamanan. Mari kita bekerja sama untuk menentang pola kebijaksanaan mereka seperti itu.”

Semoga pendapat mereka itu dihargai oleh pemimpin bangsa mereka dan mereka juga harus berusaha untuk menerangkannya demikian kepada Pemerintah mereka di Israel.

Amanat Kepala Negara Ghana telah disampaikan oleh Duta Besarnya di UK, berkata “Peristiwa ini telah mengingatkan kita bahwa Tuhan telah mengirim Utusan-Nya tercinta ke dunia yang telah menyampaikan amanat kepada seluruh ummat manusia di

dunia tanpa diskriminasi, bahwa manusia harus menjalani kehidupan dengan aman-damai, terjamin, saling hormat-menghormati dan dengan penuh harmoni serta toleransi. Di Ghana juga telah dibentuk Peace Council dan negara mempunyai toleransi keagamaan dimana setiap orang mempunyai hak untuk mewakili agamanya.”

Seorang anggota Parlemen Britania (Inggris) Mrs. Baroness Sa’idah Warsi berkata, “Bagi saya satu kehormatan istimewa berbicara di hadapan para tamu yang mulia dan sangat terhormat dalam sebuah suasana sangat bergengsi pada Konferensi Agama-agama Dunia ini. Konferensi ini sebagai bukti semangat dan keberanian, lapang dada, pandangan luas dan ketulusan nuansa tinggi Jemaat Muslim Ahmadiyah.

Hari ini Tuan-tuan telah menyelenggarakan sebuah event bertaraf International, bukan untuk mengemukakan akidah Jemaat Ahmadiyah sendiri melainkan telah mengundang wakil semua agama-agama untuk mengemukakan titik pandang ajaran agama mereka masing-masing.

Banyak peran-serta Jemaat Muslim Ahmadiyah di berbagai aspek kehidupan khususnya di bidang bantuan dan kesejahteraan masyarakat nampak jelas di banyak tempat. Saya menyatakan dengan yakin, acara ini sukses sebab agama-agama sedunia duduk bersama, sambil mencetuskan solidaritas/toleransi satu sama lain dan bersatu-padu siap melangkah ke arah kesepakatan dan persepaduan seluruh agama Internasional. Saya merasa sangat terhormat ikut serta mengambil bagian di dalam Konferensi ini.”

Dr Katrina Lantos Swett, vice-chairman US Commission on International Religious Freedom (Wakil Ketua Komisi Amerika Serikat Untuk Kebebasan Agama-Agama Dunia), yang sudah cukup lama kenal dengan Jemaat, datang dari Amerika untuk menghadiri Konferensi ini. Berkata: “Pada hari ini dengan mendapat kesempatan untuk hadir bersama Anda semua di dalam Konferensi di petang hari ini saya merasa sangat gembira dan sangat terhormat sekali dan dalam kesempatan memperingati

seabad Jemaat Muslim Ahmadiyah UK ini saya telah datang langsung dari Amerika untuk ikut hadir.”

Nyonya ini telah datang dari Amerika secara khusus hanya untuk tujuan ini. Selanjutnya Ia berkata: “Konferensi hari ini telah diselenggarakan untuk konsolidasi usaha menegakkan toleransi dan kebebasan beragama yang merupakan sifat perjuangan yang indah dari Jemaat Muslim Ahmadiyah dan para anggotanya. Itu artinya keberadaan Jemaat Ahmadiyah adalah **bukti yang hidup** yang menunjukkan bahwa keamanan, toleransi, dan kebebasan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari agama.”

Jika kita meninjau keadaan abad dua puluh yang lalu, kita dapat menyaksikan pemandangan yang sangat indah dan berharga sekali, dimana nampak bagi kita negeri-negeri yang di dalamnya dapat kita jumpai pribadi-pribadi/figur-figur manusia yang berjuang keras mengusir kegelapan melalui akhlak, ajaran agama dan kesucian diri mereka.”

Dalam hal ini beliau memberikan beberapa contoh. “Di dalam abad kedua puluh kami menyaksikan perjuangan Jemaat Muslim Ahmadiyah mengangkat suara untuk mencegah kezaliman di dunia, bukan hanya untuk kepentingan Ahmadiyah sendiri, melainkan untuk kepentingan semua umat manusia.”

Saya (Hudhur V atba) katakan, “Beliau keliru, Jemaat senantiasa mengangkat suara menentang kezaliman sejak waktu kedatangan Hadhrat Masih Mau’ud as dan mulai dengan ajaran beliau as. Seharusnya Dr Katrina Lantos Swett bukan menyebut abad ke-20 melainkan abad ke-19.”

Selanjutnya beliau berkata: “Kami juga mengemban panji toleransi dan keadilan. Kami ingin membangun masyarakat yang hidup berdampingan dan saling mendengarkan antara satu dengan yang lainnya. Kita tidak akan dapat mendengar antara satu dengan yang lainnya selama dunia tidak memiliki rasa untuk menghormati orang lain.

Saya sangat menghargai Jemaat Ahmadiyah yang mengajarkan toleransi dan kebebasan sepenuhnya untuk

mengamalkan ajaran agama masing-masing. Lagi pula apabila kita duduk bersama untuk bertukar pikiran, harus mengutamakan nilai persamaan, keadilan dan menghormati martabat insaniat (kemanusiaan). Saya menghendaki semoga kita dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan itu semua.”

Saya (Hudhur V atba) katakan, “Semoga Allah *Ta’ala* membuat negara-negara adikuasa paham hal itu semua.”

Rt Hon. Dominic Grieve, the Attorney General (Jaksa Agung), membacakan pesan dari Perdana Menteri Inggris. Namun sebelum membacakan pesan itu beliau sendiri berkata: “Saya pikir mengambil tempat untuk menyelenggarakan Konferensi Agama-Agama seperti ini sangat tepat sekali di Gedung ini. Inilah Gedung niaga yang sangat agung dimana orang-orang Britain, England menciptakan pemikiran luas kemudian berusaha melakukan survey untuk meninjau situasi dunia seluruhnya.

Pada hari ini semua peserta Konferensi dari berbagai agama telah berkumpul di tempat bersejarah ini merupakan suatu mukjizat. Konferensi hari ini adalah sebuah Konferensi yang sangat istimewa dan bersejarah.

Sebagai seorang penganut agama Kristen, saya mempunyai pengalaman bahwa sangat mudah dan baik sekali bagi seseorang penganut agama apa pun untuk memahami kesan-kesan dan pengaruh serta ajaran agama orang lain daripada mereka yang sama sekali tidak beragama.”

Kita doakan agar perkataan yang beliau utarakan ini betul dan semoga orang-orang memahami perkara ini. Setelah itu beliau membacakan pesan dari Perdana Menteri sebagai berikut:

”Saya mengirimkan ucapan selamat yang tulus kepada Jemaat Muslim Ahmadiyah yang telah mengundang dan menghimpun para wakil agama-agama Dunia untuk duduk bersama di atas satu platform (panggung/mimbar) demi menegakkan keamanan dan kedamaian dunia Internasional. Saya sangat salut dengan pengkhidmatan terhadap sesama makhluk (Khidmat Khalq) yang tiada bandingannya yang telah dilaksanakan oleh Jemaat

Ahmadiyah di Inggris. Di satu sisi anda menyelenggarakan konferensi-konferensi agama di seluruh Inggris dan kawasannya, dan di sisi lain baru-baru ini, anda melakukan pertolongan terhadap korban-korban banjir.”

(Hendaklah diketahui bahwa Majelis Khuddamul-Ahmadiyahlah yang telah mempersembahkan pengorbanan besar di bidang ini).

Beliau berkata: “Dengan usaha menyelenggarakan Konferensi Agama-agama Internasional pada hari ini, membuktikan bahwa Anda sangat serius menghimpun para wakil agama-agama dunia mengajak duduk bersama demi membahas keamanan dan keharmonisan dunia International secara menyeluruh. Saya bergembira sekali bahwa wakil Pemerintah British juga sedang ikut mengambil bagian di dalam Konferensi hari ini. Kami bersama Imam Jemaat Ahmadiyah dan para pemimpin semua agama serta perwakilan-perwakilan lainnya dari seluruh dunia berkumpul untuk bekerja sama membahas bagaimana usaha yang dapat dilakukan demi menegakkan keamanan di atas dunia.”

Pesan dari **Her Majesty the Queen (Baginda Yang Mulia Ratu), sebagai Pimpinan Tertinggi Gereja di England** melalui *Private Secretary* (Sekretaris Pribadi) yang berkata: “*The Queen*, Ratu sangat gembira sekali menerima amanat dari Anda atas nama Ahmadiyah Muslim Association UK dalam kesempatan Konferensi Agama-agama dunia yang sedang diselenggarakan di gedung Guildhall sebagai bagian dari peringatan Seabad Jemaat Ahmadiyah UK.

Yang Mulia Ratu sangat tertarik mendengar tujuan diadakannya Konferensi ini dan sangat menghargai serta berterimakasih atas kiriman amanat Anda. Yang Mulia Ratu mengharapkan semoga Konferensi ini berjalan dengan baik, sukses dan sangat bersejarah.”

Demikianlah kesan-kesan dari orang-orang ghair. Sekarang saya akan menyampaikan secara ringkas apa yang telah saya sampaikan sebab, nampaknya saudara-saudara banyak yang

belum mendengar diselenggarakannya konferensi tersebut dan acara tersebut juga belum disebarakan di koran secara rinci.

Apa yang saya sampaikan di dalam pidato saya ringkasannya sebagai berikut: “Allah *Ta’ala* menghendaki agar manusia mengadakan reformasi diri. Mereka hendaknya menunaikan kewajiban terhadap hak-hak Allah *Ta’ala* dan juga terhadap hak-hak sesama makhluk. Untuk tujuan itulah Allah *Ta’ala* mengutus para nabi ke dunia. Orang-orang yang menaati perintah nabi, mereka memperoleh kemajuan. Orang-orang yang ingkar kepadanya, akhir kesudahan mereka sangat buruk.

Setiap bangsa yang menentang para Nabi, menentang utusan Tuhan dan menentang keberadaan Allah *Ta’ala* berkata, ‘Hal itu hanyalah dongeng belaka, tidak ada Tuhan dan tidak ada suatu azab dan tidak pula ada hukuman.’ Bangsa yang berkata demikian pasti akan lenyap. Banyak sekali ayat Al-Quranul Karim yang menerangkan keadaan orang-orang semacam itu. Begitu juga di dalam kitab-kitab agama lain terdapat keterangan orang-orang semacam itu. Itu artinya, kaum yang ingkar kepada utusan-utusan Allah *Ta’ala* akhirnya hancur binasa. Perkara ini harus membuat diri kita terpaksa untuk memikirkannya bahwa hal itu bukan cerita kosong, melainkan tarikh (sejarah) setiap agama memberi kesaksian terhadap kejadian-kejadian seperti itu.”

Kemudian saya katakan: “Kitab yang saya percayai adalah Al-Qur’anul Karim dan Kitab ini memberitahu bahwa Allah *Ta’ala* mengutus para Nabi ke dunia untuk mengajarkan manusia agar berusaha meraih standar rohani yang tinggi dalam menjalin hubungan dengan Allah *Ta’ala* dan memenuhi hak-hak kewajiban terhadap-Nya. Demikian pula ia harus menunaikan *huquuqul-’ibad* (hak-hak hamba-Nya) dengan cara ia mempersembahkan contoh-contoh luhur dari akhlaq fadhilah (akhlaq yang mulia).

Ketika Allah *Ta’ala* mengutus Hadhrat Rasulullah *saw* untuk mengadakan perbaikan umat manusia di seluruh dunia, maka untuk itu beliau sekuat tenaga melakukan tabligh dan bukan hanya melakukan tabligh bahkan beliau memanjatkan doa siang

malam untuk meraih tujuannya dan untuk umat manusia juga supaya kalbu-kalbu mereka terbuka, sehingga tempat sujud beliau basah-kuyup dengan air mata beliau. Perasaan perih di dalam hati beliau untuk perbaikan umat manusia dan untuk menyelamatkan mereka dari kehancuran tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Menyaksikan kegelisahan dan mendengar suara rintihan doa-doa beliau Allah *Ta'ala* berfirman kepada beliau: لَعَلَّكَ بَاجِعٌ نَفْسِكَ أَلَا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ 'la'allaka baakhi'un nafsaka allaa yakuunuu mu-miniin.' Mungkin engkau akan membinasakan diri engkau sendiri, karena sangat sedih memikirkan mereka tidak mau beriman terhadap keterangan ini. (Al Kahfi:7).

Tetapi sesudah itu, Allah *Ta'ala* tidak meninggalkan beliau dalam situasi demikian dan Dia tidak menolak doa-doa beliau. Allah *Ta'ala* telah mendengar dan mengabulkan doa beliau dan Allah *Ta'ala* menyediakan sarana untuk meredakan perasaan perih dan pilu hati beliau. Orang-orang yang sudah terbenam di dalam berbagai jenis keburukan, telah diselamatkan dari keburukan-keburukan itu kemudian menjadikan mereka orang-orang beriman, berakhlak dan menjalin hubungan mereka sangat erat dengan Allah *Ta'ala*. Tidak ada suatu kekuatan dunia yang dapat mengubah hati mereka itu. Hal itu murni kinerja Tuhan Yang mendengar doa-doa dan menguasai hati manusia.”

Kemudian saya telah katakan, “Sesungguhnya Rasulullah *saw* telah menampilkan contoh-contoh perlakuan baik terhadap orang-orang yang memusuhi beliau dengan contoh yang sama sekali tidak ditemukan bandingannya dalam pergaulan duniawi.

Di waktu terjadi Fatah Mekkah (penaklukan Makkah), beliau *saw* telah memaafkan mereka musuh-musuh yang telah melampaui batas dalam permusuhan dan dalam kekejaman mereka seolah-olah mereka tidak pernah berbuat kesalahan atau kekejaman. Setiap orang kafir dimaafkan dan tinggal di Mekkah dengan aman dan damai di bawah naungan persyaratan undang-undang yakni mereka menaati undang-undang dan tidak mengganggu keamanan. Dengan melihat perlakuan sangat baik ini

musuh-musuh besar dan berlebih-lebihan di dalam kekufuran, mereka terpaksa berkata: 'Sifat demikian dapat disandang hanyalah oleh seorang nabi, dan sesungguhnya Islam adalah benar.' Akhirnya mereka pun beriman."

Kemudian saya beritahu lagi, "Di dalam Al-Quranul Karim, Allah *Ta'ala* telah menyatakan Hadhrat Rasulullah *saw* sebagai *Rahmatul lil 'alamiin* (Rahmat bagi seluruh alam), dan beliau sungguh-sungguh telah sampai ke *maqam* (martabat) Rahmat tertinggi. Ada ribuan contoh peristiwa sebagai bukti benarnya firman Tuhan bahwa beliau Rahmat bagi sekalian alam. Tetapi, sekali pun beliau sebagai Rahmat bagi sekalian alam, namun pihak non Muslim tetap menuduh Hadhrat Rasulullah *saw* melakukan kekerasan dan peperangan secara paksa. Sampai sekarang dunia menuduh beliau *saw* berlaku demikian. Hal itu mereka lakukan sebagai akibat dari tuna pengetahuan atas hal yang sebenarnya.

Hadhrt Rasulullah *saw* tidak pernah memulai peperangan. Ketika beliau *saw* tinggal di Makkah dan kezaliman sudah tidak dapat dipertahankan lagi, maka beliau *saw* bersama para Sahabah hijrah ke Madinah. Beliau *saw* tidak pernah melakukan tindak pembalasan terhadap kezaliman orang-orang Makkah. Akan tetapi ketika orang-orang Makkah menyerang Madinah untuk menghancurkan semua orang Islam, maka mereka menjawab serangan mereka itu atas perintah Allah *Ta'ala*, sebagaimana firman-Nya:

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُنَاقِضُونَ بِآثَمِهِمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَظَلِيمٌ * الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
بِعَٰرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَٱلْأَرْضُ
وَٱلَّذِينَ فِيهَا أَلَمٌ لِّمَوَٰجِدِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا وَإِنَّ اللَّهَ لَكَنُفُورٌ عَنِ ٱلَّذِينَ يُظَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ بِغَيْرِ حَقٍّ
يَعْرِ حَقًّا إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَٱلْأَرْضُ
وَٱلَّذِينَ فِيهَا أَلَمٌ لِّمَوَٰجِدِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا وَإِنَّ اللَّهَ لَكَنُفُورٌ عَنِ ٱلَّذِينَ يُظَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ بِغَيْرِ حَقٍّ

Telah diizinkan [berperang] bagi mereka yang telah diperangi, disebabkan mereka telah dianiaya. Sesungguhnya Allah berkuasa menolong mereka. Orang-orang yang telah diusir dari rumah-rumah mereka tanpa hak, hanya karena mereka berkata: "Tuhan kami adalah Allah!" Dan sekiranya tidak ada tangkisan Allah terhadap sebagian manusia oleh sebagian yang lain, maka akan hancurlah biara-biara serta gereja-gereja Nasrani dan rumah-rumah ibadah Yahudi serta

masjid-masjid yang banyak disebut nama Allah di dalamnya. Dan pasti Allah akan menolong siapa yang menolong-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa, Maha Perkasa.’ (**Al Hajj:40-41**).”

Saya beritahukan, “Berdasarkan ayat tersebut orang-orang teraniaya diizinkan oleh Allah *Ta’ala* berperang untuk mempertahankan diri. Dengan izin ini, semua agama lain juga dapat diselamatkan. Allah *Ta’ala* juga berjanji bahwa Dia adalah Maha Perkasa, Dia memberi kekuatan kepada orang-orang Muslim untuk melawan orang-orang kafir.

Sekalipun orang-orang kafir mengerahkan semua kekuatan dan menggunakan semua perlengkapan senjata mereka, namun akhirnya mereka dapat dikalahkan. Sambil menunjukkan bukti keberadaan Wujud-Nya, Allah *Ta’ala* memberi kemenangan kepada orang-orang Muslim yang lemah atas orang-orang kafir. Mereka telah mengalahkan musuh yang sangat kuat dengan persenjataan lengkap.

Jadi, peperangan yang dilakukan oleh Hadhrat Rasulullah *saw* bersama para Sahabah beliau adalah semata-mata untuk mempertahankan diri dan menegakkan keamanan, bukan untuk merampas pemerintahan. Untuk itu pertolongan Allah *Ta’ala* juga turun kepada mereka, sesuai dengan janji-Nya.”

Selanjutnya saya sampaikan, “Hadhrt Rasulullah *saw* juga telah mengabarkan sebelumnya tentang keadaan lemah orang-orang Muslim dan tentang keadaan mereka yang akan jauh dari agama. Jika di zaman sekarang terjadi kezaliman dilakukan oleh orang-orang Muslim atau kita menyaksikan keadaan mereka sudah rusak, maka semua itu terjadi sesuai betul dengan nubuatan tersebut.”

Lalu diberitahukan juga, “Keadaan akhir orang-orang Muslim bukan seperti sekarang, sehingga Anda sekalian menganggap sekarang orang-orang Muslim sudah berakhir dan akan habis. Bahkan saya yakin bahwa sebagaimana nubuatan tentang kelemahan orang-orang Muslim sudah sempurna maka nubuatan tentang kebaikan dan kemajuan rohaniah orang-orang Muslim

juga akan sempurna pula, yang akan terpenuhi dengan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as.”

Saya katakan, “Saya dan Jemaat Ahmadiyah yakin Masih Mau'ud (Al-Masih yang Dijanjikan, Imam Mahdi) sudah datang dalam wujud pribadi Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani *as* dan beliau *as* telah menyampaikan ajaran Islam hakiki kepada para pengikut beliau. Beliau telah mendirikan sebuah Jemaat yang berusaha mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya.”

Saya beritahukan juga, “Hadhrt Masih Mau'ud as yang telah datang untuk menghidupkan kembali Islam, pertolongan dan dukungan Tuhan selalu bersama beliau. Sebagai contoh ada tiga nubuwatan tentang kebenaran beliau as, beliau bersabda: “Pada zaman ini akan sering terjadi bencana alam berupa gempa bumi sangat dahsyat yang sudah terbukti kebenarannya dan kita menyaksikan, dibandingkan dengan abad yang lalu, di abad ini paling banyak terjadi bencana gempa dan musibah-musibah lainnya.

Nubuatan beliau *as* lainnya adalah bahwa Pemerintahan Tzar (kaisar) di Rusia akan digulingkan. Nubuatan itu telah terbukti kebenarannya.

Nubuatan ketiga mengenai perang dunia, sampai sekarang sudah terjadi dua kali perang dunia. Sekarang dunia sedang berusaha melibatkan diri lagi ke dalam musibah seperti itu.

Anggaran pertahanan di seluruh dunia demikian meningkat sampai mengabaikan keperluan-keperluan mendesak lainnya. Perhatian dunia tengah dipusatkan terhadap peningkatan sistim persenjataan modern dan kekuatan serta kemampuan militer. Sebab itu, dunia perlu merenungkan kembali.

Suasana genting di mana-mana di atas dunia bukan dipicu oleh agama, sebaliknya dipicu oleh keserakahan dan politik. Saya beritahu Konferensi juga bahwa pertolongan Tuhan turun bersama orang yang diutus oleh Allah *Ta'ala*. Jika tidak, bagaimana mungkin seorang yang mendakwakan diri tinggal jauh di sebuah

kampung terpencil telah mampu menyebarluaskan amanatnya ke seluruh pelosok dunia?

Kemudian setelah Pendiri Jemaat Ahmadiyah wafat berdirilah lembaga Khilafat dan melalui missinya Jemaat Ahmadiyah terus-menerus mendapat kemajuan. Sehubungan dengan bukti adanya Wujud Allah *Ta'ala* di zaman ini, di sana terdapat bukti-bukti pertolongan dan dukungan Allah *Ta'ala* juga terhadap Jemaat Ahmadiyah.”

Saya juga beritahu, “Pendiri Jemaat Ahmadiyah telah menjelaskan kepada kami bahwa perkataan Allah *Ta'ala* bukanlah kisah ajaib kuno (dongeng), melainkan Allah *Ta'ala* sekarang juga hidup dan bercakap-cakap dengan hamba-Nya yang shaleh serta memperlihatkan Tanda-tanda-Nya. Maka hendaknya dunia menaruh perhatian penuh ke arah ini dan jangan menuduh (menisbahkan) kesalahan kita terhadap Allah *Ta'ala* dan terhadap agama kita, tetapi tengoklah keadaan diri sendiri. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada dunia untuk mengamalkan hal itu.”

Sekarang saya hendak mengemukakan kesan-kesan beberapa orang tentang pidato saya yang saya sampaikan kira-kira 30 menit lamanya. Walhasil nampak dari air muka para hadirin, kemudian mereka menzahirkannya juga, mereka memperoleh kesan baik dari ajaran Islam hakiki yang telah saya sampaikan.

Stein Villumstad, Sekretaris General European Council of Religious Leaders berkata: “Duduk bersama seperti ini dan saling mendengar dan mengetahui semangat para wakil agama-agama dengan hati terbuka dan mengakui bahwa kita semua menginginkan keamanan dunia adalah sebuah sukses yang besar.”

His Excellency Joselyn Whiteman, High Commissioner Grenada untuk UK berkata: “Konferensi ini luar biasa dahsyatnya. Ini sebuah sarana untuk meningkatkan keimanan bahwa demikian banyaknya manusia, para wakil dari berbagai agama bisa berkumpul dibawah satu atap. Faedah lainnya adalah bahwa kita dapat memperkirakan bagaimana caranya

mengumpulkan manusia sedemikian banyaknya untuk memecahkan problema dunia.”

Mak Chisty, Commander of London Metropolitan Police (komandan Polisi Metropolitan London) berkata: "Saya senang dan terkesan sekali dengan pidato hari ini dimana telah diterangkan dengan jelas segala jenis kelebihan setiap agama. Tidak ada orang yang mengkritik suatu agama lain. Dengan cara inilah kita dapat menjalin persatuan dan persaudaraan antara sesama kita.”

Member of European Parleмент (anggota Parlemen Eropa), Mr Charles Tannock berkata: "Tidak ada cara lain untuk dimiliki bagi waktu mendatang keculi dengan cara seperti ini. Kita semua percaya kepada Tuhan dan kita tidak percaya bahwa Tuhan menghendaki agar kita saling menyerang satu sama lain atas nama agama. Oleh sebab itu saya sangat mendukung pesan perdamaian ini. Saya sangat menghargai Jemaat Muslim Ahmadiyah yang memiliki motto *'Love for all hatred for none'* (Kecintaan untuk semua, tidak ada kebencian bagi siapa pun) yang merupakan salah satu asas dari ajaran-ajarannya. Saya menganggap hal itu sebuah amanat bersifat International. Lebih banyak agama dapat duduk bersama maka akan lebih baik lagi pengaruhnya.”

Mrs Baroness Berridge, Pimpinan All Parliamentary Group on International Religious Freedom (Grup Parlemen untuk Kebebasan Beragama Internasional), UK berkata: "Saya sebagai Pemimpin Grup Parlemen Kebebasan Beragama International sudah tahu Jemaat Ahmadiyah senantiasa melakukan santunan bagi kesejahteraan masyarakat di mana-mana. Hal itu telah dijelaskan juga oleh Imam Jemaat Ahmadiyah. Kami sangat gembira sekali bekerja sama dengan Jemaat Muslim Ahmadiyah di dalam menjalankan tugas-tugas kami dan juga sangat gembira sekali bahwa Jemaat Ahmadiyah memperoleh kebebasan penuh di negeri ini.”

Seorang **Anggota All-Parliamentary Group on International Religious Freedom** berkata: "Imam Jemaat Muslim

Ahmadiyah berkata, bahwa dasar ajaran semua agama nampak sama yaitu, kecintaan, toleransi dan aman-damai. Media telah mengemukakan bahwa agama adalah penyebab timbulnya konflik satu sama lain. Namun kami melihat kenyataan di dalam Konferensi hari ini sungguh bertentangan dengan pernyataan itu.”

Sebuah amanat lain dari **Chief (Pemimpin) Rabbi dari Israel** katanya: "Amanat Imam Jemaat Ahmadiyah adalah mengenai keamanan dan perdamaian serta saling pengertian antara satu dengan yang lain. Semua agama dunia harus mengadakan tukar pikiran satu sama lain, sebab kita semua adalah keturunan Adam dan makhluk Allah. Kita harus menghargai pendapat orang lain dan harus bergaul dengan aman dan damai bukan menimbulkan peperangan. Sedapat mungkin kita harus berusaha untuk menegakkan keamanan di atas dunia.”

Hendaknya beliau menyampaikan pesan ini kepada Pemerintah Israel juga.

Seorang **Councillor** berkata: "Saya merasa bahwa Imam Jemaat Ahmadiyah sedang mengajar kita bahwa di dalam agama-agama terdapat ajaran yang serupa, semua agama dunia mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan juga. Kita harus berusaha untuk menciptakan kebaikan satu sama lain.”

Seorang anggota **Partai Politik dari Norwegia** berkata: "Imam Jemaat Ahmadiyah di dalam akhir pidato beliau telah menyampaikan amanat sangat penting sekali, bahwa kita harus bekerja sama untuk menegakkan keamanan di atas dunia. Saya pikir perkara inilah yang saat ini diperlukan sekali oleh dunia., dan amanat seperti ini sangat diperlukan di Norwegia juga.”

Seorang **Profesor dari University of Amsterdam** berkata: "Imam Jemaat Ahmadiyah dengan kata-kata sangat jelas telah membuktikan bahwa ajaran-ajaran Islam dan Al-Quran menekankan untuk menegakkan perdamaian bukan mengajarkan pemberontakan.”

Father (Bapa) Aethel wine dari Gereja Yunani Ortodoks Patriarchate of Antioch berkata: "Saya telah menghadiri banyak

acara pertemuan yang diselenggarakan oleh Jemaat Ahmadiyah, dan dengan hati tulus saya sangat menghargai amanat Imam Jemaat Ahmadiyah. Seperti biasa Khalifah Ahmadiyah menyampaikan pidato, demikian juga di dalam Konferensi ini. Sungguh berani dan patut dipuji langkah usaha ini, dapat mengumpulkan orang dari berbagai agama untuk membicarakan masalah agama. Ini sebuah sukses yang sangat besar.”

Seorang tamu dari Irlandia berkata: ”Saya telah ikut hadir di dalam Konferensi ini. Amanat yang telah saya dengar hari ini sungguh telah menggoyahkan saya. Saya ingin berkata kepada Jemaat Ahmadiyah bahwa pada zaman ini menyebarkan amanat seseorang tanpa publisitas sangat sulit sekali. Jemaat Ahmadiyah dengan giat melakukan hal ini sehingga saya merasa gembira jika Anda semua dapat menyebarkan amanat dengan cara yang sebaik-baiknya. Sebab baru sedikit manusia di seluruh dunia yang betul-betul mengetahui kinerja missi Jemaat Anda.”

Jehangir Sarosh, European Council of Religious Leaders (Dewan Para Pemimpin Agama Eropa) berkata: ”Saya adalah pengikut agama Zoroaster dan saya sangat terkesan oleh acara-acara Konferensi. Semua pembicara telah menyampaikan makalah mereka sangat baik namun pada akhir acara Konferensi, pidato Imam Jemaat Ahmadiyah indah sekali.”

Seorang **guru pendidikan agama** berkata: ”Saya tidak tahu sampai dimana keruhanian akan disinggung dalam Konferensi ini. Saya sudah mendengar banyak sekali pesan-pesan agama-agama dan saya berniat datang kesini untuk mendengarkan pidato dengan penuh perhatian kemudian pulang ke rumah dan merenungkan kembali apa yang telah saya dengar. Saya harap mudah-mudahan naskah pidato Imam Jemaat Ahmadiyah akan segera dicetak dan disebar.”

Doktor Cant, tamu dari Gereja Katolik berkata: ”Beberapa waktu yang lalu orang-orang mulai menganggap, bahwa mereka tidak memerlukan agama. Sekarang saya pikir dengan tegas dan

telah terbukti dengan jelas bahwa anggapan mereka demikian tanpa dasar.

Dua orang tamu, seorang Professor dan seorang lagi Doktor bernama Lydia Dari Universitas Antwerp Belgia, mereka berdua berkata: "Dengan mengutip ajaran hakiki Islam dan sabda Hadhrat Rasulullah saw, Imam Jemaat Ahmadiyah telah menyampaikan pidato yang sangat mengesankan kami berdua. Setelah mendengar pidato itu kami memutuskan untuk memberikan Al-Quran terjemah bahasa Inggris kepada para mahasiswa University kami agar dengan membaca Al-Quran itu mereka mengetahui dengan pasti ajaran Islam yang sejati." Terjemah Quran bahasa Inggris sudah dikirim ke Belgia dan sedang mereka bagi-bagikan juga di University. Dengan karunia Allah *Ta'ala* disana jalan pertablighan semakin terbuka.

Mr Santiago, seorang profesor Universitas dari Madrid Spanyol, penulis banyak buku-buku dan beliau telah mempunyai hubungan erat dengan Jemaat juga hadir dalam Konferensi ini. Pada tahun 2011 beliau hadir juga di dalam Simposium Perdamaian yang diadakan di *European Parlemt* (Parlemen Eropa) dan beliau berjumpa dengan saya juga di sana.

Beliau berkata: "Jika saya harus menulis pendapat dan kesan-kesan saya tentang pentingnya Konferensi hari ini dan pentingnya amanat Jemaat Ahmadiyah berkenaan dengan Konferensi ini tentu akan memakan banyak sekali halaman. Berbagai macam agama telah menjadi sumber konflik di dalam sejarah dunia, sehingga di dalam zaman ini juga terdapat konflik antara kebudayaan bangsa-bangsa Timur dan Barat, Islam dan Kristen dan di antara negara-negara maju dan negara-negara sedang berkembang. Konflik ini digunakan sebagai alasan untuk mengobarkan kebencian dan kezaliman. Akan tetapi slogan Jemaat Muslim Ahmadiyah 'love for all hatred for none' yakni "cinta kepada semua tidak benci kepada siapa pun", merupakan inti sari semua agama. Motto ini menghimpun semua bangsa dan agama di dunia menjadi satu di atas akidah, keadaan dan pandangan mereka semua.

Pada suatu waktu ketika sebuah golongan khas Muslim sedikit sekali yang mempertaruhkan jiwa mereka sendiri dan jiwa orang lain dalam bahaya perkelahian, kebencian dan kezaliman, dan membantu melancarkan kekejaman dan penganiayaan terhadap kaum mereka sendiri, peranan Jemaat Muslim Ahmadiyah penting sekali. Oleh sebab itu peranan perayaan seperti ini harus didukung sepenuhnya dan dipromosikan sampai taraf International oleh golongan peneliti dan agama.”

Mr Garcia dari Pedro Abad, Spanyol, seorang ex Mayor (mantan Wali Kota) kota itu, dalam kedudukan beliau sebagai Wali Kota, sekalipun banyak gereja yang menentang, pada tahun 1980 telah mengeluarkan surat izin pembangunan masjid Basharat di Pedro Abad. Beliau telah berjumpa dengan Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. di waktu peresmian masjid itu dan telah menerima hadiah sebuah Bingkai kopi Kalimah Thayyibah dan beliau telah menyimpannya sebagai hiasan di kantor beliau. Beliau sangat terkesan oleh Jemaat.

Beliau berkata, “Jemaat Muslim Ahmadiyah telah mengundang para delegasi dari berbagai agama, anggota Parlement, para politisi, para cendekiawan (akademisi) dan wakil-wakil dari berbagai organisasi kemanusiaan dan mengumpulkan mereka semua di London untuk berdialog menegakkan persatuan dan perdamaian dunia. Langkah yang diambil oleh Jemaat Ahmadiyah ini sangat positif. Saya mengucapkan selamat kepada Jemaat Ahmadiyah atas terselenggaranya Konferensi ini. Saya berharap Jemaat Ahmadiyah memperoleh sukses besar dalam cita-cita dan tujuan ini. Saya merasa sangat terhormat telah mendapat kesempatan berjumpa dengan Khalifatul Masih III tahun 1981 pada waktu perayaan peletakan batu pertama Masjid Basharat dan juga telah berjumpa dengan Khalifatul Masih IV pada tahun 1982 ketika peresmian masjid itu dan sekarang melalui Konferensi ini saya berjumpa dengan Khalifatul Masih V Jemaat Ahmadiyah.

Saya sangat memuji keindahan kata-kata Mr Mirza Masroor Ahmad yang telah disampaikan dalam pidato beliau di Konferensi hari ini mengenai berdirinya masyarakat yang aman, bebas dari peperangan dan konflik, dan mengancam pemerintah-pemerintah yang mendahulukan kepentingan perlengkapan perang atas nama pertahanan diatas kepentingan kemanusiaan.

Saya bergembira sekali dengan kata-kata Mr Mirza Masroor Ahmad yang telah mengundang manusia dari berbagai agama untuk berhimpun dalam satu tempat demi menegakkan masyarakat berasaskan keadilan serta toleransi dan saling hormat serta saling menghargai satu sama lain.

Kita tinggal di dalam dunia yang penuh dengan kontradiksi. Banyak negara yang sudah mencapai kemajuan ke tingkat sangat tinggi, sedangkan sejumlah besar manusia sedang mati kelaparan dan kemiskinan. Di satu pihak ratusan ton makanan dibuang ke laut dan di pihak lain berjuta-juta manusia menghadapi kesulitan untuk mendapatkan sesuap makanan. Di satu pihak jumlah milyuner semakin bertambah, di pihak lain banyak sekali golongan masyarakat yang sangat miskin. Diperlukan sekali usaha menegakkan dunia yang dapat meninggalkan peperangan, dan kedamaian yang bergerak bersama setiap orang sangat didambakan serta mengutamakan keadilan sejati dan mencegah keadilan yang timpang.”

Semoga dunia kembali kepada Penciptanya dan mengenal-Nya, sebab dunia hanya bisa selamat dengan rujuk kepada Tuhan, dari kehancuran yang tengah berlangsung di hadapan kita. Hadhrat Masih Mau’ud as telah berulang kali memperingatkan tentang bencana kehancuran ini di dalam tulisan-tulisan beliau.

Selain dari itu saya ingin menganjurkan semua untuk mendoakan situasi di Pakistan. Semoga Allah *Ta’ala* menyelamatkan negara itu dari kejahatan tangan manusia dan dari teroris dan semoga Allah *Ta’ala* melindungi semua Ahmadi di sana dan semoga Dia melindungi orang-orang yang menghendaki

perdamaian dan ingin selamat dari kerusuhan dan pemberontakan.

Begitu juga kita harus berdoa bagi keadaan genting di Syria (Suriah). Semoga Allah *Ta'ala* juga melindungi orang-orang Ahmadi di sana. Seorang Ahmadi di sana telah ditangkap tanpa sebab. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi dan memberi keselamatan kepada beliau.

Berdoalah bagi dunia seumumnya juga, keadaan yang sedang berkembang, nampaknya dunia sangat cepat sekali menuju ke arah perang dan kebanyakan Pemerintah yang besar-besarnya seolah-olah tidak paham, jika terjadi perang maka akan timbul keadaan yang sangat mengerikan. Dunia sudah berdiri di tepi jurang kehancuran. Telah menjadi kewajiban kita semua untuk banyak-banyak memanjatkan do'a untuk mereka.

Intisari *Ma'rifat Allah Ta'ala*

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²
Tanggal 14 Maret 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من
الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ *

² Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Sebelum ini saya telah menyampaikan beberapa kali khotbah tentang cara-cara perbaikan amal perbuatan. Di dalam khotbah-khotbah itu saya telah menjelaskan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* telah memperkenalkan siapa itu *Dzaat Allah Ta'ala* kepada kita dan telah memberitahu cara-cara untuk memperoleh *ma'rifat* dan kecintaan Ilahi dan bagaimana beliau *as* telah membimbing kita untuk meraih *qurb-Nya* (kedekatan-Nya). Begitu juga saya menguraikan bahwa beliau *as* menjelaskan tentang apa itu kalam (firman) Allah *Ta'ala* yang segar dan tanda-tanda *mu'jizat* yang telah diperlihatkan kepada beliau *as* yang telah sempurna dengan sangat cemerlang. Hendaknya kita harus berusaha untuk memahami perkara itu semua berdasarkan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk meningkatkan dan memajukan iman dan amal.

Pada hari ini saya hendak mengemukakan beberapa kutipan dari tulisan-tulisan dan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang mengarahkan kita kepada *ma'rifat* Allah *Ta'ala*. Jika kita mengutip karya tulis beliau *as* tentang pembahasan ini maka itu meliputi puluhan halaman banyaknya dan jika kita mempelajarinya secara mendalam maka bisa mengembangkannya menjadi ratusan halaman. Namun pada hari ini saya hanya akan mengemukakan beberapa kutipan petunjuk-petunjuk beliau *as* yang mencakup bahasan untuk menjawab pertanyaan tentang apa itu *ma'rifat* Ilahi.

Para Nabi dan para Wali Allah mempunyai kedudukan yang istimewa berkenaan dengan *ma'rifat* Ilahi. Namun Hadhrat Masih Mau'ud *as* menjelaskan bagaimana standar yang harus dimiliki oleh para Muslim biasa berkenaan dengan *ma'rifat* Ilahi itu.

Saya telah mencoba dengan corak yang sederhana untuk memilih kutipan-kutipan yang mudah, namun sebagian kutipan ini sulit dipahami atau bahasanya sulit. Seraya memberi bimbingan untuk dapat sampai kepada Allah *Ta'ala*, Hadhrat Masih Mau'ud.a.s bersabda, "Untuk dapat sampai kepada Allah *Ta'ala*, manusia memerlukan dua hal. Pertama, menjauhkan diri dari

keburukan. Kedua, melakukan amal kebaikan. Semata-mata hanya meninggalkan keburukan, sedikitpun tidak mempunyai suatu keistimewaan. Hal yang sesungguhnya adalah, semenjak manusia dilahirkan ke dunia kedua faktor itu sudah terwujud di dalam fitrat-nya. Di satu pihak, ghairah nafsu yang cenderung kepada dosa dan di pihak lain sebuah nyala api kecintaan Ilahi terpendam di dalam fitratnya, yang membakar hangus semua sampah dosa seperti api membakar hangus sampah-sampah lahiriah.

Tetapi, nyala api rohaniah yang membakar dosa-dosa ini, bergantung kepada *ma'rifat* Ilahi karena kecintaan serta pujian terhadap sesuatu benda berkaitan erat dengan pengenalan dan pengetahuan tentang benda itu. Jika kalian tidak mengetahui keindahan dan kualitas suatu benda, kalian tidak akan mencintai dan memuji kelebihan benda itu. Maka *ma'rifat* atau pengetahuan tentang keindahan dan kesempurnaan Sifat-sifat Allah *Ta'ala* Yang Maha Agung dan Maha Mulia, menciptakan api kecintaan-Nya yang dapat membakar hangus dosa-dosa.

Namun demikian, sunnah Allah *Ta'ala* adalah *ma'rifat* itu dianugerahkan kepada manusia melalui para Nabi Allah, mereka memperoleh cahaya dari cahaya para Nabi itu dengan mengikuti teladan mereka, sehingga manusia memperoleh apapun yang telah dianugerahkan Allah *Ta'ala* kepada para Nabi itu.”³

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Saya telah menelaah dan mempelajari semua agama secara mendalam hingga saya dapat mengambil kesimpulan bahwa pada zaman ini hanyalah Islam yang dapat menciptakan *ma'rifat* yang sejati pada setiap zaman. Sebabnya tiada lain ialah karena Islam sebuah agama yang Nabi-nya juga hidup dan ajarannya juga tetap hidup dan Allah *Ta'ala* berfirman, 'Sesiapa yang mengikuti teladan Nabi Termulia ini (Hadhrat Muhammad saw), maka ia dapat meraih derajat berupa turunnnya anugerah kalam-Nya dan pintu-pintu cahaya Ilahiyah terbuka baginya serta memungkinkan baginya dengan cara ini untuk meraih berkat-berkat *Rabbaniyyah*.'"

³ Haqiqatul Wahyi

Kemudian, dalam menjelaskan mengenai hubungan antara hakikat Islam dan *ma'rifat* Ilahi, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Allah *Ta'ala* telah menjadikan bahwa ilmu dan *ma'rifat* adalah *washilah* (sarana) untuk meraih hakikat Islam. Sekalipun banyak sekali sarana lainnya untuk memperoleh hakikat Islam, misalnya melakukan puasa, shalat, doa dan mengamalkan semua perintah Allah *Ta'ala* yang jumlahnya lebih dari 600 buah, tetapi yang merupakan sarana terbesar yang semuanya bertumpu kepada sarana itu adalah ilmu tentang keagungan Allah *Ta'ala*, Keperkasaan nama-Nya dan keesaan *Dzat*-Nya serta meraih *ma'rifat* akan perbuatan-perbuatan-Nya, Sifat-sifat-Nya secara *Jalaaliyah* dan *Jamaaliyah*.

(itu artinya, bahwa ilmu tentang keagungan Allah dan keesaan-Nya, serta *ma'rifat* atau pengetahuan mengenai Tanda-Tanda-Nya dan sifat-sifat-Nya adalah jalan terbaik yang melaluinya diperoleh *ma'rifat* [untuk mengenal] Allah *Ta'ala*. Hal demikian karena)

Bagaimana mungkin orang yang hatinya lalai dan luput sepenuhnya dari *ma'rifat* Ilahi, akan mendapat taufiq untuk menunaikan kewajiban shalat, puasa, dan berdoa atau menaruh perhatian untuk mengeluarkan sedekah dan kebaikan-kebaikan lainnya? Penggerak semua amal kebaikan itu adalah *ma'rifat* Ilahi dan semua sarana-sarana lainnya juga tercipta karena *ma'rifat* Ilahi itu. *Ma'rifat* Ilahi itu tercipta melalui Sifat *Rahmaaniyyat* (kemurahan Allah *Ta'ala*), bukan karena sesuatu amal dan bukan juga karena suatu doa atau suatu kebaikan, melainkan semata-mata hanya melalui anugerah Allah *Ta'ala* atau melalui *Rahmaaniyyat*-Nya.

Allah *Ta'ala* berfirman, يهدي من يشاء ويضل من يشاء "Maka sesungguhnya Allah membiarkan sesat kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia sukai." (Al Fathir: 9). Jadi *ma'rifat* ini semakin meningkat karena amal saleh dan karena keindahan iman. Pertama *ma'rifat* diperoleh dari Allah *Ta'ala*, melalui sifat *Rahmaaniyyah*-Nya. Namun apabila

ma'rifat ini telah diperoleh maka manusia harus banyak melakukan amal saleh dan harus berusaha menciptakan keindahan di dalam imannya. Ketika iman sudah mencapai keindahannya dan dipupuk dengan amal-amal saleh, maka *ma'rifat* pun hari demi hari semakin bertambah maju. Akhirnya ia akan meningkat berupa ilham dan kalam Ilahi yang turun menerangi taman hatinya menjadi cemerlang penuh dengan cahaya yang namanya adalah Islam.”⁴

Selanjutnya, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda tentang pelepasan diri dari dosa-dosa dengan sarana *ma'rifat* Ilahi dan berusaha untuk mendapatkan taufiq untuk berbuat kebaikan dan tentang mutu (nilai) tinggi doa-doa, “Hakikat yang sesungguhnya adalah tidak ada manusia yang sungguh-sungguh dapat terlepas dari dosa dan dengan sungguh-sungguh mencintai Allah *Ta'ala* serta tidak pula sungguh-sungguh takut dari pada-Nya, selama *ma'rifat* tidak dia peroleh melalui karunia serta kasih sayang-Nya dan kekuatan tidak dia peroleh dari-Nya.

Dan hal ini sangat jelas sekali bahwa aspek setiap takut dan aspek setiap cinta dapat dihasilkan melalui ilmu atau *ma'rifat* Ilahi. Perasaan cinta atau perasaan takut bahkan ingin lari menjauh dari suatu benda dunia, timbul di dalam hati manusia setelah ia memperoleh ilmu atau *ma'rifat*.

Memang betul, *ma'rifat* tidak dapat diperoleh tanpa karunia Allah *Ta'ala* dan tidak pula berfaedah jika tidak ada karunia dari pada-Nya. Ilmu atau *ma'rifat* itu diperoleh melalui karunia Allah *Ta'ala*, barulah dengan karunia-Nya itu pintu untuk mengenal dan mencari kebenaran menjadi terbuka, dan pintu itu akan terus terbuka karena berulangnya turun karunia Tuhan. Dengan terus berlangsungnya karunia Tuhan turun maka pintu *ma'rifat* itu pun akan selalu tetap terbuka, tidak akan tertutup.

Pendeknya, ilmu atau *ma'rifat* diperoleh melalui karunia Tuhan dan tetap terpelihara melalui karunia-Nya. Karunia Allah *Ta'ala* membuat ilmu atau *ma'rifat* menjadi sangat murni dan

⁴ Ainah Kamalaat-i-Islam, h. 187-189

cemerlang sekali dan menyingkapkan tabir yang menutupinya serta melenyapkan sampah kotor nafsu ammarah, dan memberi kekuatan serta kehidupan terhadap ruh serta membebaskannya dari cengkeraman nafsu ammarah dan membersihkannya dari keinginan-keinginan kotor dan buruk serta menyelamatkan dari dasarnya banjir keinginan-keinginan pribadi, barulah timbul perobahan baik di dalam diri manusia. Dengan sendirinya ia merasa jijik terhadap kehidupan kotor dan perkara pertama yang menarik dia setelah karunia Tuhan adalah doa.

Janganlah menganggap diri kalian sudah cukup banyak berdoa setiap hari dan semua shalat yang dikerjakan lima waktu juga adalah doa. Sebab doa yang dipanjatkan setelah mendapat *ma'rifat* Ilahi dan timbul melalui karunia Tuhan mempunyai warna dan corak lain. Ia membuat fana (larut), ia sebuah api yang membuat benda meleleh, ia daya magnet yang dapat menarik Rahmat Tuhan. Ia adalah maut (kematian) yang akhirnya membawa kehidupan. Ia adalah air bah dahsyat yang menakutkan yang akhirnya menjadi sebuah bahtera. Setiap perkara yang sudah berantakan tersusun rapih kembali melaluinya dan setiap racun berubah menjadi obat penawar karenanya. Demikianlah kedudukan doa setelah mendapat *ma'rifat* itu.”⁵

Selanjutnya, Hadhrat Masih Mau'ud as menjelaskan mengapa manusia banyak cenderung terhadap perbuatan dosa dan mengapa *nafsu ammarah* menguasai kalbu-kalbu manusia: “Keberanian berbuat dosa juga disebabkan kalbu manusia kosong dari perasaan takut kepada Tuhan. Namun bagaimanakah rasa takut itu bisa timbul di dalam kalbu? Untuk itu diperlukan *ma'rifat* Ilahi. Lebih banyak *ma'rifat* Ilahi diperoleh semakin lebih banyak timbul perasaan takut kepada Tuhan. Lebih banyak irfan Ilahi diperoleh, seperti itu pula banyaknya rasa takut tertanam di dalam kalbu manusia. *Ma'rifat* Ilahi adalah titik sentral segala sesuatu, yang membuahkan rasa takut kepada Tuhan. Jika manusia memperoleh *ma'rifat* dan ia mengenal Tuhan serta

⁵ Pidato Sialkot

mengetahui hakikat Allah *Ta'ala*, maka di dalam hatinya akan timbul rasa takut kepada Tuhan.

Ma'rifat adalah sesuatu yang membuat manusia takut kepada makhluk kecil sekalipun seperti kepada seekor nyamuk. Itu artinya, jika manusia memiliki pengetahuan tentang sesuatu dan apa hakikatnya, maka ia akan merasa takut juga kepadanya, seperti kepada seekor kutu atau nyamuk dan lain-lain, dan ia berusaha menghindarkan diri dari setiap benda itu. Jadi, apa sebabnya manusia tidak merasa takut kepada Tuhan Yang Memiliki segala kekuatan, Maha Mengetahui, Maha Melihat serta Pemilik langit dan semua lapisan bumi. Betapa berani manusia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hukum-hukum Allah *Ta'ala*. Jika manusia berpikir tentang itu semua kemudian melihat maka akan diketahui bahwa manusia itu tidak memiliki ilmu atau *ma'rifat*, ia tidak mempunyai pengertian sebenarnya tentang Allah *Ta'ala* karena itu perhatiannya cenderung kepada perbuatan-perbuatan dosa.

Banyak orang yang secara lisan menyatakan telah beriman kepada Tuhan, namun jika diteliti dengan cermat akan diketahui bahwa di dalam diri mereka terdapat *dahriyyat* (ateisme, tidak percaya kepada Tuhan). Sebab jika mereka sibuk dalam urusan duniawi, maka mereka lupa kepada kemurkaan dan keagungan Allah *Ta'ala*. Oleh sebab itu perlu sekali kalian memohon *ma'rifat* melalui doa kepada Allah *Ta'ala*. Iman yang kamil (sempurna) sekali-kali tidak akan dapat diperoleh tanpa *ma'rifat*. Iman yang kamil itu akan dapat diperoleh apabila sudah memiliki ilmu atau *ma'rifat* bahwa memutuskan hubungan dengan Allah *Ta'ala* adalah satu kematian. Dimana kalian memanjatkan doa untuk menghindarkan diri dari dosa, disana tadbir atau usaha juga jangan kalian tinggalkan. Semua majlis dan pertemuan-pertemuan yang dengan mengikutinya menjurus terhadap perbuatan-perbuatan dosa harus ditinggalkan seraya banyak memanjatkan doa.”

Pada zaman sekarang di dunia ini sedikit sekali pertemuan-pertemuan yang tidak cenderung kepada dosa. Di mana-mana terdapat TV, internet, Facebook, yang sekarang dunia mulai menyadari keburukan-keburukannya. Beberapa hari yang lalu telah diterima berita bahwa di Amerika Serikat, Facebook telah menggelisahkan banyak orang sehingga terpaksa 600.000 buah akun Facebook telah ditutup.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Saat kalian memanjatkan doa kepada Allah untuk menghindarkan diri dari dosa, saat itu tadbir atau usaha juga jangan kalian tinggalkan. Semua majlis dan pertemuan-pertemuan yang dengan mengikutinya menjurus terhadap perbuatan-perbuatan dosa harus ditinggalkan sambil banyak memanjatkan doa. Ketahuilah dengan sebaik-baiknya, jika tidak ada pertolongan Allah *Ta'ala*, sekali-kali manusia tidak akan dapat melepaskan diri dari bencana-bencana yang telah ditetapkan melalui qada dan taqdir-Nya bersamaan dengan waktu kelahiran manusia."

Selanjutnya, menjelaskan lebih lanjut tentang ketidakmungkinan melepaskan diri dari dosa-dosa tanpa *ma'rifat* Ilahi, Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda: "Ingatlah, taufiq agar terlepas dari dosa-dosa dapat diterima apabila manusia beriman secara sempurna kepada Allah *Ta'ala*. Tujuan yang sangat besar dari kehidupan manusia tiada lain adalah agar terlepas dari cengkeraman dosa.

Tengoklah seekor ular yang nampaknya menarik hati, seorang anak kecil berusaha memegangnya. Tetapi, seorang berakal yang mengetahui bahwa ular itu berbahaya akan mematuk dan membinasakannya, sama sekali ia tidak akan berani untuk memegangnya. Bahkan, jika seseorang mengetahui di sebuah tempat terdapat ular, maka ia tidak akan masuk ke dalamnya. Begitu juga seseorang tidak akan berani meminum racun yang akan mematikan. Maka, begitu juga dengan dosa, manusia tidak dapat terhindar darinya jika tidak diyakininya sebagai racun yang sangat berbahaya dan mematikan.

Keyakinan tidak akan tercipta tanpa *ma'rifat*. Jika tidak ada ilmu atau *ma'rifat*, keyakinan pun tidak akan timbul. Jadi mengapa manusia begitu berani melakukan dosa, sekalipun ia beriman kepada Allah *Ta'ala* padahal dosa juga dianggapnya sebagai dosa. Penjelasan yang patut diberikan tiada lain adalah karena manusia itu tidak mempunyai *ma'rifat* dan *bashirat* atau pengertian yang dapat menghancurkan kecenderungan kepada dosa.

Jika manusia tidak dapat meraih kedudukan itu maka terpaksa harus menyatakan bahwa, *na'uuzubillaahi min dzaalik* bahwa Islam kosong dari tujuan asalnya yang sangat luhur.

Tetapi saya berkata, bahwa sebetulnya bukan begitu. Melalui Islam-lah semua tujuan itu dapat dihasilkan sampai puncak kesempurnaan yang paling tinggi. Untuk itu hanya ada satu sarana yaitu melalui *mukallamah wa mukhotobah* Ilahiyah yakni wawancakap dan rabtah (berhubungan) dengan Allah *Ta'ala*. Sebab dengan itulah timbulnya keyakinan yang kamil (sempurna) terhadap Allah *Ta'ala*. Dengan itulah dapat kita ketahui bahwa Allah *Ta'ala* benci serta jijik terhadap dosa dan Dia menghukumnya. Dosa adalah sebuah racun yang pertama kalinya sangat kecil kemudian menjadi besar akhirnya membuat manusia menjadi kufur.”⁶

Kemudian, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda tentang pentingnya *ma'rifat Ilahiyyah* untuk mencegah dosa: “Ma'rifat juga adalah sebuah perkara yang menahan manusia dari dosa. Sebagaimana seorang manusia telah mengetahui sebuah racun, ular dan harimau sangat membahayakan maka ia tidak akan mendekatinya. Begitu juga jika kalian mempunyai ilmu atau *ma'rifat* tentang dosa maka kalian tidak akan mendekatinya.

Sangat penting sekali bagi kalian untuk meningkatkan iman dan meningkatkan doa. Sesungguhnya Shalat adalah doa. Semakin baik kalian menunaikan Shalat dengan tertib dan penuh perhatian, semakin terbuka jalan bagi kalian untuk melepaskan diri dari dosa. Ma'rifat tidak dapat dihasilkan hanya melalui perkataan

⁶ Lecture Ludhiana, pp. 55-56

mulut saja. Banyak cendekiawan besar yang meninggalkan Tuhan, sebab mereka telah menciptakan benda-benda lain dalam pandangan mereka dan mereka tidak menaruh perhatian lagi terhadap doa, sebagaimana telah kami terangkan di dalam Barahin Ahmadiyah.

Bagi benda-benda ciptaan manusia juga harus ada Wujud Zat Pencipta, akan tetapi tidak terbukti apakah memang Dia itu ada. 'Harus ada' dan 'ada' adalah dua buah perkara yang berbeda. Ilmu untuk 'ada' tidak dapat diperoleh kecuali melalui doa. Dalam kata lain, ilmu tentang adanya Tuhan dapat diperoleh hanya dengan doa. Orang yang hanya menggunakan akal tidak akan dapat memperoleh ilmu bahwa Dia itu 'ada.' Itulah sebabnya dalam

peribahasa dikatakan: *"که خدا را بخدا تو او شناخت"* 'Khuda ra baKhuda tawan syanaakhat' yakni 'Tuhan dapat dikenal hanya melalui Tuhan.' Itulah juga yang dimaksud dengan firman Tuhan, *لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ* 'Laa tudrikuhul abshaar.' 'penglihatan mata tidak sampai kepada-Nya.' (Al An'aam ayat 104). Maksudnya Dia tidak dapat dikenal hanya menggunakan akal semata. Sebaliknya Dia dapat dikenal melalui sarana-sarana yang telah Dia Sendiri sediakan dan untuk itu tidak ada doa selain doa ini: *اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ* -- 'Hai Tuhan tunjukkanlah kami kearah jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka.'" (Al Fatihah 6-7).

Berkenaan dengan tobat sejati, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Orang yang dengan hati teguh mencari Tuhan, dia akan mendapatkan-Nya. Bukan hanya mendapatkan-Nya saja, bahkan saya yakin, ia akan melihat-Nya juga. Telah diketahui bahwa untuk memperoleh ilmu pengetahuan duniawi diperlukan waktu yang panjang dan banyak sekali biaya dikeluarkan. Hal itu memberitahukan dengan jelas pedoman untuk memperoleh ilmu rohaniiah."

(Itu artinya, manusia harus menghadapi banyak kesulitan dan banyak mengeluarkan biaya untuk mencari ilmu pengetahuan

duniawi, maka itulah pedoman yang diperlukan untuk memperoleh ilmu rohaniyah juga.)

“Cara kita bagi seorang yang baru memulai ilmu-ilmu rohaniyah, pertama sekali dia harus berusaha mengenal Tuhan kemudian Sifat-sifat-Nya. Kesadaran kenal dengan Tuhan harus sampai ke puncak keyakinan yang pasti barulah ia akan menemukan Allah *Ta’ala* dan Sifat-sifat-Nya yang kamil (sempurna), dan ruhnya akan berseru bahwa dia telah menemukan Allah *Ta’ala* dengan penuh ketenteraman.

Apabila kalbu manusia telah menerima kehadiran Tuhan disertai iman yang bermutu, maka sampailah kepada keyakinan sedemikian rupa sehingga merasa seolah-olah ia telah melihat Tuhan dan penuh yakin terhadap Sifat-sifat-Nya. Maka ia membenci semua jenis dosa, yang sebelumnya selalu tunduk kepada dosa, sekarang ia berbalik darinya kemudian membencinya, dan itulah yang disebut tobat”

Untuk memperoleh *ma’rifat* Ilahi, sambil menjelaskan lebih lanjut tafsir ayat (Al Fatihah 6-7), Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda: “Inilah doa yang diajarkan di dalam Surah Al Fatihah untuk dibaca di dalam Shalat fardhu lima waktu setiap hari -- “Hai Tuhan tunjukkanlah kami kejalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka.” (Al Fatihah 6-7).”

Kemudian mengapa seorang *ummati* yang telah memperoleh nikmat ini harus diingkari? Apakah nikmat yang diminta dari Allah *Ta’ala* setiap hari bahkan setiap waktu di dalam Surah Al Fatihah, apakah yang diberikan kepada para nabi itu berupa uang dirham atau dinar? Jelaslah bahwa para nabi memperoleh nikmat berupa *mukallamah wa mukhatabah* Ilahiyah, wawancakap dengan Allah *Ta’ala* dan rabtah (hubungan) dengan-Nya, yang dengan perantaraan itu semua *ma’rifat* mereka sampai kepada martabat *haqqul yaqin*. Manifestasi wawancakap dengan Tuhan menggantikan tembus pandang (kepada-Nya).”

(Yakni manifestasi *mukallamah Ilahiyah* menempati peranan sebagai *tembus pandang* (melihat) kepada Allah *Ta'ala* disebabkan *kecintaan dan kedekatan* yang sangat dengan Allah *Ta'ala*.)

“Jadi, doa yang dipanjatkan ini: اهدنا الصراط المستقيم Tuhan-ku! Tunjukkanlah kami jalan yang lurus yang dengannya kami juga menjadi pewaris *ni'mat* itu, itu artinya, ‘Ya Tuhan kami, anugerahilah kami *ni'mat* kemuliaan *mukallamah* dan *mukhatabah Ilahiyah!*’ Adakah arti lain selain dari ini?”

Tentang doa ini banyak orang yang kurang paham berkata bahwa arti doa tersebut hanyalah begini: “Hai Tuhan! Kuatkanlah iman kami dan berilah taufiq kepada kami untuk beramal saleh, dan tunjukkanlah pekerjaan kepada kami, agar dengan itu Engkau ridha kepada kami!” Tetapi orang-orang kurang paham ini tidak tahu bahwa kekuatan iman dan melakukan amal saleh serta melangkah di atas jalan sesuai dengan kehendak Allah *Ta'ala*, semua itu merupakan buah dari pada *ma'rifat* kamil (sempurna).

Hati yang tidak memperoleh bagian dari *ma'rifat* Allah *Ta'ala* Yang Mahakuasa, hati itu akan bernasib malang, iman tidak kuat dan tidak akan mampu melakukan suatu amal shaleh. Hanya melalui *ma'rifat* sajalah rasa takut kepada Allah *Ta'ala* timbul di dalam kalbu manusia. Melalui *ma'rifat* sajalah gejala kecintaan terhadap Allah *Ta'ala* timbul di dalam kalbu manusia. Sebagaimana kita dapat melihat di atas dunia ini bahwa rasa takut dan cinta terhadap sesuatu benda timbul melalui ilmu atau *ma'rifat* tentang benda itu.

Jika dalam keadaan gelap gulita seekor singa berdiri di dekat kalian dan kalian tidak tahu bahwa itu seekor singa, melainkan kalian anggap seekor kambing maka kalian sedikit pun tidak akan takut kepadanya. Apabila sudah tahu, itu adalah seekor singa, maka tanpa sadar kalian akan segera lari terbirit-birit darinya.

Begitulah juga jika kalian mengira sebutir mutiara yang tergeletak di dalam sebuah hutan yang mempunyai harga beratus ribu rupiah, dianggap semata-mata sebutir kerikil, maka sedikitpun kalian tidak akan menghiraukannya. Akan tetapi jika

kalian mengetahui bahwa itu adalah sebutir mutiara yang sangat cemerlang dan berharga sekali, maka kalian akan menjadi tergilagila karena mencintainya dan sedapat mungkin kalian akan berusaha untuk memilikinya.

Jadi dapat kita ketahui bahwa semua kecintaan dan takut bertumpu kepada *ma'rifat*. Manusia tidak akan memasukkan tangannya ke dalam sebuah lubang jika ia tahu bahwa di dalamnya terdapat seekor ular berbisa. Tidak pula ia meninggalkan sebuah rumah jika ia mengetahui di bawahnya terkubur sebuah khazanah harta kekayaan besar. Karena semua kecintaan dan takut tergantung kepada ilmu atau *ma'rifat*, maka manusia dapat tunduk secara sempurna di hadapan Allah *Ta'ala* jika ia telah mempunyai pengetahuan atau *ma'rifat* yang sempurna tentang Tuhan.

Apabila manusia telah memperoleh *ma'rifat* Allah *Ta'ala* yang sesungguhnya, maka perasaan takut dan kecintaan kepada-Nya mulai bersemi di dalam lubuk hatinya. Pertama, harus mengetahui tentang Wujud-Nya kemudian mengetahui tentang Sifat-sifat-Nya, tentang kekuatan-Nya dan tentang keistimewaan Kudrat-Nya yang kamil (sempurna). Bagaimana *ma'rifat* seperti ini dapat diraih seseorang tanpa memperoleh kehormatan mukallamah wa mukhatabah Ilahiyah, kemudian melalui ilham Ilahi ia yakin bahwa Tuhan adalah *'Alimul Ghaib* dan memiliki segala Kekuatan, Dia kerjakan sesuai dengan apa yang Dia kehendaki?

Jadi, *ni'mat* yang sejati, yang padanya bertumpu kekuatan iman dan amal saleh, adalah *mukallamah* dan *mukhotobah Ilahiyah*, dengan perantaraannya pertama: Tuhan dapat diketahui kemudian manusia dapat mengenal Qudrat atau Kekuatan-Nya, kemudian sesuai dengan ilham itu manusia dapat melihat Kekuatan-kudrat-Nya itu dengan matanya sendiri. Itulah *ni'mat* yang pernah diberikan kepada para Nabi *'alaihimus salaam*, kemudian kepada ummat ini telah diperintahkan: "Mintalah *ni'mat* ini dari pada-Ku, maka Aku akan memberikannya kepada kamu juga!" Jadi, siapa saja yang mempunyai keinginan untuk

memperoleh nikmat ini, tidak ragu lagi, pasti ia akan memperoleh nikmat itu.”⁷

Menjelaskan dengan gamblang tentang keharusan memperoleh *ma'rifat* Ilahi dalam rangka untuk mengusahakan kebaikan dan mencegah keburukan, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Orbit semua kebaikan terletak pada pengenalan terhadap Tuhan dan hanya satu hal yang dapat menghindari gairah nafsu serta gerak-tipu syaitan yaitu ilmu atau *ma'rifat* Ilahi yang kamil (sempurna). Dari itu dapat diketahui bahwa Tuhan itu ada, Dia Maha Qadir (Maha Perkasa), Dia adalah Dzul 'Adzabi Syadiid yakni Dia sangat keras dalam memutuskan azab.

Hanya itulah sebuah formula (resep) yang laksana halilintar jatuh menyambar dan menghanguskan kehidupan manusia pemberontak dan keras kepala." -- Yakni barangsiapa yang dijatuhi halilintar ia menjadi hancur-lebur menjadi debu -- "Maka selama manusia tidak keluar dari kedudukan 'amantu billahi' yakni "beriman kepada Allah" dan melangkah kepada 'araftu billah' yakni "aku mengenal Allah" -- yakni keluar dari batas beriman kepada Allah kemudian tidak berusaha untuk meraih kedudukan 'menegal dan *ma'rifat*' -- "tidak mungkin baginya untuk menghindarkan diri dari dosa-dosa." -- yakni sangat sulit baginya untuk menyelamatkan diri dari dosa-dosa.

Sebuah kebenaran yang tidak dapat kita tolak adalah kita tidak dapat selamat dari dosa tanpa ilmu atau *ma'rifat* Allah *Ta'ala* dan yakin terhadap Sifat-sifat-Nya. Pengalaman kita sehari-hari menjadi bukti sebagai dalil bahwa manusia tidak dapat mendekati sesuatu yang ditakutinya. Misalnya, jika seseorang mengetahui bahwa gigitan ular sangat membahayakan, maka orang yang berakal bijak jangankan akan meletakkan tangannya ke dalam mulut ular itu, bahkan dia tidak suka mendekati tongkat yang dengannya telah membunuh ular berbisa itu. Ia pikir jangangan racun ular berbisa itu masih melekat pada tongkat itu.

⁷ Barahin Ahmadiyah V.

Jika seseorang mengetahui bahwa di dalam sebuah hutan terdapat harimau, tidak mungkin ia akan berani berjalan melalui hutan itu, atau sekurang-kurangnya ia tidak akan pergi sendirian. Anak-anak juga mempunyai perasaan takut terhadap sesuatu, jika telah diberitahu dengan yakin bahwa benda itu sangat berbahaya mereka pun merasa takut kepadanya.

Jadi, selama ilmu atau *ma'rifat* Tuhan dan tentang keyakinan racun dosa tidak tertanam di dalam hati manusia, tidak ada jalan lain -- baik itu seseorang dengan cara bunuh diri atau pun dengan darah kurban -- tidak dapat memberi keselamatan, dan tidak dapat membunuh kehidupan berdosa. Ingatlah baik-baik! Banjir dosa-dosa dan sungai gairah nafsu tidak dapat dibendung kecuali jika iman yang bersinar cemerlang telah diperoleh, bahwa Tuhan itu ada dan hukuman-Nya juga ada yang jatuh laksana halilintar ke atas orang-orang durhaka. Selama hal ini tidak tertanam di dalam kalbu, manusia tidak dapat terhindar dari dosa. Jika seseorang berkata: 'Saya beriman kepada Tuhan dan juga beriman bahwa Dia menghukum orang-orang berdosa, namun mengapa dosa tidak terlepas dari kami?' Untuk menjawabnya saya akan berkata: 'Ini adalah dusta dan penipuan nafsu. Terdapat permusuhan antara iman yang benar, keyakinan yang benar dengan dosa. Dimana terdapat *ma'rifat* sejati dan keimanan yang cemerlang kepada Tuhan, disana tidak mungkin dosa tetap tinggal.'"⁸

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Harus mempercepat langkah untuk segera mengenal Tuhan. Orang yang telah mengenal Tuhan dapat menikmati kecintaan Tuhan, dan doa orang yang tidak melangkahkan kaki ke arah Tuhan dengan tulus dan setia tidak akan terkabul seluruhnya dan suatu bagian dari kegelapan akan tetap melekat pada dirinya. Jika kalian akan bergerak sedikit saja ke arah Tuhan, maka Dia akan akan bergerak lebih banyak ke arah kalian. Akan tetapi yang penting kalian harus pertama yang bergerak ke arah-Nya. Adalah pendapat sia-sia seseorang yang mengharapkan sesuatu dari Allah *Ta'ala* tanpa

⁸ Malfuzhat, jilid III, halaman 3

melakukan suatu gerak usaha. Selalu menjadi Sunnatullah bahwa pertama manusia melakukan suatu aksi kemudian sebagai natijahnya (akibatnya) Allah *Ta'ala* Yang Mahakuasa melakukan reaksi terhadapnya. Jika seseorang menutup semua pintu rumahnya, maka menutup pintu itu adalah perbuatannya sendiri, sedangkan perbuatan Allah *Ta'ala* akan lahir sebagai akibatnya sehingga di dalam rumah itu akan menjadi gelap. Suatu keharusan bagi manusia untuk menghiasi dirinya dengan kesabaran sebelum memasuki jalan yang sempit ini.

Kebanyakan orang mengeluh, 'Kami telah melakukan semua kebaikan, menunaikan Shalat, Puasa, memberi sedeqah dan sumbangan bahkan berusaha keras di bidang kerohanian, namun demikian, kami tidak memperoleh apa pun.' Mereka itu adalah orang-orang yang bernasib malang secara fitrati. Mereka tidak beriman kepada Sifat Rabbubiyat Allah *Ta'ala*, dan mereka tidak melakukan semua amal itu karena Allah *Ta'ala*. Sebab jika sesuatu dikerjakan karena Allah *Ta'ala*, tidak mungkin akan sia-sia dan tidak mungkin Allah *Ta'ala* tidak memberi pembalasannya di dunia ini juga.

Itulah sebabnya banyak orang yang tinggal dalam keraguan bahkan mereka tidak yakin apakah Tuhan itu ada atau tidak? Manusia mengetahui bahwa jika sebuah pakaian telah dijahit pasti akan ada orang yang menjahitnya. Sebuah jam yang menunjukkan waktu, jika manusia sekalipun menemukannya di sebuah hutan, maka ia akan yakin bahwa pasti ada pembuatnya. Maka periksalah kinerja Tuhan, betapa banyak makhluk telah Dia ciptakan, dan betapa banyak keajaiban Quدرات-quدرات-Nya!

Di satu pihak banyak bukti dalil-dalil *aqliyah* (*intellectual proofs*) tentang kehadiran Wujud-Nya dan di pihak lain banyak tanda yang meyakinkan manusia bahwa ada Tuhan Yang memiliki kekuatan yang luar biasa. Pertama Dia menyatakan kehendak-Nya kepada orang pilihan-Nya dan itulah perkara yang sangat berbobot yang dibawa oleh para Nabi yang disebut prophecy atau nubuatan!"

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda di tempat lainnya: "Sesungguhnya, akar daripada agama (keimanan) adalah pengenalan Tuhan dan *ma'rifat* nikmat Ilahi, dan cabang-cabangnya amal soleh sedangkan bunganya adalah akhlaq fadhillah dan buahnya adalah berkat-berkat ruhaniah dan kecintaan yang sangat halus yang tercipta di antara Tuhan dan hamba-Nya. Faedah yang diraih dari buahnya itu adalah sebuah natijah (akibat) dari kesucian dan kebersihan ruhani.

Kecintaan yang sempurna tercipta oleh *ma'rifat* istimewa, dan kecintaan Ilahi bergelora karena *ma'rifat* dan apabila timbul kecintaan pribadi seseorang terhadap Tuhan sudah tertanam di dalam kalbunya maka baginya hari itu adalah hari pertama kelahiran baru dan waktu itulah waktu pertama terciptanya alam baru baginya!"

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Tuhan adalah sebuah mutiara. Setelah memperoleh *ma'rifat*-Nya manusia memandang barang-barang dunia demikian hina dan tidak berharga sebagaimana tabiat manusia merasa terpaksa dan benci jika hati ingin melihat mereka. Maka carilah *ma'rifat* Allah *Ta'ala* dan melangkahkan maju ke arah-Nya sebab di situlah terletak kemenangan.

Sebenarnya, dan dengan *haq* (sebenarnya), saya berkata bahwa takwa manusia, iman, ibadah dan kesucian seluruhnya datang dari Langit. Semua itu dapat diraih tergantung kepada karunia Allah *Ta'ala*. Jika Dia menghendaki Dia tetap memeliharanya dan jika tidak, Dia melenyapkannya. Maka *ma'rifat* sejati manusia itu adalah apabila ia menganggap dirinya tidak berharga dan sangat rendah dan seraya merebahkan diri diambang pintu Ilahi dan dengan sangat merendahkan diri selalu memohon karunia Allah *Ta'ala*, dan apabila ia meminta nur *ma'rifat* yang membakar hangus ghairah nafsu dan menciptakan sebuah nur di dalam jiwa, dan menciptakan kekuatan untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

Jika ia memperoleh bagian dari karunia Allah *Ta'ala* dan pada suatu waktu ia diberi kesempatan untuk memperoleh kegembiraan dan lapang dada maka pada waktu itu janganlah ia takabbur dan sombong melainkan harus lebih merendahkan diri dan lemah lembut, sebab lebih banyak ia menganggap diri tidak berharga dan sangat rendah maka lebih banyak pula keadaan dan nur akan turun kepadanya dari Allah *Ta'ala*, yang akan memberi kekuatan dan cahaya kepadanya.

Jika manusia tetap berpegang teguh kepada akidah itu maka mudah-mudahan dengan karunia Allah *Ta'ala* keadaan akhlaqnya akan menjadi sangat indah. Di dunia ini menganggap diri sebagai seseorang (sesuatu) pun adalah takabbur dan seperti keadaan inilah dibuatnya terkenal. Kemudian keadaan manusia demikian rupa buruknya sehingga saling melaknat satu sama lain dan menganggap hina satu sama lain."

Saya berulang kali berkata bahwa sebuah Jemaat yang Allah *Ta'ala* ingin tegakkan, tiada lain maksudnya adalah untuk menegakkan kembali *ma'rifat* hakiki yang telah hilang lenyap di atas dunia ini dan mengembalikan takwa serta kesucian sejati yang sudah tidak dijumpai lagi."

Selanjutnya beliau *as* bersabda melanjutkan bahasan itu, "Karena dosa dan kelemahan-kelemahan moral sudah sangat meningkat di atas dunia pada waktu ini dan jalan-jalan untuk *ma'rifat* (mengenal) Allah *Ta'ala* tidak dapat dilihat lagi, Allah *Ta'ala* mendirikan Silsilah (Jemaat) ini dan semata-mata karunia-Nya, saya telah diutus oleh-Nya supaya saya memberitahu kepada orang-orang yang sudah lengah dan jauh dari Allah *Ta'ala*. Bahkan lebih dari itu, saya berkata kepada mereka supaya mereka datang kepadaku dengan kebenaran (ketulusan), kesabaran dan kesetiaan sehingga saya memperlihatkan Allah *Ta'ala* kepada mereka. (itu artinya, mereka yang datang kepada beliau *as* dengan kebenaran (ketulusan), kesabaran dan kesetiaan, akan melihat Allah setelah beriman kepada beliau *as*.) Itulah sebabnya Allah

Ta'ala berfirman kepadaku: . أنت مني وأنا منك . *'Anta minniy wa anaa minka'* yakni “engkau dari-Ku dan Aku dari engkau”.

Ini adalah tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as oleh Allah *Ta'ala*, supaya ditanamkan *ma'rifat* Allah *Ta'ala* pada diri kita, seolah-olah kita melihat Allah *Ta'ala*. Agar kita melakukan setiap amal yang berdasarkan cinta dan takut kepada Allah *Ta'ala* dan agar kita memiliki ilmu atau *ma'rifat* Allah *Ta'ala* yang membakar hangus semua dosa kita dan agar kita menyempurnakan maksud-maksud kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as. Semoga Allah *Ta'ala* memberi kemampuan kepada kita untuk mengamalkan semua perkara itu dan memahami intisarinya!

Setelah shalat Jumat dan jamak dengan ashar hari ini, saya hendak mengimami shalat jenazah ghaib. Saya akan turun ke lantai bawah [tempat jenazah] sedangkan saudara-saudara tetap di masjid ini dan shalat jenazah di belakang saya. Jenazah tersebut ialah almarhum Tn. Abdul Subhan Mannan Din putra dari Abdul Mannan Din yang wafat kemarin dalam umur 72 tahun. إنا لله وإنا إليه راجعون *'inna lillahi wa inna ilaihi raji'uun*. Beliau salah seorang yang datang permulaan ke negeri UK ini pada tahun 1945. Beliau telah berkhidmat dalam Departemen Amanat Jalsah Salanah selama 30 tahun. Beliau termasuk pengkhidmat senior dan kemenakan Nasir Din Sahib. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau. *[Aamiin]*

Tanda-Tanda Kebenaran Al-Masih dan Imam Mahdi Yang Dijanjikan

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*⁹
Tanggal 21 Maret 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من
الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ

Hari ini saya hendak mengemukakan beberapa kutipan dari karya tulis Hadhrat Masih Mau'ud as yang menjelaskan tentang kebenaran, tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat. Namun sebelumnya saya ingin mengulangi beberapa hal dari khotbah yang lalu. Dalam khotbah yang lalu saya menjelaskan tentang pentingnya dan cara meraih *ma'rifat* Ilahi berdasarkan intisari dari karya tulis Hadhrat Masih Mau'ud a.s, dan diantaranya saya telah menjelaskan satu atau dua buah perkara yang nampaknya sulit juga. Tetapi, setelah saya mendengar terjemahan khotbah itu di dalam bahasa Inggris dan juga melihat dalam bentuk tulisan di dalam bahasa Urdu yang akan dimuat di dalam Al Fazl, saya merasa bahwa ada satu dari antara dua kutipan yang tidak dijelaskan dengan sempurna dan hal itu mungkin membuat para penerjemah dalam berbagai bahasa menghadapi sedikit kesulitan dalam menerjemahkan. Demikian pula, mungkin orang-orang

⁹ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

yang menyalinnya pun mengalami beberapa kesulitan. Oleh sebab itu hari ini pertama, saya akan membaca sebagian dari kutipan itu dan menjelaskannya secara ringkas di dalam bahasa yang mudah dan sistematis. Hendaklah diketahui bahwa manusia perlu merenungkan dan tadabbur yang mendalam untuk memahami sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menjelaskan bahwa hukum-hukum Ilahi tidak dapat diamalkan tanpa *ma'rifat* Ilahi, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Allah *Ta'ala* telah menetapkan ilmu dan *ma'rifat* sebagai dasar utama sarana untuk meraih hakikat atau pengertian yang sebenarnya tentang Islam, dan sekali pun masih banyak lagi sarana-sarana lain untuk meraih hakikat Islam itu seperti, puasa, shalat, doa dan semua hukum-hukum Ilahi yang jumlahnya lebih dari 600, tetapi *ma'rifat* Keagungan Allah *Ta'ala* dan Tauhid-Nya, *ma'rifat* Sifat-sifat *Jalaali* (Gagah) dan *Jamaali* (Indah) Hadhrat Bari 'Azza Ismuhu, Washilatul Washail (Allah *Ta'ala*) adalah tumpuan utama bagi memahami semua.

Sebab, orang yang hatinya lalai dan tidak mendapatkan bagian dari *ma'rifat* Ilahi, bagaimanakah dan bilakah ia akan mendapat *taufiq* untuk menunaikan kewajiban puasa, shalat dan doa, atau menaruh perhatian terhadap derma serta sedekah dan amal-amal baik lainnya. Penggerak semua amal shaleh itu adalah *ma'rifat* Ilahi dan semua sarana-sarana lainnya juga sesungguhnya tercipta darinya".¹⁰

Kutipan ini penting sekali, oleh sebab itulah saya menganggap perlu untuk menjelaskannya kembali demi memudahkan pemahamannya bagi setiap orang.

Perkara utama dan pertama yang Hadhrat Masih Mau'ud as telah katakan adalah, bahwa hakikat atau pengertian Islam dapat diketahui oleh seseorang apabila ia menelaahnya secara mendalam, berusaha untuk meraih ilmu dan *ma'rifatnya*. Atau

¹⁰ A'ina-e-Kamat-e-Islam, Ruhani Khazain, Vol. 5, pp. 187- 188.

akan diketahui hakikatnya apabila diusahakan dengan sungguh-sungguh untuk meraih *ma'rifat*nya.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda bahwa untuk meraih hakikat Islam, banyak sekali sarananya, dan hakikat Islam akan jelas kepada mereka yang telah mempergunakan sarana-sarana itu dengan sebaik-baiknya. Jika mereka berusaha dengan sekuat tenaga untuk mempergunakan dengan baik sarana-sarana itu barulah hakikat Islam akan jelas kepada mereka.

Di antara sarana-sarana itu adalah shalat, puasa, berdoa dan semua hukum Ilahi yang tercantum di dalam Al-Qur'anul Karim yang berdasarkan perkiraan jumlahnya lebih dari 600. Namun, ketahuilah bahwa hakikat shalat, hakikat puasa dan hakikat doa tidak akan diketahui, dan hukum-hukum Alquran secara hakiki dan mendalam pun tidak mungkin akan dimengerti, kecuali apabila manusia telah menemukan keagungan Allah *Ta'ala* dan *ma'rifat*-Nya secara hakiki. Jika manusia telah mengenal hakikat *wahdaaniyah* Allah *Ta'ala* dan ia mengetahui secara yakin bahwa Allah itu Tunggal, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan tidak ada tuhan selain Dia.

Sifat-sifat Allah *Ta'ala* bermacam-macam, diantaranya adalah sifat *Jalaal* (gagah) dan Sifat *Jamaal* (indah). Jika seseorang tidak memiliki pemahaman tentang manifestasi yang cemerlang akan Sifat-sifat-Nya itu dan tidak memiliki *ma'rifat*-Nya, maka ia tidak akan dapat mengamalkan hukum-hukum Allah *Ta'ala*.

Jika *ma'rifat* sifat-sifat Allah *Ta'ala* telah dipahami, barulah hukum-hukum-Nya dapat dia amalkan dengan sebaik-baiknya. Seolah-olah jika ruh dan intisari shalat, puasa dan hukum-hukum lainnya harus betul-betul dipahami maka -- sesuai dengan firman Allah *Ta'ala*, كل يوم هو في شأن '*Kullu yaumin huwa fii sya'nin.*' -- "Setiap waktu Dia menampakkan Sifat-Nya dalam keadaan yang berlainan." (Ar-Rahmaan:30) -- memperoleh *ma'rifat*nya sangat penting sekali.

Jadi dasar untuk memahami hakikat Islam, ibadah dan hukum-hukum Ilahi adalah mengetahui dengan pasti keagungan

Allah *Ta'ala*. Betapa agungnya Zat Allah *Ta'ala* itu. Mengetahui Wahdaniyat Allah *Ta'ala* dan berbagai segi Sifat *Jalaali* (Kegagahan) dan *Jamaali* (Keindahan) Allah *Ta'ala* dan kemuliaannya sangat penting sekali. Atau berusaha untuk menghasilkan ilmu dan *ma'rifat*-Nya sangat penting sekali.

Jika tidak dapat memahami sepenuhnya dan tidak memiliki pengertian, maka manusia harus berusaha untuk memahami betul Sifat-sifat Allah *Ta'ala* itu agar dapat menunaikan ibadah kepada-Nya dan mengamalkan hukum-hukum-Nya. Sebab untuk mengamalkan semua hukum-hukum Allah *Ta'ala* itu bertumpu kepada *ma'rifat* Ilahi itu.

Beliau as bersabda: “Hati yang lalai yang tidak tahu apakah *ma'rifat* Ilahi itu dan apakah keagungan *Wahdaniyat* (Kemahaesaan) Dzat dan Sifat Allah *Ta'ala* itu, bagaimana ia akan memperoleh taufiq untuk menunaikan ibadah kepada-Nya dan mengamalkan hukum-hukum-Nya serta punya perhatian terhadap doa dan memberi sedeqah? Ilmu atau *ma'rifat* Ilahi-lah yang memberi inspirasi kepada manusia untuk melakukan semua amal saleh itu. Semakin banyak manusia memahami *ma'rifat* Allah *Ta'ala* semakin banyak perhatian untuk menunaikan ibadah, dan memahami ruh amal saleh. “

Jika kita menaruh perhatian penuh untuk memahami *ma'rifat* Allah *Ta'ala* maka akan timbul perhatian kita terhadap melaksanakan hukum-hukum Allah *Ta'ala* juga. Memang betul, mula-mula pengertian (*ma'rifat*) tentang Tuhan adalah anugerah khas dari pada Sifat *Rahmaaniyat*-Nya (Sifat Maha Pemurah) kepada orang-orang saleh. Tetapi *ma'rifat* ini meningkat terus berkat keindahan iman serta melakukan amal saleh dan manusia sampai kepada martabat dimana ia mengetahui keadaan Islam hakiki dan hatinya menjadi cemerlang dengan *ma'rifat* Allah *Ta'ala*. Martabat itulah yang harus diraih oleh setiap orang yang menamakan diri orang Muslim.

Sesudah menerangkan hal ini saya akan memulai tema yang telah saya sampaikan di bagian awal. Saya bermaksud mengulas

dan menjelaskan hal-hal yang merupakan bagian dari dukungan-dukungan Allah dan perkara-perkara yang luar biasa yang telah Allah tunjukkan untuk kebenaran Masih Mau'ud a.s.

Dua hari lagi, insya Allah *Ta'ala*, Jemaat akan memperingati Hari Masih Mau'ud pada tanggal 23 Maret 2014. Para ulama Jemaat dan penceramah akan menyampaikan pidato atau ceramah tentang tajuk ini dan tentang Tanda-tanda serta pertolongan-pertolongan Tuhan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as. Walhasil, kesempatan ini sangat baik sekali dua hari sebelum waktunya saya sedang memberi penjelasan tentang tajuk yang sama.

Tentang itu saya ingin memberi tahukan bahwa pada tahun ini akan disiarkan secara langsung dari Qadian selama tiga hari untuk memperingati Hari Masih Mau'ud. Program ini akan disiarkan di dalam bahasa Arab. Saudara-saudara kita dari Arab sudah berangkat ke Qadian untuk menyiarkan program ini dan akan menjelaskan pentingnya hari ini atau pentingnya tajuk ini yang akan disiarkan langsung dari Qadian, dan insya Allah *Ta'ala*, saya juga dalam kesempatan ini diharapkan akan menyampaikan amanat pada hari Minggu. Saudara-saudara juga harus berusaha untuk mengambil faedah dari program ini.

Sekarang saya akan menyampaikan beberapa kutipan dari tulisan dan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as Pertama tentang kedatangan dan kebenaran beliau as sendiri. Dalam menjelaskan mengenai gerhana bulan dan gerhana matahari Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda:

“Di dalam Shahih Daru Qutni terdapat sebuah hadits bahwa Imam Muhammad al-Baqir meriwayatkan sebagai berikut:

”إِنَّ لِمَهْدِينَا آيَاتِينَ لَمْ تَكُونَا مِنْذُ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَنْكَسِفُ الْقَمَرُ لِأَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ
” . *Inna li Mahdiyyinaa ayataini lam takuna mundzu kholqis samaawaati wal ardh, yankasiful qomaru li-awwali lailatin mir Ramadhana wa tankasifusy- syamsu fin nishfi minhu wa lam takuunaa mundzu khalaqAllahus samaawaati wal ardha.*”

Itu artinya, 'Untuk Mahdi kami akan terdapat dua tanda, semenjak Allah *Ta'ala* menciptakan langit dan bumi kedua tanda ini tidak pernah timbul di dalam waktu seorang Utusan atau Rasul Allah manapun. Salah satu diantaranya adalah di zaman Mahdi Mau'ud gerhana bulan akan terjadi pada awal bulan Ramadhan, yakni tanggal 13 dan gerhana matahari pada pertengahannya diantara hari-hari biasa terjadinya gerhana, yakni pada tanggal 28 di dalam bulan Ramadhan itu juga dan peristiwa seperti itu semenjak dunia diciptakan di zaman seorang Nabi atau Rasul manapun tidak pernah terjadi, hanyalah ditetapkan di waktu datangnya Imam Mahdi.'

Semua Surat kabar berbahasa Inggris dan Urdu dan sejumlah pakar telah menjadi saksi di zaman saya kira-kira 12 tahun sudah berlalu sudah terjadi gerhana bulan dan gerhana matahari itu di dalam bulan Ramadhan dan sebagaimana telah diriwayatkan di dalam hadits lainnya, bahwa gerhana ini sudah dua kali terjadi di dalam bulan Ramadhan, pertama di negeri ini (India) dan kedua di Amerika dan kedua-duanya telah terjadi di dalam tanggal-tanggal yang sama, yang telah disebutkan di dalam hadits tersebut dan oleh karena di waktu terjadi gerhana itu tidak ada orang lain di atas dunia ini yang mendakwakan diri sebagai Mahdi Mau'ud kecuali saya, dan tidak ada pula orang seperti saya yang menyatakan gerhana itu sebagai tanda kebenaran dirinya sebagai Mahdi, dan menyebarkan beratus ribu selebaran dan risalah di dalam bahasa Urdu, Farsi dan bahasa Arab di atas dunia, oleh sebab itu tanda samawi ini telah ditetapkan hanyalah bagi saya.

Dalil kedua, dua belas tahun sebelum gerhana ini muncul, Allah *Ta'ala* telah memberi tahu kepada saya bahwa tanda seperti ini akan lahir dan kabar ini telah ditulis di dalam Barahin Ahmadiyah. Sebelum tanda ini muncul, ratusan ribu manusia telah menerima selebaran ini".¹¹

¹¹ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, p.202

Sekali pun banyak orang telah menentang dan mengemukakan dalil-dalil tentang gerhana bulan ini, akan tetapi keistimewaannya adalah bahwa jauh sebelumnya beliau telah mengumumkan tentang akan terjadinya gerhana ini. Dalam menjelaskan lebih lanjut tentang itu Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Hadits ini mengandung kabar gaib yang telah muncul setelah 1300 tahun. Ringkasannya adalah, di zaman Mahdi Mau'ud, akan terjadi gerhana bulan pada malam ke 13 di bulan Ramadhan dan di dalam bulan ini juga gerhana matahari akan terjadi pada hari yang ke 28, dan peristiwa seperti ini tidak akan terjadi di zaman siapapun yang mendawakan diri sebagai Utusan Tuhan kecuali di zaman Mahdi Mau'ud, dan jelaslah bahwa memberitahu perkara gaib dengan jelas bukan pekerjaan siapapun kecuali seorang Nabi Allah.

Di dalam Al-Quranul Karim Allah *Ta'ala* berfirman: *فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا * إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ* (Al Jin ayat 27-28). Yakni: Dia tidak mengungkapkan rahasia gaib kepada siapapun. Kecuali kepada Rasul yang Dia ridhai. (Al Jin ayat 27-28). Maka semenjak nubuatan ini dari segi maknanya telah terpenuhi dengan sempurna, kemudian mereka berkata bahwa hadits ini *dha'if* (lemah) atau ini hanyalah perkataan Imam Muhammad Baqir, maka sesungguhnya mereka itu sekali-kali tidak menghendaki nubuatan apa pun dari Nabi Muhammad *saw* atau nubuatan Al-Quran menjadi sempurna.

Tanda kebenaran ini adalah tanda sempurnanya nubuatan Hadhrat Rasulullah *saw*. Dunia sudah hampir akan berakhir, namun menurut mereka di Akhir Zaman ini tidak ada suatu nubuatan yang telah sempurna. Hadits mana lagi yang lebih shahih daripada hadits ini, sebab hadits ini tidak pernah dikritik oleh para Muhaditsin (para Ahli Hadits) bahkan keshahihannya telah ditunjukkan oleh sempurnanya hadits ini sendiri, bahwa keshahihannya mencapai tingkat yang sangat tinggi.

Jika mereka tidak mau menerima kebenaran Tanda dari Allah *Ta'ala* lain perkara. Padahal, ini adalah sebuah Tanda yang sangat agung sekali. Ribuan 'ulama dan para Muhaditsin sebelum saya

sangat menunggu-nunggu waktu kejadiannya dan mereka naik ke atas mimbar kemudian mengingatkan orang-orang tentang itu. Yang paling akhir dari antara mereka adalah Maulwi Muhammad Lukhoky yang telah menulis sebuah syair dalam kitabnya yang bernama "أحوال الآخرة" 'Ahwalul Aakhirat' dimana dijelaskan tentang gerhana bagi Mahdi Mau'ud (syair di dalam Bahasa Punjabi) yaitu:

تیرھویں چند ستیہویں سورج گرہن ہو سی اس سالے

اندر ماہ رمضانے لکھیہا یک روایت والے

terhwin chand sethewin suraj grehen ho si ho sale

andar mah e ramzane lekhea ik riwayat wale.

(Sudah tertulis di dalam riwayat bahwa di tahun itu akan terjadi gerhana bulan pada tanggal 13 dan gerhana matahari pada 27 bulan Ramadhan).¹²

Kemudian, seorang suci lainnya lagi menulis syair di dalam bahasa Farsi yang sangat terkenal semenjak berabad-abad,

در سن ۱۳۱۱ غاشی ہجری دو قرآن خواہد بود

از پئے مہدی و دجال نشان خواہد بود

gerhana bulan dan matahari akan terjadi di dalam satu bulan di abad ke-14 tahun 1311 Hijriyah, maka ia akan menjadi tanda turunnya Mahdi Mau'ud dan Dajjal.

Syair ini telah memberitahukan tepatnya waktu bagi terjadinya gerhana bulan dan matahari."¹³

Berkenaan dengan hubungan dengan Allah *Ta'ala* sebelum mendakwakan diri, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda:

¹² Catatan kaki dari Hadhrat Masih Mau'ud as pada halaman dan buku yang sama diatas menyebutkan bahwa *katib* (juru tulis atau penyalin) atau Maulwi penulis buku itu karena kelupaan manusiawinya telah menulis tanggal 27, padahal yang benar menurut hadits adalah mengisyaratkan tanggal 28. Sumber: teks Urdu Khotbah ini.

¹³ Haqiqat-ul-Wahi, hal.204-205

“Ketika saya diberi kabar bahwa ayah saya akan wafat setelah matahari terbenam, karena sebagai manusia saya merasa sedih sekali mendengar kabar ini. Sebab sumber penghasilan saya sangat bergantung dengan wujud beliau dan beliau biasa menerima uang pensiun dari Pemerintah British lebih-lebih suka menerima hadiah-hadiah yang cukup besar jumlahnya yang terikat dengan syarat kehidupan beliau. Oleh sebab itu sebuah perkiraan telah terlintas di dalam benak, bahwa kami akan menghadapi kesempitan dan kesulitan dan semua anggapan seperti itu tiba-tiba datang dan tiba-tiba hilang lenyap dari benak saya laksana sebuah kilat, barulah ketika dalam keadaan sedikit ngantuk diterima ilham kedua, ” *أليس الله بكاف عبده* ” Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? (**Az-Zumar**: 37).

Berkat menerima ilham Ilahi ini hati saya begitu kuat dan tegar sekali laksana sebuah luka yang sangat ngeri dan menakutkan tiba-tiba dengan spontan menjadi sembuh karena diolesi salep (ointment) obat luka. Sesungguhnya perkara ini telah berulang kali dialami bahwa wahyu Ilahi mempunyai keistimewaan sendiri untuk menenteramkan kalbu dan akar keistimewaan ini adalah manusia harus mempunyai keyakinan terhadap wahyu Ilahi.

Alangkah disesalkannya, sekali pun mereka mendakwakan menerima Ilham namun orang-orang itu mengatakan bahwa ilham kami hanyalah prasangka belaka, mereka tidak yakin apakah wahyu ini datang dari syaitan atau dari Tuhan Yang Rahmaan. Ilham demikian lebih banyak bahayanya daripada faedahnya. Namun saya bersumpah atas Nama Allah, bahwa saya beriman kepada ilham ini seperti saya beriman kepada Al-Quran dan kepada Kitab-kitab Tuhan lainnya; dan sebagaimana saya yakin sepenuhnya bahwa Al-Quranul Karim adalah kalam (firman) Allah *Ta'ala*, seperti itu juga kalam (firman) Tuhan yang turun kepada saya adalah juga kalam Allah *Ta'ala*, sebab saya melihat nur Ilahi di dalamnya dan saya mendapatkan contoh-contoh Kudrat (kekuasaan) Allah *Ta'ala* di dalamnya.

Pendek kata, ketika saya menerima ilham ini ”أليس الله بكاف عبده” ‘Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya?’ (**Az Zumar**: 37), maka pada waktu itu juga saya mengerti bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan saya, maka saya tulis ilham itu kemudian diberikan kepada seorang Hindu bernama Mulawalmal yang tinggal di Qadian dan sampai sekarang masih hidup, dan saya ceritakan semua kisah kepadanya.

Kemudian saya kirim dia ke Amritsar supaya melalui Hakeem Maulwi Muhammad Sharif Kalanoori membuat sebetuk cincin bertuliskan wahyu itu di atasnya, dan saya menyuruh seorang Hindu untuk pekerjaan itu semata-mata dengan tujuan agar dia menjadi saksi terhadap nubuatan agung itu, dan Hakeem Maulwi Muhammad Sharif Kalanoori juga menjadi saksi untuk itu. Maka melalui Maulwi Muhammad Sharif Sahib itu cincin yang dimaksud telah selesai dipersiapkan dengan biaya 5 Rupees dan sampailah kepada saya, yang sampai sekarang masih ada ditangan saya.

Ilham ini turun diwaktu semua perbelanjaan saya sehari-hari bergantung kepada penghasilan ayah saya yang tidak berapa banyak jumlahnya dan seorang-pun dari luar tidak ada yang kenal kepada saya. Saya seorang yang tidak dikenal tinggal di sebuah sudut kampung Qadian yang betul-betul sunyi.

Kemudian setelah itu sesuai dengan nubuatan itu, Allah *Ta’ala* telah memalingkan sebuah dunia ke arah saya dan menyediakan bantuan keuangan melalui keberhasilan yang terus-menerus sehingga saya tidak mempunyai kata-kata untuk menyatakan rasa syukur kepada-Nya.

Mengingat keadaan saya di waktu itu, saya betul-betul tidak mempunyai harapan sekalipun untuk menerima 10 Rupees setiap bulan. Akan tetapi Allah *Ta’ala* Yang mengangkat hamba yang lemah dari debu dan menjatuhkan orang-orang takabbur ke dalam debu, Dia telah mengayomi saya demikian rupa sehingga saya berkata dengan penuh yakin sampai sekarang sudah diterima uang sebanyak Rupees 300.000, mungkin juga lebih.

Pendapatan ini harus dipikirkan penggunaannya, bahwa bertahun-tahun biaya Langgar Khana saja mencapai Rupee 1500 per bulan. Perbelanjaan lainnya, seperti Madrasah, biaya percetakan buku-buku terpisah dari perbelanjaan itu. Maka harus diperhatikan bahwa nubuatan ” أليس الله بكافٍ عبده ” Yakni: Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? (Az Zumar: 37) telah sempurna dengan sangat cemerlang sekali.

Apakah ini pekerjaan seorang pendusta atau satu penipuan setan? Sama sekali bukan! Melainkan, ini adalah kinerja Tuhan Yang di tangan-Nya terletak segala kehormatan, kehinaan, kesengsaraan dan juga kemakmuran. Jika tidak percaya perkataan saya, lihatlah ke dalam Buku Register Kantor Pos 20 tahun ke belakang berapa banyak uang telah diterima selama itu.¹⁴

Dengan karunia Allah *Ta'ala* sekarang Langgar Khana Hadhrat Masih Mau'ud as ini telah dibuka di seluruh dunia dan di UK juga telah dibuka secara permanent sebab Khilafat berada di sini. Ini juga salah satu cabang dari missi Hadhrat Masih Mau'ud yang tidak kurang pentingnya. Oleh sebab itu merupakan kewajiban para petugas pengelola Langgar Khana untuk menangani pengkhidmatan para tamu yang datang ke sini dengan perhatian yang khas. Memang belanja berlebihan tidak dibenarkan, harus dibuat suatu perencanaan anggaran. Tetapi sebaliknya, jangan berlaku kikir kepada para tamu, sebab Langgar ini bukan milik Saudara-saudara melainkan milik Hadhrat Masih Mau'ud as. Kadangkala diterima keluhan tentang pengkhidmatan tamu, tentang kelompok pengelola atau tentang para pengurus Langgar Khana. Mereka harus menaruh perhatian penuh terhadap kewajiban mereka ini, di setiap tempat di seluruh dunia, terutama para petugas di sini (Inggris), di Rabwah dan juga di Qadian.

Dalam menguraikan kemajuan Jemaat, sambil membacakan sebuah ilham beliau Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Terdapat sebuah nubuatan di dalam Barahin Ahmadiyah bahwa:

¹⁴ Haqiqat-ul-Wahi, pp. 219-221

”كزرج أخرج شطأه فأزره فاستغلظ فاستوى على سوقه .” *‘ka zar-‘in akhraja syath-ahu fa-aazarahu fastaghlazha fastawaa ‘alaa suuqihi.’* Yakni: laksana tanaman yang mengeluarkan tunasnya, kemudian menjadi kuat, kemudian menjadi kokoh dan berdiri mantap pada batangnya.(Al Fath:30).

Ini sebuah nubuatan yang sangat agung yang dicetuskan 25 tahun yang silam tentang perkembangan Jemaat, padahal pada waktu itu Jemaat ini belum didirikan dan tidak pula ada orang yang menjalin hubungan dengan saya untuk baiat. Bahkan belum ada orang yang kenal dengan nama saya. Kemudian setelah itu dengan karunia Allah *Ta’ala* Jemaat ini telah didirikan yang sekarang anggotanya sudah mencapai 300.000 orang lebih.

Saya laksana sebutir biji yang kecil sekali yang telah ditanam melalui tangan Tuhan, kemudian saya tetap tersembunyi untuk beberapa waktu lamanya, kemudian saya mulai menampakkan diri, dan banyak sekali orang yang membuat hubungan dengan saya, jadi nubuatan ini semata-mata telah sempurna melalui karunia Allah *Ta’ala*.¹⁵

Dan sekarang dengan karunia Allah *Ta’ala* kita dapat melihat Jemaat sudah berdiri di 204 negara di seluruh dunia dan dengan karunia Allah *Ta’ala* jumlah anggotanya sudah mencapai puluhan bahkan ratusan juta dan amanat Hadhrat Masih Mau’ud as sedang berkumandang ke segenap penjuru dunia melalui MTA.

Selanjutnya tentang sebuah Tanda Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda: “Di dalam Barahin Ahmadiyah terdapat sebuah nubuatan lain lagi yakni ” *والله يعصمك من عنده ولو لم يعصمك الناس* ” Yakni : Allah *Ta’ala* pasti akan menyelamatkan engkau dari semua musibat, sekali pun manusia tidak menghendaki agar engkau selamat. Nubuatan ini untuk zaman dulu ketika saya masih tinggal sendiri dan belum dikenal, tidak ada seorangpun yang menjalin hubungan dengan saya dan tidak ada pula permusuhan. Dalam nubuatan ini Tuhan akan menyelamatkan saya dari tangan

¹⁵ Haqiqatul Wahyi

manusia, jangankan permusuhan, sedangkan seorang pun belum ada yang kenal dengan saya, bagaimana saya akan diselamatkan dari musuh?

Namun setelah saya mendakwakan sebagai Masih Mau'ud, maka kemarahan semua Maulwi bersama teman-teman mereka berkobar laksana kobaran api. Pada masa itu seorang Padri (pendeta Kristen) bernama Dr Martyn Clark telah mengadakan saya ke Pengadilan dengan tuduhan pembunuhan. Di dalam sidang Pengadilan itu saya sudah berpengalaman bahwa para Maulwi seluruh Punjab merasa haus akan darah saya dan mereka menganggap saya lebih buruk daripada Kristen.

Seorang Kristen yang menjadi musuh Hadhrat Rasulullah *saw* dan memaki-maki beliau *saw* karena ia menganggap beliau *saw* orang sangat jelek. Oleh karena para Maulwi itu menentang saya, mereka hadir di Pengadilan menjadi para pendukung Padri itu dan memberi kesaksian atas namanya, dan kebanyakan mereka memanjatkan doa agar Padri itu mendapat kemenangan di dalam persidangan itu.

Saya mendengar suara dari masjid bahwa mereka berdoa sambil menangis: "Hai Tuhan, tolonglah Pendeta ini dan berilah kemenangan kepadanya!" Namun Allah *Ta'ala* Yang Maha Mengetahui, tidak mendengar doa seorang pun dari mereka, tidak pula orang yang memberi kesaksian untuk Padri itu berhasil di dalam kesaksian mereka, dan tidak pula doa mereka terkabul.

Itulah para ulama, penolong agama, itulah kaum yang biasa dihormati masyarakat. Mereka telah berjuang keras sampai ke ujung kuku jari kaki mereka agar saya dijatuhi hukuman mati di hadapan mereka dan mereka telah membantu seorang musuh Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya *saw*.

Mereka berusaha keras membuat rencana untuk membantu musuh Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya *saw*, maka secara alami timbul pikiran di dalam benak saya bahwa semua Maulwi dan semua pengikut mereka telah menjadi musuh yang haus akan darah saya. Siapakah yang telah menolong saya dari api yang berkobar-kobar

itu? Padahal delapan bahkan sembilan orang saksi untuk membinasakan saya telah hadir di hadapan Pengadilan. Jawabannya adalah: Saya telah diselamatkan oleh Dia Yang telah berjanji 25 tahun yang lampau kepada saya bahwa “Kaum engkau tidak akan menyelamatkan engkau bahkan mereka berusaha agar engkau binasa, akan tetapi Aku akan menyelamatkan engkau!”

Sebagaimana Dia telah memberitahu sebelumnya, dan 25 tahun sebelumnya telah tertulis di dalam Barahin Ahmadiyah. Inilah janji-Nya itu: ” *فَبَرِّءَ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجْهًا*” *Fabarra-ahullaahu mimma qoluu wa ‘indallaahi wajihan*. Yakni, “Allah Ta’ala telah membebaskannya dari tuduhan mereka yang telah dituduhkan kepadanya dan dia mempunyai kedudukan tinggi bersama Tuhan.”¹⁶

Lihatlah! Tanda ini telah sempurna dengan cemerlang sekali, ketika anak dari cucu Martyn Clark mengakui secara terbuka di depan kita katanya: “Ayah kakek saya ada di pihak yang salah sedangkan Mirza Ghulam Ahmad Qadiani di pihak yang benar.”

Tentang sebuah Tanda lain lagi Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda: “Maulwi Ghulam Dastagir Kasturi telah menerbitkan sebuah risalah bernama Fatah Rahmani untuk menentang saya dalam bentuk mubahalah dan berdoa buruk untuk saya sebagai berikut: *‘اللهم يا ذا الجلال والإكرام يا مالك الملك*” *‘Allahumma ya dzal- jalaali wal ikram, ya malikal mulki’* – ‘Ya Allah, Pemilik Kegagahan dan Kemuliaan, Hai Pemilik Kerajaan, sebagaimana Engkau telah membinasakan seorang pendusta dan pendakwa palsu yang mengaku sebagai Mahdi melalui doa dan usaha seorang ulama bernama Muhammad Tahir, penulis kitab “*مجمع البحار*” *Majma’ul Bihaar*¹⁷ -- (pada zaman kehidupannya) -- seperti itulah hamba

¹⁶ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khazain, jilid 22, hal. 242-243.

¹⁷ Nama lengkap bukunya ialah *Majma’ul Bihaaril Anwar fii Gharaa-ibit Tanzil wa Lathaa-ifil Akhbaar*, buku paling terkenal dari antara karya *Jamaaluddin Muhammad Tahir al-Fattani al-Gujrati* (India, wafat pada 986 Hijrah). Buku ini berisi glossary

yang *faqir* dari Kastur ini yang sedang mengkhidmati agama Engkau sesuai dengan kemampuannya, berdoa dan memohon kepada Engkau agar memberi *taufiq* kepada Mirza Qadiani dan para pengikutnya untuk bertobat dengan sesungguhnya, dan jika hal itu tidak mungkin terjadi maka jadikanlah dia sasaran dari ayat Quran berikut ini: **فَقُطِعَ دَائِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** "Maka kaum yang aniaya itu dipotong sampai ke akar-akarnya dan segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian Alamin." (Al An'aam :46). **إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَإِلَاجَابَةُ جَدِيرٌ، آمِينَ.** " *innaka 'alaa kulli syai-in Qadiir wa bil ijaabati jadiir.*" Sesungguhnya Engkau berkuasa atas segala sesuatu dan Maha Pengabul doa-doa. Amin!"

Selanjutnya, pada catatan kaki di halaman 26 dari bukunya tersebut, Maulwi Ghulam Dastagir itu menulis tentang diri saya: **تَبَّأَ لَهُ وَلَا تَبَاعَهُ** "*Tabbaa lahu wa li-atbaa'ih.*" – 'Binasalah dia bersama para pengikutnya.'

Maka, dengan karunia Allah *Ta'ala* saya masih hidup sampai sekarang dan jumlah para pengikut saya semenjak waktu itu meningkat ratusan ribu lebih dari pada sebelumnya. Jelaslah, bahwa Maulwi Ghulam Dastagir telah memutuskan kebenaran saya dengan meninggalkan ayat berikut ini **فَقُطِعَ دَائِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا** yang maknanya, kaum yang aniaya itu dipotong sampai ke akar-akarnya, dan perkara ini tidak tersembunyi dari pengetahuan orang-orang berilmu bahwa makna ayat tersebut sangat umum

hadits yang sangat penting dalam ilmu hadits karena memuat pembahasan yang menerangkan kalimat-kalimat sulit yang ditemukan dalam kitab-kitab Hadits.

Untuk membedakan dan agar tidak keliru, bahwa ada buku atau kitab yang bernama mirip, yaitu Bihar al-Anwar al-Jami'atu li Durari Akhbar al-Aimmat al-Athhar (Samudera Cahaya kumpulan mutiara kabar-kabar dari para Imam Suci), yang biasa disingkat dengan nama Biharul Anwar (atau Bihar al-Anwar) karya Allamah Syaikh al-Islam Muhammad Baqir bin Muhammad Taqi al-Majlisi (1027-1110 H, di Iran).

Kitab yang disebut oleh Hadhrt Masih Mau'ud as ialah kitab karya Alim Ulama yang digolongkan dari kalangan Ahlus Sunnah sementara kitab kedua dari kalangan Syi'ah. Kitab kedua juga membahas tafsir dan tarikh.

tertuju kepada orang-orang zalim. Maka pastilah sasaran ayat tersebut adalah orang zalim untuk dibinasakan. Karena dalam pandangan Allah *Ta'ala*, Maulwi Ghulam Dastagir itu orang zalim maka ia tidak mendapat kesempatan untuk menyaksikan terbitnya risalah itu, dan semua orang tahu bahwa ia mati beberapa hari setelah memanjatkan doanya itu.

Beberapa orang Maulwi yang tuna ilmu menulis, “Maulwi Ghulam Dastagir tidak melakukan mubahalah, hanya berdoa buruk terhadap orang zalim. Akan tetapi saya berkata bahwa, karena dia memohon keputusan kepada Allah *Ta'ala* untuk kematian saya dan saya dinyatakan zalim olehnya, maka mengapa doa buruk atau kutukan itu jatuh menimpa dirinya sendiri?”

Dan mengapa Allah *Ta'ala* mematikan Maulwi Ghulam Dastagir di waktu yang sangat kritis, yaitu di waktu orang-orang sedang menanti-nantikan keputusan Ilahi, karena dia menghendaki kematian saya melalui doanya itu, supaya dia dapat membuktikan kepada dunia bahwa seorang Mahdi dan Masih palsu sudah mati sebagaimana melalui doa buruk Muhammad Tahir seorang Mahdi palsu telah mati, begitu juga melalui doa saya orang ini telah binasa. Mengapa kesan doa itu jadi terbalik?

Memang betul melalui doa Muhammad Tahir, seorang Mahdi dan Masih dusta dan palsu telah binasa, dan dengan menjiplak cara Muhammad Tahir itu, Maulwi Ghulam Dastagir telah berdoa buruk untuk saya. Maka, sekarang manusia harus berpikir bagaimana pengaruh doa Muhammad Tahir dan bagaimana pengaruh doa Maulwi Ghulam Dastagir itu. Jika dikatakan bahwa Ghulam Dastagir mati tanpa diduga, maka Mahdi palsu juga telah mati tanpa diduga. Muhammad Tahir tidak mempunyai suatu kelebihan apapun. لعنة الله على الكاذبين *'Laknatullaah 'alal kاذibin.'* -- Laknat Allah atas Pendusta!

Kira-kira sebelas tahun sudah berlalu semenjak kematian Ghulam Dastagir, orang zalim itu telah dibinasakan oleh Allah *Ta'ala* dan rumahnya dijadikan sunyi senyap. Sekarang katakanlah secara adil, akar siapkah yang telah dipotong dan menimpa siapa

kesan doa itu? Allah *Ta'ala* berfirman sebagai berikut, وَيَتَرْتَضُّ بِكُمْ الدَّوَابَّ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ 'Hai Nabi, musuh menanti-nantikan bencana-bencana menimpa atas diri engkau. Atas merekalah bencana buruk itu menimpa.' (At-Taubah, 9 : 98). Maka berdasarkan ayat karimah ini adalah Sunnatullah bahwa, orang yang berdoa buruk terhadap orang yang benar, maka doa buruk itulah menimpa dirinya. Itulah sebabnya dari Sunnatullah dan dari hadits juga jelaslah sudah. Sekarang katakanlah, apakah Ghulam Dastagir mati atau tidak setelah berdoa buruknya itu?

Oleh karena itu beritahulah apa rahasianya di dalam perkara ini. Seorang Mahdi dusta telah mati karena doa Muhammad Tahir, akan tetapi orang yang telah berdoa buruk untuk saya, dia sendiri telah mati! Allah *Ta'ala* telah memberi panjang umur kepada saya, sebelas tahun telah berlalu namun saya masih tetap hidup dan Ghulam Dastagir tidak diberi kesempatan untuk hidup sekalipun hanya untuk sebulan".¹⁸

Selanjutnya Tanda tentang kefasihan bahasa Arab beliau Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Telah tertulis nubuatan di dalam Barahin Ahmadiyah, 'Engkau akan dianugerahi kefasihan dan kelebihan bahasa Arab. Tidak akan ada orang yang dapat menandingi engkau.' Maka sampai sekarang tidak ada seorangpun yang dapat menandingi saya.

Tentang ini telah diterima ilham dari Allah *Ta'ala*, *كلام أفصح*"
” من لدن رب كريم *'Kalaamun ufshihat mil ladun Rabbin Karim.'* – “Kefasihan kalam dari sisi Tuhan Yang Maha Mulia/Bijaksana”, Yakni, buku yang telah saya tulis di dalam bahasa Arab sampai sekarang, diantaranya banyak yang berupa prosa dan banyak berupa puisi atau nazam (qasidah/syair) juga, yang tandingannya tidak dapat dilakukan oleh para ulama yang melawan saya.

Buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab itu rinciannya sebagai berikut: Anjaam Atham, dari halaman 73 sampai 282, At

¹⁸ Haqiqat-ul-Wahi, pp. 343-345

Tabligh, Aina Kamalati Islam, Karamatus Sadiqeen, Hamamatul Bushra, Siratul Abdal, Nurul Haq bagian I, Nurul Haq Bagian II, Tuhfa Baghdad, Ijazul Masih, Itmamul Hujjah, Hujjatullah, Sirrul Khilafa, Mawahibur Rahman, Ijaz-e-Ahmadi, Khotbah Ilhamiyya, Al Huda, Tadhkiratush Shahadatain dan buku-buku lainnya telah ditulis di dalam bahasa Arab namun belum dicetak yaitu: Targhibul Mu'mineen, Lujjatun Noor, Najmul Huda.¹⁹

Itu semua sesuai dengan nubuatan Allah *Ta'ala* dan buku-buku-pun telah ditulis di dalam bahasa Arab. Kefasihan dan keistimewaan bahasa Arab di dalam buku-buku beliau itu telah diakui oleh orang-orang Arab sendiri. Sebagaimana telah saya jelaskan dalam beberapa khotbah sebelumnya berdasarkan kutipan-kutipan.

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Pada suatu hari seorang Hindu datang kepada saya di Qadian, namanya saya tidak ingat lagi. Dia berkata, 'Saya ingin mengadakan Konferensi Agama-Agama. Tuan juga tulislah sebuah naskah tentang keindahan dan keistimewaan agama Tuan untuk dibacakan di dalam konferensi itu.' Saya menyatakan keberatan namun dia dengan mendesak berkata, 'Tuan harus menulis sebuah naskah!'"

Karena saya sendiri tahu, saya tidak dapat menulis apapun, bahkan saya tidak mempunyai kekuatan untuk itu. Saya tidak bisa bercakap tanpa dukungan Allah *Ta'ala*. Tanpa diperlihatkan oleh-Nya sedikitpun saya tidak bisa melihat. Itulah sebabnya saya berdoa kepada Allah *Ta'ala* Yang Maha Mulia, agar Dia mewahyukan sebuah naskah kepada saya yang akan unggul di atas semua pidato yang akan disampaikan di dalam Jalsah itu.

Setelah berdoa saya merasa suatu kekuatan telah ditiupkan ke dalam diri saya. Saya merasa ada sebuah kekuatan gerak samawi di dalam diri saya, dan teman saya yang hadir pada waktu itu di hadapan saya mengetahui, bahwa saya tidak menulis sebuah konsep apapun untuk naskah pidato itu. Apapun yang telah saya

¹⁹ Haqiqatul Wahi hal.235

tulis adalah tanpa persiapan sebelumnya dan saya tulis naskah itu demikian cepatnya sehingga menyusahkan orang yang menyalinnya. Ketika saya selesai menulis naskah itu maka diterima ilham dari Allah *Ta'ala*, *مضمون بالارباب* *mazhmun balaa raha* yakni, naskah unggul di atas semua!

Ringkasnya, ketika naskah itu dibacakan di dalam Jalsah itu, semua hadirin sangat terpesona dan tergiur oleh keindahannya sehingga terdengar sambutan gegap gempita dari setiap sudut ruangan Konferensi itu, sehingga orang Hindu yang memimpin Konferensi itu juga tanpa disadari keluar ucapan dari mulutnya: *"The paper transcends all others"* yakni, "naskah ini unggul diatas semua naskah lainnya!"

Sebuah Surat Kabar harian berbahasa Inggris yang terbit dari Lahore, *The Civil and Military Gazette* juga meliputnya sebagai saksi sambil mengatakan *"The paper transcends all others."*

Kira-kira 20 buah Surat kabar berbahasa Urdu juga memberi kesaksian yang sama. Di dalam Konferensi itu, selain orang-orang anti yang berprasangka buruk, semua orang menyatakan, "Naskah ini telah unggul diatas semua naskah!" Sampai sekarang ada ratusan ribu orang yang memberi kesaksian sama seperti itu.

Pendeknya, dengan kesaksian setiap golongan dan kesaksian Surat kabar bahasa Inggris, nubuatan saya telah sempurna bahwa, *مضمون بالارباب* *mazhmun balaa raha*, naskah unggul di atas semua! Pertandingan itu laksana sebuah pertandingan Nabi Musa dengan para pakar atau ahli sihir. Sebab, dalam Konferensi itu semua agama telah memperdengarkan pidato mereka masing-masing. Di antaranya beberapa orang dari Kristen, beberapa orang dari Sanatan Dharma atau Arya Samaj, beberapa orang dari Brahmus, Sikh dan beberapa orang Muslim penentang kita.

Semua telah memainkan tongkat mereka ke dalam sistim khayalan ular mereka. Akan tetapi ketika Tuhan melalui tangan saya melemparkan tali kebenaran Islam melawan mereka dalam bentuk sebuah pidato yang suci bersih telah dilepas melawan mereka ia berubah menjadi seekor ular naga yang menelan semua

ular-ular mereka dan sampai sekarang bangsa-bangsa di dunia terus memuji keindahan naskah pidato saya yang keluar dari mulut saya. ذلك فالحمد لله على ذلك -- Alhamdulillah 'ala zalik!"²⁰

Bukan hanya orang-orang yang hidup di zaman itu, melainkan sampai sekarang juga orang-orang mengakui dan memujinya. Oleh sebab itu saya sering menganjurkan agar kemasyhuran buku ini disebarakan terus melalui literatur Jemaat. Banyak orang-orang ghair Muslim mengirim surat kepada saya, "Kami mengetahui keindahan ajaran Islam dengan membaca buku itu.

Sering saya bertanya kepada para mubaiyi'in baru mengenai kesan-kesan mereka tentang buku tersebut. Mereka mengatakan, "Buku Falsafah Ajaran Islam mengesankan sekali sehingga perhatian kami terpusat kepada Islam dan Ahmadiyah."

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Pada zaman ini telah terjadi nubuwatan berikut ini: "مَا كَانَ اللَّهُ لِيُبْرِكَ لَكَ حَتَّى يَمِيزَ الْحَيِّثَ مِنَ الطَّيِّبِ" - 'Aku (Allah) tidak akan meninggalkan engkau selama Aku belum menampakkan perbedaan antara yang suci dengan yang kotor di zaman ini.' Maka kalian telah menyaksikannya, sekalipun perlawanan kalian sangat keras dan doa-doa buruk kalian panjatkan untuk menentangku, Tuhan tidak meninggalkanku dan Dia menjadi Penolongku di setiap medan. Setiap batu yang dilemparkan kepadaku, Dia ambil dengan tangan-Nya. Setiap ujung tombak yang dilontarkan kepadaku Dia kembalikan ujung tombak itu ke arah musuh yang telah melemparkannya. Saya dahulu lemah tidak berdaya, Dia memberi perlindungan kepadaku. Saya dahulu seorang diri, Dia ambil dan meletakkan aku di atas pangkuan-Nya. Saya sangat tidak berarti, namun Dia membuat daku masyhur dengan penuh hormat dan membuat ratusan ribu orang menyerahkan diri kepadaku.

Kemudian Dia berfirman dengan wahyu muqaddas-Nya yakni: " إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ... وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ - 'Apabila

²⁰ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, pp. 291-292

pertolongan-Ku datang kepada engkau dan perkataan Tuhan engkau telah sempurna. Inilah yang tentangnya kalian ingin menyegerakannya.’ - itu artinya ‘makhluk Allah akan menyerahkan diri kepada engkau dan pertolongan berupa harta akan sampai kepada engkau maka akan dikatakan kepada orang-orang yang ingkar: “Lihatlah, apakah tidak sempurna apa yang telah dikatakan sebelumnya, yang tentangnya kalian ingin cepat dan menunjukkan ketidaksabaran?”

Maka, sekarang semua perkara telah nampak dengan sempurna. Tidak perlu dikatakan bahwa Tuhan telah mengingat janji-Nya dan membuat ratusan ribu manusia menerima diriku dan telah menganugerahkan pertolongan harta yang sangat melimpah kepadaku di luar dugaan siapa pun sebelumnya.

Maka, hai para penentang! Semoga Allah *Ta’ala* mengasihani kalian dan semoga Dia membuka mata kalian. Kalian harus berpikir, apakah ini semua perbuatan makar (tipu-daya) manusia? Janji-janji ini semua telah dibuat di waktu Barahin Ahmadiyah sedang disusun, dan janji-janji ini patut ditertawai oleh kaum penentang ketika dikemukakan kepada mereka, dan kedudukan saya juga di waktu itu tidak mempunyai bobot sedikitpun, laksana bobot sebutir biji wijen. Adakah diantara kalian yang percaya kepada pernyataan ini? Siapakah diantara kalian yang dapat membuktikan bahwa di waktu itu ribuan orang telah menyerahkan diri kepada-ku? Ketika Barahin Ahmadiyah sedang dicetak saya sama sekali tidak dikenal oleh siapa pun.

Buku-ku Barahin Ahmadiyah dicetak di Amritsar melalui sebuah percetakan milik seorang padri Kristen bernama Rajab ‘Ali. Untuk memeriksa *proof reading* dan untuk mencetak buku itu, saya sering pergi sendirian ke Amritsar dan pulang dari sana juga sendirian. Tidak ada seorangpun yang bertanya kepadaku di waktu pergi dan di waktu pulang dari sana dan tidak ada orang yang kenal denganku dan bukan pula saya orang yang patut dihormati. Orang-orang Aria di Qadian menjadi saksi tentang keadaanku yang seperti itu, diantara mereka bernama Sharampat

yang sampai sekarang masih tinggal di Qadian. Kadangkala ia pergi bersamaku ke percetakan milik Padri Rajab 'Ali itu di Amritsar dimana buku-ku, Barahin Ahmadiyah dicetak dan semua nubuatan itu secara lengkap ditulis oleh juru tulis di percetakan itu dan Padri itu sendiri membaca nubuatan-nubuatan itu sambil keheran-heranan, bagaimana mungkin terjadi seluruh dunia akan rukuk terhadap seorang biasa dan sederhana?

Tetapi, karena perkataan itu datang dari Allah *Ta'ala* dan bukan buatanku sendiri, semua telah terjadi dengan sempurna pada waktunya masing-masing dan terus-menerus sempurna sesuai dengan nubuatan-nubuatan itu. Pada suatu waktu mata manusia merasa takjub dan pada suatu waktu mata manusia melihatnya juga."²¹

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, dengan penuh keagungan dan jelas sekali, kini nubuatan-nubuatan itu terus-menerus mencapai kesempurnaannya. Telah saya katakan sebelumnya bahwa amanat beliau as melalui MTA telah sampai ke seluruh pelosok dunia. Begitu juga dahulu kita sering pergi ke Amritsar untuk mencetak buku-buku, tetapi sekarang dengan karunia Allah *Ta'ala* di Qadian juga sudah ada Percetakan dimana buku-buku Jemaat sedang banyak dicetak di sana.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Untuk kesaksian kebenaranku, Allah *Ta'ala* telah menampakkan lebih dari 300.000 Tanda Samawi. Di langit telah terjadi gerhana bulan dan matahari pada bulan Ramadhan. Kini, orang-orang yang tidak mempercayai firman Allah dan Rasul-Nya, mendustakan Al-Qur'anul Karim dan dengan sengaja menolak Tanda-tanda Allah Yang Maha Mulia dan sekalipun telah muncul ratusan Tanda, mereka tetap menuduhku pendusta, bagaimana ia dapat menjadi orang *mu'min*?"²²

Ringkasnya, saya telah mengemukakan beberapa Tanda-tanda, yang menurut sabda Hadhrat Masih Mau'ud as ratusan ribu

²¹ Barahin-e-Ahmadiyah, part 5, Ruhani Khaza'in, vol. 21, pp.79-80

²² Haqiqat-ul-Wahyi, Ruhani Khazain jilid 22, h. 168

banyaknya. Semuanya adalah Tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Tanda-tanda itu tidak berhenti di zaman ini dan terus berlangsung rangkaiannya, dan dengan karunia Allah *Ta'ala* ribuan orang baiat kepada pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw, masuk Jemaat Ahmadiyah setelah menyaksikan Tanda-tanda itu. Memang di beberapa tempat orang-orang Ahmadi menghadapi bermacam-macam kesulitan, tetapi insya Allah waktunya akan tiba apabila semua kesulitan itu akan sirna dan dengan menyaksikannya akan meningkatkan iman dan *ma'rifat* kita kepada Allah *Ta'ala*.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Wahai para pembaca yang mulia, dengan nama Allah saya nasehatkan kepada kalian agar merenungkan perkara ini dengan baik agar Allah memberi ganjaran kepada anda, bahwa Allah *Ta'ala* belum berhenti menunjukkan Tanda-tanda-Nya dan pertolongan-Nya. saya bersumpah demi Allah, Dia tidak akan berhenti selama kebenaranku belum nampak seluruhnya kepada dunia.

Maka, hai semua manusia! Dengarlah suaraku dan takutlah kepada Tuhan serta hindarilah perbuatan melampaui batas. Jika semua program ini buatan manusia, maka pasti Tuhan telah membinasakanku dan semua usaha gerakan ini akan hancur berantakan. Tetapi, kalian telah menyaksikan bahwa pertolongan Allah *Ta'ala* selalu bersamaku dan betapa banyak Tanda telah turun yang tidak terhitung banyaknya.

Lihatlah! Betapa banyak musuh yang telah melakukan *mubalah* denganku kemudian mereka sendiri yang telah binasa. Hai hamba-hamba Allah! Berpikirlah sejenak, apakah Allah *Ta'ala* bersikap demikian terhadap pendakwa dusta?"²³

Pada hari ini genap 125 tahun dan Jemaat terus-menerus bergerak maju sambil menyandang sukses yang luar biasa. Apakah orang-orang itu tidak menggunakan akal? Para penentang tidak akan berhenti menentang? Hanya doa yang dapat kita panjatkan

²³ Haqiqat-ul-Wahyi, Ruhani Khazain jilid 22, h. 554

semoga Allah *Ta'ala* memberi akal kepada mereka dan semoga mereka mengenal Imam Zaman, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. Sebab, jika tidak, maka apabila turunnya kemurkaan Allah *Ta'ala* sudah tiba saatnya, berapapun hebatnya kekuatan yang dimiliki para penentang akan diterbangkan sampai hancur laksana debu.

Semoga mereka segera diberi-Nya taufik untuk menggunakan akal dan menjadi para penerima kebenaran.

Di samping itu, saya mendesak saudara-saudara untuk mendoakan para Ahmadi yang tinggal di Suriah begitu juga para Ahmadi yang tinggal di seluruh Pakistan harus kita doakan secara khusus. Kebanyakan Ahmadi yang tinggal di Mesir juga sedang menghadapi banyak kesulitan, harus kita doakan secara khas. Semoga Allah *Ta'ala* menjauhkan semua kesulitan mereka, agar kita dapat menyaksikan turunnya pertolongan Tuhan kepada mereka, sehingga dengan bebas mereka dapat menyatakan identitas mereka dan dengan bebas melakukan ibadah kepada Allah *Ta'ala*, dan semoga Allah *Ta'ala* menjauhkan semua jenis sekatan-sekatan yang diberlakukan terhadap para Ahmadi di mana pun juga berada. [*Aamiin*]

Setelah shalat Jumat jamak ashar, saya akan mengimami shalat jenazah ghaib untuk Sister Latifa Ilyas dari Baltimore, Amerika Serikat yang wafat tanggal 9 Maret 2014 pada umur 76 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون* 'inna lillahi wa inna ilaihi raj'iun. Beliau seorang wanita Afrika-Amerika yang masuk Jemaat lebih dari 50 tahun yang lalu. Beliau sangat sederhana, Ahmadi sholehah yang mempunyai kecintaan penuh terhadap Khilafat. Putra beliau, *Jamaal* Ilyas juga seorang Ahmadi mukhlis.

Sadr (Ketua) Jemaat lokal beliau menulis, "Sekalipun sumber kehidupan beliau sangat terbatas, namun beliau sering membawa barang-barang peralatan kebersihan dan berjam-jam lamanya membersihkan masjid. Selesai membersihkan Masjid beliau sibuk dengan senandung puji dan syukur kepada Allah *Ta'ala*. Bulan Ramadhan beliau datang ke mesjid jauh sebelum waktu santap *ifthar* (berbuka) tiba, kemudian langsung membersihkan dapur.

Tidak pernah mengeluh mengapa orang-orang mengotori halaman mesjid dengan sampah berserakan. Beliau mengamalkan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as ini: 'Anggaplah khidmat agama sebagai karunia Ilahi.' Sekalipun umur telah mencapai 70 tahun beliau datang ke mesjid berjalan kaki. Jika ada orang ingin menolong beliau bersama-sama naik kendaraan ke mesjid sebagai tanda hormat, beliau menolak dan berkata: 'Semakin banyak langkah ke mesjid semakin banyak pahalanya, biarkanlah saya berjalan kaki!'

Beliau sering menjalankan tugas sebagai *Security* (keamanan) dan juga sebagai Sekretaris keuangan Lajnah serta Sekretaris Khidmat Khalq. Beliau tidak pernah mempunyai sifat benci kepada siapa pun, bahkan sebaliknya mempunyai kecintaan sangat dalam terhadap anak-anak. Beliau sangat teratur menyimak khotbah Jumat di MTA dengan semangat dan penuh perhatian dan selalu menganjurkan kepada yang lain juga untuk mendengarkannya. Dengan sangat rajin beliau datang ke mesjid untuk menunaikan shalat Jumat. Jika anak beliau tidak pergi ke mesjid untuk shalat Jumat ditanya mengapa tidak pergi? Beliau selalu memberi nasihat kepada anak beliau jangan meninggalkan shalat Jumat. Dasar-dasar tarbiyat beliau sangat berkesan terhadap anak beliau. Anak beliau juga mempunyai semangat mendengarkan khotbah melalui MTA. Kadang-kadang sambil *driving* (mengemudi) juga ia mendengarkan khotbah yang disiarkan langsung melalui MTA."

Seorang telah menulis, "Sister (Sdri.) Latifa Ilyas sebuah Tanda yang sangat indah bagi kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud a.s dan beliau sangat menyintai dan berkorban untuk Khilafat Ahmadiyah."

Semoga Allah *Ta'ala* berlaku kasih-sayang kepada beliau dan orang-orang lain juga harus menaruh perhatian penuh terhadap MTA, mereka harus menyaksikan tayangan khotbah melalui MTA. Jika setiap Ahmadi mulai menyaksikan siaran langsung khotbah Jumat melalui MTA dengan penuh perhatian maka dengan karunia Allah *Ta'ala* standar tarbiyyat kita akan semakin baik.

Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada semua untuk melakukan hal itu dan semoga Allah *Ta'ala* meningkatkan derajat Sister Latifa Ilyas dan memelihara putera beliau di bawah naungan dan perlindungan-Nya.

Tanda-Tanda Kebenaran Al-Masih dan Imam Mahdi Yang Dijanjikan

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²⁴
Tanggal 28 Maret 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من
الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ *

Pada hari ini saya akan menceritakan kutipan-kutipan dari karya tulis Hadhrat Masih Mau'ud as tentang Tanda-tanda dan beberapa peristiwa seputar tanda-tanda beliau yang telah beliau jelaskan atau beberapa kejadian yang orang-orang lain menceritakannya sendiri yang mendukung kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as

Hadhrot Masih Mau'ud as bersabda: "Untuk mendukung kebenaran saya, Tuhan telah memunculkan Tanda-tanda yang

²⁴ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

terjadi sampai hari ini, tanggal 16 Juli 1906, jika saya sebutkan Tanda-tanda itu satu per satu maka dengan bersumpah atas nama Allah *Ta'ala* saya dapat mengatakan jumlahnya lebih dari 300.000 buah Tanda. Jika tidak ada orang yang percaya kepada sumpah saya ini maka saya bisa menunjukkan bukti-buktinya. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berkaitan dengan peristiwa perlindungan Allah *Ta'ala* terhadap saya dari kejahatan musuh sesuai dengan janji-Nya. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berkaitan dengan keperluan-keperluan dan keinginan-keinginan saya, yang Allah *Ta'ala* telah memenuhinya sesuai dengan janji-Nya. Banyak diantara Tanda-tanda itu, sesuai dengan janji-Nya yaitu "إني مهينٌ من أراد إهانتك". *'inni muhinun man araada ihaanataka.'* – *'Aku akan menghinakan orang yang bermaksud menghinakan engkau.'* Allah *Ta'ala* telah menghinakan orang-orang yang berusaha menghinakan saya. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berhubungan dengan sidang pengadilan, sesuai dengan nubuatan-Nya, saya diberi kemenangan oleh Allah *Ta'ala* menghadapi orang-orang yang telah mengajukan saya ke sidang Pengadilan itu. Kita melihat di berbagai tempat tentang sempurnanya janji Allah *Ta'ala* ini: "إني مهينٌ من أراد إهانتك". *inni muhiinun man araada ihaanataka* yakni *Aku akan menghinakan orang yang bermaksud menghinakan engkau*. Laporan-laporan sering diterima dari berbagai tempat di Afrika dan dari tempat-tempat lain juga, bagaimana Allah *Ta'ala* telah berlaku terhadap mereka. Jika sampai sekarang Allah *Ta'ala* belum menangkap mereka, itu sesuai dengan firman-Nya, *أُمْلِي لَهُمْ إِنْ كِيدِي مَتِين* *'umlii lahum inna kaidii matiin.'* – "Dan Aku memberi tenggang waktu kepada mereka; sesungguhnya rencana-Ku sangat tangguh." (*Al 'Araf:184*) sesungguhnya mereka harus ingat dan waspada. Jika mereka tetap tidak mau berhenti dari perbuatan buruk itu, insya Allah, suatu ketika mereka pasti ditangkap oleh Allah *Ta'ala*."

Beliau as bersabda lagi, "Beberapa diantara Tanda-tanda itu ada yang berkaitan dengan lamanya waktu kebangkitan saya, sebab sejak dunia diciptakan tidak ada pendusta yang diberi

tenggang waktu yang panjang. Kadangkala sebagian Tanda itu lahir sesuai dengan keadaan zaman, yakni zaman yang mengakui perlunya kedatangan seorang Imam. Banyak tanda yang berkaitan dengan terkabulnya do'a yang saya panjatkan untuk kawan-kawan saya. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berkenaan dengan terkabulnya do'a buruk yang saya panjatkan bagi seorang musuh yang jahat. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berhubungan dengan terkabulnya do'a yang saya panjatkan untuk kesembuhan orang yang menderita penyakit yang sangat berbahaya. Allah *Ta'ala* memberi tahu saya tentang kesembuhannya sebelum orang yang dido'akan itu mendapat kesembuhan. Banyak diantara Tanda-tanda itu yang berkaitan dengan kebenaran saya, dimana orang-orang suci dan mulia terkenal dan masyhur melihat mimpi bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw kemudian beliau saw memberi kesaksian tentang kebenaran saya, seperti *Sajadah Nasyin* Sahibul 'Alam Sindh yang mempunyai murid hampir seratus ribu orang banyaknya dan juga Khwaja Ghulam Farid Sahib Chacharan.

Beberapa diantara Tanda-tanda itu yang berhubungan dengan ribuan orang yang Bai'at kepadaku, bahwa mereka diberitahu di dalam mimpi tentang kebenaranku, bahwa aku dari Tuhan. Kebanyakan yang lainnya Bai'at kepadaku setelah mimpi berjumpa dengan Hadhrat Rasulullah saw dan beliau saw bersabda, 'Dunia sudah hampir kiamat dan orang ini adalah Khalifah terakhir sebagai Masih Mau'ud. Bai'atlah engkau kepadanya.' Beberapa diantara Tanda-tanda itu yang berkenaan dengan orang suci tertentu yang memberi tahu namaku sebelum diriku lahir ke dunia, atau sebelum aku dewasa dan memberi tahu tentang aku sebagai Masih Mau'ud. Seperti, Ni'matullah Wali dan Mian Gulab Shah dari *Jamaalpur, District Ludhiana*.²⁵

Sebuah peristiwa, seorang Sahabah Hadhrat Masih Mau'ud as bernama Sahibzada Sirajul Haq Sahib Nu'mani, menerima sepucuk

²⁵ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, pp.70-71

surat dari abang beliau, seorang non Ahmadi yang berstatus Pir dan *Sajadah Nasyin*. Pir *Sajadah Nasyin* Sahib berkata; "Saya bisa membuat manusia melihat 'kasyaf kubur'. Apakah Mirza Sahib juga bisa membuat orang melihat 'kasyaf kubur'?"

Maksudnya mengetahui keadaan orang sudah mati di dalam kubur atau mempertemukan dengan orang sudah mati.

Mengenai itu Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "'Kasyaf kubur' adalah perkara sia-sia. Bagi orang yang bisa bercakap-cakap dengan Tuhan Yang Hidup dan menerima wahyu-wahyu segar dari pada-Nya dan terdapat buktinya bukan hanya ribuan bahkan ratusan ribu, apa perlunya bercakap-cakap dengan orang yang sudah mati dan mencari-cari orang yang sudah mati? Adakah buktinya seseorang telah bercakap-cakap dengan orang yang sudah mati? Saya mempunyai ratusan ribu bukti dari Allah *Ta'ala*. Setiap kartu pos, setiap orang dan setiap Rupee yang sekarang berdatangan kepada saya adalah Tanda Tuhan yang sangat agung.

Sebab, beberapa waktu sebelumnya Allah *Ta'ala* telah memberi tahu dengan firman-Nya, "يأتون من كل فجٍّ عميق، ويأتيك من كل فجٍّ عميق" *'ya'tuuna min kulli fajjin 'amiq wa ya'tika min kulli fajjin 'amiq.'* – artinya, 'Manusia akan berdatangan kepada engkau dari tempat yang jauh-jauh dan banyak barang-barang akan datang kepada engkau dari tempat yang jauh-jauh.'

Perlu diketahui, wahyu ini turun kepada saya ketika tidak ada seorang pun yang mengenal saya (saya belum dikenal). Kini nubuatan ini sedang menunjukkan kesempurnaannya dengan sangat jelas dan deras. Apakah ada tandingan untuk hal ini? Pendeknya, apa perlunya sekarang meninggalkan Tuhan Yang Hidup, kemudian mencari orang yang sudah mati?"²⁶

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda: "Dengarlah, saya berkata dengan sesungguhnya, janganlah kalian berlaku tidak hormat kepada tanda-tanda Allah *Ta'ala*. Janganlah menganggap

²⁶ Malfuzat edisi baru, jilid IV, halaman 248

hina kepadanya. Sebab perbuatan demikian merupakan *kerugian* dan Allah *Ta'ala* tidak suka kepadanya.

Belum lama ini telah terjadi peristiwa Lekh Ram sudah terbunuh sesuai dengan Tanda Ilahi. Jutaan manusia telah menjadi saksi terhadap nubuatan mengenainya. Lekhram sendiri membuat nubuatan itu masyhur, kemanapun pergi dia selalu menceritakannya. Tanda itu dia sendiri yang telah memintanya demi bukti kebenaran Islam. Dia sendiri telah menyatakannya sebagai tolok ukur bagi palsu dan benarnya Agama. Akhirnya nyawanya sendiri melayang dengan darahnya bercucuran untuk membuktikan kebenaran Islam dan kebenaran diri saya. Mendustakan Tanda Ilahi ini dan tidak menghiraukannya adalah perbuatan tidak adil dan zalim. Orang yang mengingkari Tanda Ilahi yang begitu jelas dan terbuka berarti ia seolah-olah telah membuat dirinya sendiri menjadi Lekh Ram.

Saya sangat sedih, padahal dengan karunia-Nya, Allah *Ta'ala* telah memperlihatkan Tanda-tanda bagi setiap Kaum, Tanda Keperkasaan-Nya, Keindahan-Nya, setiap Tanda telah diberikannya, namun mereka membuangnya laksana sampah. Suatu perbuatan yang sangat buruk dan mengundang kemurkaan Allah *Ta'ala*. Ingatlah! Orang yang tidak menghiraukan Tanda Allah *Ta'ala* maka Allah *Ta'ala* akan membalasnya, Dia pun tidak akan menghiraukannya. Tanda-tanda yang datang dari-Nya, dikenal oleh orang yang berakal dan takut kepada Allah *Ta'ala*. Bahkan dia mengambil faedah dari padanya. Tetapi, orang yang tidak mempunyai firasat dan tidak merenungkannya secara mendalam karena takwa kepada Allah, maka dia hampa tidak memperoleh apapun. Sebab, dia menghendaki bahwa dunia hanya dunia saja tiada menyisakan hal lain dan menghendaki agar nilai iman, yang terdapat dalam wujud iman itu hilang sirna (tidak ada).

Namun, Allah *Ta'ala* tidak berlaku demikian selamanya. Jika perkaranya demikian, apa perlunya kaum Yahudi menolak Hadhrat Musa. Mengapa terjadi penolakan terhadap Musa *'alaihis salaam*, dan lebih dari itu semua, terjadi perlakuan yang

sedemikian keras dilakukan terhadap Hadhrat Rasulullah saw. Bukanlah *sunnatullah* (kebiasaan Allah *Ta'ala*) untuk memperlihatkan Tanda-Nya yang mengakibatkan lenyapnya *iman bilghaib*. Seorang yang kurang pemahaman dan tanpa adab tidak kenal akan *sunnatullah*, menganggap bahwa mu'jizat adalah perkara yang keluar dari batas-batas *sunnatullah*. Tetapi, Allah *Ta'ala* tidak pernah berbuat demikian. Allah *Ta'ala* tidak mengurangi sedikit pun dalam memperlihatkan Tanda kepada orang-orang dari Jemaat kita dan seorang dari Jemaat tidak akan merasa malu di hadapan orang-orang luar Jemaat. Adalah tidak mungkin bahwa orang yang telah masuk kedalam Jemaat ini untuk berkata bahwa dia tidak pernah melihat suatu Tanda apapun."

Orang-orang masuk Jemaat di waktu dulu maupun sekarang, mereka melihat Tanda-tanda. Orang-orang Ahmadi keturunan juga harus membaca kisah ibu-bapak atau nenek-kakek mereka masuk Jemaat. Begitu juga mereka harus membaca Buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as dan harus menaruh perhatian untuk selalu menjalin hubungan erat dengan Allah *Ta'ala*.

Beliau bersabda: "Bacalah Barahin Ahmadiyah dan renungkanlah isinya. Di dalam Buku ini terdapat semua berita tentang zaman itu, baik mengenai kawan-kawan maupun mengenai musuh-musuh. Apakah ini kekuatan manusia, yaitu memberi suatu kabar yang sangat agung yang kemudian sempurna juga, bukan hanya satu atau dua, melainkan seluruhnya sudah terjadi. Padahal 30 tahun sebelum ini, nama dan juga tanda-tanda sebuah Jemaat pun belum ada, dan saya sendiri tidak tahu kehidupan saya, sampai kapan saya akan hidup. Barahin Ahmadiyah ada di rumah-rumah orang Ahmadi, orang-rang Kristen, orang Ariya bahkan Pemerintah juga menyimpannya. Jika ada rasa takut kepada Tuhan dan ingin mencari kebenaran, maka saya katakan, putuskanlah dengan Tanda-tanda yang ada di dalam Barahin Ahmadiyah itu.

Ingatlah, pada waktu itu seorang pun belum ada yang kenal dengan saya, dan seorangpun tidak ada yang datang kepada saya

dan seorang pun tidak ada yang tinggal dengan saya. Jika nubuatan ini berupa khayalan semata, mengapa sekarang sudah ada sebuah Jemaat yang sangat besar? Dahulu dikatakan tentang seorang pun dari luar Qadian tidak ada yang tahu tentang diri saya. Tentang itu dikatakan di dalam Barahin Ahmadiyah, "فحان أن تعان وتُعرف بين الناس" *'fahaana an tu'aana au tu'rafa bainan naas' yakni, sudah tiba waktunya engkau akan ditolong dan engkau akan masyhur di kalangan manusia. Sekarang mengapa, bukan hanya di India, melainkan di Arab, Syam (Suriah, Lebanon, Palestina dan Yordania), Mesir dia [yaitu saya, pendiri Jemaat] telah dikenal sampai ke Eropa dan Amerika. Bahkan di Afrika juga."*

Beberapa hari yang lalu selama tiga hari program dilancarkan dalam Bahasa Arab dari Qadian berkenaan dengan Hari Masih Mau'ud khusus ditujukan kepada dunia Bangsa Arab, sehingga mengemparkan dunia Arab.

Beliau as bersabda: "Jika ilham tersebut bukan firman Allah *Ta'ala*, melainkan sebuah siasat dari seorang pendusta yang bertentangan dengan kehendak Allah *Ta'ala*, maka mengapa Allah *Ta'ala* sendiri telah menolongnya? Mengapa Dia telah menyediakan banyak sekali sarana-sarana baginya? Apakah saya yang membuat semua itu? Jika Allah *Ta'ala* selalu menolong dan mendukung seperti itu terhadap seorang pendusta, maka bagaimana tolok ukur bagi berhasilnya seorang yang jujur dan benar? Kalian jawablah sendiri!

Gerhana bulan dan matahari di dalam bulan Ramadhan dan membuatnya terjadi di zaman kehidupan saya, apakah itu terjadi dibawah kekuatan saya? Hadhrat Rasulullah saw telah menyatakannya sebagai tanda Mahdi yang benar dan Allah *Ta'ala* telah menyempurnakan Tanda ini di zaman penda'waan saya. Jika saya bukan datang dari pada-Nya, apakah Allah *Ta'ala* sendiri telah menyesatkan dunia? Kalian harus berpikir kemudian jawablah ini bahwa, sampai dimana akibat penolakan saya! Sudah pasti sama dengan mendustakan Hadhrat Rasulullah saw dan mendustakan Allah *Ta'ala*. Banyak sekali Tanda-tanda serupa

dengan itu, yang jumlahnya bukan hanya dua atau empat melainkan ribuan bahkan ratusan ribu banyaknya. Yang mana dan berapa banyak yang akan kalian ingkari?

Di dalam Barahin itu juga telah ditulis, *يأتون من كل فج عميق ya'tuna min kulli fajjin 'amiq*, kalian sendiri telah datang ke sini dan telah menyempurnakan sebuah Tanda. Boleh kalian ingkari juga. Jika kalian bisa menghapus Tanda yang telah kalian sempurnakan sendiri, maka hapuslah! Saya berkata satu kali lagi, ingatlah! Tidak baik menolak Tanda Allah *Ta'ala*, karena dengan itu kemarahan Allah *Ta'ala* semakin berkobar. Saya telah katakan apa yang tersimpan di dalam hati saya, sekarang kalian percaya atau tidak, terserah kepada kalian. Allah *Ta'ala* tahu pasti bahwa saya adalah benar dan dari pada-Nya-lah juga saya telah datang."²⁷

Kalimat terakhir yang telah disabdakan diatas, kalian sendiri telah datang ke sini dan telah menyempurnakan sebuah Tanda. Orang yang diajak bicara oleh Hadhrat Masih Mau'ud as ini adalah orang baru masuk Islam yang ingin melihat Tanda Ilahi. Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud as menjelaskan kepadanya bahwa Tanda apa lagi yang anda kehendaki, kedatangan anda sendiri ke Qadian adalah sebuah Tanda. Dengan karunia Allah *Ta'ala* kita dapat menyaksikan bahwa Tanda itu sedang zahir di setiap Negara.

Selanjutnya, Tanda berkenaan dengan kesembuhan dari penyakit, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Putera Nawab Sardar Muhammad 'Ali Khan, orang terhormat di Malir Kotla, bernama Abdur Rahim menderita sakit keras di Qadian. Tidak ada suatu upaya yang dapat dijalankan untuk menyelamatkan nyawanya, suasana sudah sangat kritis dan putus asa seakan-akan dia sudah menjadi mayat. Pada waktu itu saya berdo'a kepada Allah *Ta'ala*. Maka apa yang kita lihat, keadaannya seperti takdir mubram yang tidak dapat dirubah lagi. Barulah saya berkata kepada Tuhan Yang Maha Mulia. Ya Ilahi! Saya memberi syafa'at untuk-nya! Tiba-tiba Allah *Ta'ala* menjawab do'a saya ini dan

²⁷ Malfuzat, Vol III, (new edition) pp. 650 – 652

berfirman, " من ذا الذي يشفع عنده إلا بإذنه " *'Man dzalladzii yasyfa'u 'indahu illa bi idznihi.'* "Siapakah yang dapat memberi syafa'at dihadhirat-Nya tanpa izin-Nya? (Al Baqarah : 256). Barulah saya pun terdiam. Tidak lama setelah itu saya terima lagi ilham : " إنك أنت الحجاز " *Innaka antal mujaaz!* 'Engkau telah diizinkan untuk memberi syafa'at!' Setelah itu saya mulai berdoa dengan khushyuk dan tadharuk, maka Allah *Ta'ala* mengabulkan do'a saya, dan keadaan anak itu seolah-olah telah dikeluarkan dari dalam kubur, namun segera setelah itu kesan kesehatannya mulai nampak. Sebelumnya ia sudah betul-betul lemah-lunglai tidak berdaya, sekarang mulai kembali kepada keadaan semula dan sehat wal'afiat lagi pada hari itu juga.²⁸

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Anak saya Bashir Ahmad, (yakni tentang Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Saheb r.a.) menderita sakit mata yang demikian rupa hingga tidak ada obat yang dapat memberi faedah kepadanya. Timbul keadaan yang sangat berbahaya, yaitu penglihatannya akan hilang. Ketika penyakitnya itu sudah sampai ke puncak yang sangat berbahaya, maka saya berdo'a kepada Allah *Ta'ala*. Kemudian turun Ilham, "برق" *'Barraqa thiflii Basyiir!'* Yakni, mata anak-Ku Bashir mulai dapat melihat! Dengan karunia Allah *Ta'ala* pada hari itu juga matanya sembuh. Peristiwa ini telah disaksikan oleh kira-kira seratus orang lebih."²⁹

Kemudian Tanda-tanda berkenaan dengan binasanya para musuh atau penentang, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Tanda ke-71 yang telah saya catat di dalam buku saya, SIRRUL KHILAFAH halaman 62 adalah, 'Saya berdo'a bagi para penentang agar mereka menderita penyakit ta'un. Yaitu nasib para penentang yang tidak menerima hidayah, setelah beberapa tahun berlalu, penyakit ta'un mulai berjangkit dan menyebar di Negeri ini dan

²⁸ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, pp. 88-89

²⁹ Haqiqat-ul-Wahi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, p. 89

banyak musuh yang sangat menentang dengan keras telah menjadi mangsa penyakit ta'un itu hingga menemui ajal mereka. Do'a itu begini:

وخذُ ربَّ من عادى الصّلاح ومفسداً

Wa khudz Rabbii man 'aadash shalaaha wa mufsidan

ونزل عليه الرجز حقاً ودمراً

wa nazzil 'alaih-rijza haqqan wa dammir

'Tuhanku! Tangkaplah siapa saja yang menjadi musuh jalan kebaikan dan perbuatan baik dan berbuat kerusakan..

Timpakanlah penyakit ta'un kepadanya dan binasakanlah dia.

وفرِّج كربى يا كريمى ونجِّنى

Wa farrij kuruubiy Yaa Kariimi wa najjiniy

ومزق خصيمى يا إلهى وعزِّ

wa mazziq khashiimiyi yaa Ilaahi wa 'affir

Dan jauhkanlah kegelisahan-ku dan selamatkanlah daku dari kesedihan, wahai Karim-ku

dan hancur-leburkanlah musuh-musuhku, wahai Ilaahi dan sungkurkanlah mereka kedalam debu!

Di dalam *Ijaz-e-Ahmadi* terdapat nubuatan ini:

إذا ما غضبنا غضب الله صائلاً على معتدٍ يؤذي وبالسوء يجهر

*Idzaa maa ghadhabnaa Ghaadhballaahu shaailan 'alaa mu'tadin
yu'dziy wa bis-suu-i yajharu*

Bila kita tidak marah, Allah-lah yang akan marah dengan menyerang si pelampauai batas yang selalu menyakiti dan nyata-nyata melakukan kejahatan.

ويأتى زمان كاسر كل ظالم وهل يهلكنَّ اليوم إلا المدتر

*Wa Ya'tiy zamaanun kaasiru kulli zhaalimin. Wa hal
yuhlakunnal yauma illal-mudammaru,*

Akan datang zaman yang menghancurkan setiap kaum zhalim. Tidak akan ada yang dibinasakan selain yang pantas untuk dibinasakan.

وَإِنِّي لَشَرُّ النَّاسِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لِيْمْ جِزَاءُ إِهَانَتِهِمْ صَغَاؤُا يَصْعَعُ

Wa inniy lasyarrun naasi in lam yakun lahum jazaa-a ihaanatihim shogaarun yushaghghiru

Sesungguhnya saya adalah seburuk-buruk manusia jika tak ada kehinaan yang menghinakan mereka sebagai balasan atas penghinaan yang mereka lakukan.

قَضَى اللهُ إِذَّ الطَّعْنَ بِالطَّعْنِ بَيْنَنَا فَذَلِكَ طَاعُونَ أَتَاهُمْ لِيَصْرُوا

Qodhallaahu innat-tha'na bit-tha'ni baynanaa, fadzaalika tha'uunun ataahum liyubshiruu

Allah telah menetapkan: sesungguhnya ejekan dengan ejekan, maka itulah Tha'uun yang telah mendatangi mereka agar mereka melihat.

فَلَمَّا طَغَى الْفَسَقُ الْمُبِيدُ بَسِيْلُهُ تَمَّتْ لَوْ كَانَ الْوَبَاءُ الْمُتَرِّ

Falammaa thagal-fisquul-mubiydu bisaylihi, tamannaytu lau kaanal-wabaa-ul-Mutabbiru.

Maka tatkala kefasiqan yang membinasakan telah bergejolak dengan melampaui batas, saya mengharapakan agar muncul wabah yang membinasakan.'

Setelah itu turunlah Ilham berikut ini kepadaku:

"اے بسا خانہ دشمن کہ تو ویراں کردی"

e bsa khanahe dusyman kih tu wiran kardi (Farsi) 'Telah engkau hancurkan banyak sekali rumah-rumah musuh.' Ilham ini telah disiarkan dalam Surat Kabar Al-Hakam dan Al-Badar di Qadian.

Do'a-do'a tersebut dipanjatkan setelah terjadi penganiayaan yang sangat keras dilakukan oleh musuh-musuh, telah dikabulkan oleh Allah *Ta'ala* dan sesuai dengan nubuatan wabah ta'un telah

menyergap mereka laksana kobaran api yang membakar. Ribuan musuh yang menyebut saya pendusta dan memaki-maki saya dengan mulut kotor mereka telah dibinasakan.

Di kesempatan ini saya akan menyebutkan beberapa nama-nama musuh yang sangat keras menentang saya sebagai contoh. **Pertama, Maulwi Rasul Baba**, penduduk Amritsar, patut disebut namanya. Dia telah menulis sebuah buku untuk membantah saya dan banyak kata-kata keras dan makian serta penghinaan kepada saya di bukunya itu. Dia telah berdusta karena mencintai kehidupan dunia yang hanya beberapa hari lamanya ini, akhirnya sesuai dengan janji Tuhan dia telah binasa disergap ta'un.

Sesudah dia, seorang bernama Muhammad Bakhsh, Naib Inspektur di Batala dengan berani telah memusuhi dengan melakukan kezaliman. Akhirnya dia pun telah mati karena ta'un. Sesudah dia, bangkit seorang bernama Chiragh Din dari Jammu yang mendawakan dirinya seorang Rasul dan menyebutku Dajjal. Dia selalu berkata, 'Hadhrat Isa as telah memberiku sebuah tongkat di dalam mimpi, agar saya membunuh Dajjal dengan tongkat ini.' Maka diapun telah binasa disergap ta'un pada tanggal 4 April 1906 bersama dua orang anaknya sesuai dengan nubuatan yang saya siarkan sebelumnya di dalam booklet "دافع البلاء ومعيار أهل"

اصطفاء" *Daafi-ul balaa-i wa mi'yaru ahlil isthafa-i* (Menolak Bala Bencana dan Tolok Ukur Orang-Orang Terpilih) di waktu ia masih hidup. Di manakah tongkat Isa as itu, yang akan dia gunakan untuk membunuhku? Apa arti dari ilhamnya itu yang mengaatakan, *innii laminal mursaliin!* 'Aku seorang rasul dari antara rasul-rasul!'

Sangat disesalkan sekali! Kebanyakan manusia sebelum *tazkiya-e-nafs* (penyucian diri) malah menyatakan *haditsun nafs* (suara hati nurani, bisikan jiwa) sebagai ilham. Itulah sebabnya dia akhirnya mati dengan penuh kehinaan. Selain dari mereka ini banyak lagi orang-orang yang telah melampaui batas dalam menghina dan mencemoohkan saya. Mereka tidak takut terhadap hukuman Allah *Ta'ala* dan sibuk dalam menghina,

memperolokkan dan memaki-maki siang dan malam. Akhirnya mereka menjadi mangsa ta'un.

Sebagaimana Munshi Mehboob Alam Sahib asal dari Lahore menulis, 'Paman saya, **Noor Ahmad penduduk Hafeezabad**, suatu hari berkata kepada saya, "Mengapa Mirza Sahib tidak memperlihatkan Tanda sebagai Masih Mau'ud?" Maka saya berkata kepadanya, "Salah satu Tanda dari Tanda-tanda beliau adalah ta'un yang timbul setelah nubuatan dan telah menelan jiwa banyak sekali." Maka dia berkata, "Ta'un tidak akan menyentuh kami melainkan ta'un ini telah datang untuk menghancurkan Mirza Sahib. Kami sama sekali tidak akan terkena serangan ta'un itu. Melainkan akan menyerang Mirza Sahib." Sampai disitulah percakapan terputus.'

Munshi Mahboob Alam Sahib berkata lagi, 'Ketika saya sampai di Lahore, seminggu kemudian saya menerima kabar bahwa paman Noor Ahmad sudah meninggal dunia terkena wabah ta'un. Banyak orang kampung telah menjadi saksi bagi percakapan kami berdua dan peristiwa ini begitu jelas bagi orang-orang kampung, tidak dapat disembunyikan.'

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Mian Mi'rajud Din Sahib dari Lahore menulis, '**Maulwi Zainul Abidin** yang lulusan Maulwi Fadhil dan Munshi Fadhil dan masih ada hubungan keluarga dengan Maulwi Ghulam Rasool penduduk Qilla, Lahore, telah menyelesaikan pendidikan Agama dan telah diangkat sebagai Guru pada organisasi Anjuman Himayat e Islam, Lahore. Dia telah menantang Maulawi Muhammad Ali Sialkoti untuk mubahala seraya berdiri di depan sebuah Toko Kashmiri Bazaar Lahore, mengenai kebenaran Hudhur as. Selang beberapa hari setelah mubahalah itu, dia mati diserang penyakit ta'un. Isterinya juga mati diserang ta'un kemudian menantunya juga yang bekerja sebagai *accountant general* (akuntan umum) di sebuah Departemen, mati karena ta'un. Tujuh belas orang di dalam keluarganya telah mati diserang ta'un setelah mubahalah dengan Maulawi Muhammad Ali Sialkoti tersebut diatas.'"

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Hal itu sangat menakjubkan, adakah orang yang paham terhadap rahasia ini? Mereka menganggap saya pendusta dan dajjal, tetapi setelah mubahala mereka itulah yang mati. Apakah, *na'udzubillah*, Tuhan sudah berbuat keliru atau salah? Mengapa kemurkaan Tuhan turun keatas orang-orang itu? Dan mereka mati dalam keadaan hina dan sengsara?"

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Mian Mi'rajud Din Sahib selanjutnya menulis, 'Begitu juga **seorang kontraktor bernama Kareem Bakhsh**, Lahore sangat keras menentang dan memaki Hudhur dan dia selalu berbuat demikian. Berkali-kali telah saya peringatkan, namun dia tidak mau berhenti berbuat demikian. Akhirnya dalam umur masih muda dia telah menjadi mangsa kematian yang mengerikan."

Selanjutnya Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Sayyid Hamid Ali Shah Sialkoti menulis, '**Hafiz Khan Sialkoti** sangat keras menentang Hudhur *as*. Dialah orang yang telah membuat rencana, apabila Hudhur datang ke Sialkot akan melemparkan debu kedalam kendaraan yang ditumpangi Hudhur. Akhirnya pada tahun 1906 dia sendiri mati diserang ta'un yang sangat dahsyat sekali, dan sembilan atau sepuluh anggota keluarganya juga telah mati diserang ta'un itu.

Begitu juga setiap orang di kota Sialkot tahu bahwa **Hakeem Muhammad Shafi**, pembina Madrasatul Qur'an, yang murtad setelah dia baiat, menjadi musuh keras Hadhrat Masih Mau'ud as. Orang malang ini tidak bisa mempertahankan Bai'atnya dengan teguh disebabkan terlalu mementingkan diri sendiri dan telah bergabung dengan penduduk Mohalla Loharaan Sialkot yang menjadi musuh dan penentang sangat keras. Akhirnya dia juga menjadi mangsa serangan ta'un, kemudian isterinya, ibunya serta saudaranya telah mati secara beruntun diserang ta'un. Orang-orang yang membantu Madrasah yang telah didirikannya juga semuanya telah mati diserang ta'un."

Beliau as bersabda: "Begitu juga **Mirza Sardar Baig Sialkoti** yang sangat giat melakukan perlawanan sambil menghina dan memaki dengan kata-kata yang sangat keji. Siang malam pekerjaannya selalu mengejek dan memaki-maki dan setiap perkataannya penuh dengan ejekan dan caci-maki. Dia juga akhirnya disergap oleh ta'un dan mati dalam keadaan yang sangat mengerikan. Pada suatu hari sebelum mati dia berkata dengan sombong dan takabbur kepada seorang Ahmadi, 'Mengapa kamu selalu berkata ta'un, ta'un melulu? Kami akan percaya jika ta'un itu memang ada!' Kemudian, dua hari setelah itu dia pun mati diserang ta'un."³⁰

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Aku telah diutus oleh Allah *Ta'ala* untuk menegakkan kembali keagungan Hadhrat Rasulullah saw yang sudah hilang dan untuk memperlihatkan kebenaran ajaran sejati Al-Qur'anul Karim. Semua pekerjaan ini sedang giat dilaksanakan. Namun, mata orang-orang yang tertutup tabir tidak akan dapat menyaksikannya padahal silsilah ini sedang memancarkan cahaya terang benderang. Betapa banyak orang-orang yang menjadi saksi terhadap Ayat atau Tanda-tanda ini. Jika mereka dikumpulkan dalam satu tempat maka jumlahnya demikian banyak diatas dunia ini sehingga seorang Rajapun tidak memiliki jumlah tentera sebanyak itu."³¹

Selanjutnya beliau bersabda: "Tuhan telah mengutusku untuk mengadakan *ishlah* (perbaikan) dan untuk menunjukkan Tanda-tanda melalui tanganku. Jika tanda-tanda itu diberi tahukan kepada orang yang tabi'atnya bersih dari prasangka buruk dan dalam hatinya tertanam rasa takut kepada Tuhan dan berpikir menggunakan akal sehat maka dengan Tanda-tanda itu hakikat Islam akan dia kenal dengan sebaik-baiknya. Tanda-tanda itu bukan satu atau dua, melainkan ribuan Tanda banyaknya. Diantaranya telah kami tulis di dalam Haqiqatul Wahyi. Ketika abad ke-13 Hijriyah sudah habis, Allah *Ta'ala* mengirimku sebagai

³⁰ Haqiqat-ul-Wahyi, Ruhani Khaza'in, vol. 22, pp. 235 – 238

³¹ Malfuzhat jilid 3, halaman 9, terbitan Rabwah

utusan-Nya pada permulaan abad ke-14, dan Dia menamaiku dengan nama seluruh Nabi yang telah berlalu semenjak Adam dan nama terakhir yang diberikan kepadaku adalah Isa Mau'ud, Ahmad dan Muhammad Ma'hud (yang dijanjikan). Berulangkali aku disebut dengan kedua nama itu, yaitu Masih dan Mahdi.

Diantara *mu'jizat* yang diberikan kepadaku, adalah nubuatan-nubuatan yang mengandung perkara-perkara besar, dan tidak ada kekuatan siapa pun kecuali dari Tuhan untuk menceritakannya. Banyak do'a yang terkabul dan diberitahukan kepada saya [keterkabulannya]. Banyak do'a buruk yang karenanya musuh-musuh dibinasakan. Banyak do'a yang berupa syafa'at yang martabatnya lebih tinggi dari pada sekadar do'a, dan banyak berupa mubahalah yang kesudahannya musuh-musuh dibinasakan dan dihina-dinakan oleh Tuhan. Banyak diantaranya kesaksian orang-orang suci di zaman ini yang dengan menerima ilham dari Tuhan memberi kesaksian terhadap kebenaranku.

Banyak kesaksian orang-orang suci yang wafat sebelum diriku lahir, yang memberi kesaksian dengan menyebut nama saya dan nama kampung saya bahwa itulah Masih Mau'ud yang segera akan datang. Banyak juga orang suci yang memberi kabar tentang kedatangan saya, bahkan ketika saya belum lahir ke dunia. Banyak orang suci memberi kabar tentang kedatangan saya di waktu saya baru berumur sepuluh atau dua belas tahun dan memberi tahu kepada kebanyakan murid-murid beliau bahwa apabila kalian telah berumur sekian...sekian, kalian akan berjumpa dengan-nya. Tanda-tanda yang telah ditetapkan oleh Hadhrat Rasulullah saw berkenaan dengan waktu kedatangan Masih dan Mahdi Mau'ud, seperti gerhana bulan dan gerhana matahari di bulan Ramadhan, tersebarnya wabah penyakit *tha'un* di dalam negeri ini, semua kesaksian ini telah sempurna untuk mendukung kebenaran saya sampai sekarang saya juga sudah melihat seperempat bagian dari

abad ke 14. Begitu banyak dalil dan saksi, jika ditulis semuanya akan memakan banyak sekali jilid buku.”³²

Di dalam kutipan-kutipan ini diuraikan beberapa contoh akhir kesudahan para penentang sampai menemui ajal mereka dan bukti terkabulnya do'a-do'a dan tanda-tanda lainnya juga. Sekarang akan saya kemukakan beberapa peristiwa bagaimana orang-orang masuk Jemaat Ahmadiyah, baik dari zaman Hadhrat Masih Mau'ud as maupun pada waktu sekarang ini.

Hadhrat Sheikh Muhammad Sahib menulis, “Ketika saya berumur kira-kira 12 tahun dan sekalipun di dalam keluarga kami paman kami Hakim Sheikh Ibadullah Sahib dan saudara sepupu saya Bai'at masuk Jemaat, akan tetapi saya sendiri tidak pernah melihat wajah Hadhrat Masih Mau'ud as dan tidak pernah pula melihat foto beliau. Saya bermimpi bahwa seluruh badan saya sudah tidak bernyawa lagi. Akan tetapi kekuatan mata untuk melihat dan otak untuk berpikir tetap ada. Seorang suci sedang duduk di depan saya dan di belakang beliau saya lihat ada seorang suci berdiri hanya terlihat kedua kaki beliau. Orang suci duduk sebelah depan adalah Mirza Sahib sedang melihat kearah beliau itu. Orang yang berdiri sebelah belakang yang kelihatan hanya kaki beliau adalah Hadhrat Rasulullah saw. Keesokan harinya saya bertanya ta'wil mimpi ini kepada Maulwi Malik Abdullah Khan Sahib yang pada waktu itu menjadi anggota Jemaat Lahore. Beliau berkata, 'Engkau menjadi pengikut Hadhrat Muhammad saw melalui Mirza Sahib.' Maka seperti itulah telah terjadi. Seraya bersumpah saya berkata bahwa pada tahun 1905 ketika Bai'at, saya jumpai Hadhrat Masih Mau'ud as adalah sama seperti yang saya lihat di dalam mimpi.” Demikianlah Allah *Ta'ala* memberi jalan petunjuk kepada yang Dia sukai.³³

Hadhrat Nizam Din Sahib menulis, “Ketika masih belum Bai'at saya turun dari tangga Masjid Mubarak setelah shalat Asar,

³² Chashma Ma'rafat, Ruhani Khaza'in Vol. 23, pp. 328 – 329

³³ Rejister Riwayaat Shahabah, ghair mathbu'ah, rejister number 7, halaman 218-219, riwayat Hadhrat Syaikh Muhammad Afdhal Shahib ra.

saya berjumpa dengan dua orang terhormat masih muda berbadan tinggi berpakaian warna putih, mereka minta tolong diberitahu dimana Mirza Sahib berada dan berkata, 'Kami datang dari tempat jauh.' Saya jawab, 'Mari saya beri tahu!' Tidak, saudara harus di belakang kami. Beri tahu kami, jika beliau ada di atas, kami akan kesana tentu kami bisa mengenal beliau.

Maka saya pun berjalan di belakang mereka. Mereka naik tangga di depan saya kemudian langsung pergi mencari Hudhur. Di depan sebelah atas sedang ada pertemuan. Orang-orang sedang duduk bersama dan Hadhrat Masih Mau'ud as juga sedang duduk santai bersama mereka tanpa memakai sorban.

Salah seorang dari kedua orang itu maju menghadap Hadhrat Masih Mau'ud as dan bertanya, 'Apakah nama Tuan Mirza Ghulam Ahmad? Beliau jawab, 'Ya!' Orang itu bertanya lagi, 'Apakah Tuan mendakwakan sebagai Masih Mau'ud?' Beliau jawab, 'Ya!' Orang itu berkata lagi, 'Pertama saya sampaikan *assalaamu 'alaikum* dari Hadhrat Rasulullah saw, kemudian *assalaamu 'alaikum* dari saya sendiri.' Orang itu menjelaskan, 'Saya telah melihat mimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad saw dan sambil meletakkan tangan beliau diatas pundak Hadhrat Masih Mau'ud berkata kepada saya, "Haadza Al-Masiih! Bai'atlah kepada orang ini dan sampaikanlah salam dari-ku!""³⁴

Hadhrat Hakeem Ata Muhammad Sahib menulis, "Setelah Bai'at saya tinggal di Qadian untuk beberapa hari. Setelah minta izin kepada Hudhur as, saya kembali ke Lahore. Di Lahore saya dipertemukan oleh Sufi Ahmad Jan Sahib dengan saudara-saudara Ahmadi. Seorang diantara mereka berkata dengan penuh kecintaan: 'Sekarang Muhammad Sahib sudah datang di Qadian.' Saya heran mendengarnya, dan berdo'a, 'Ya Allah! Jemaat ini yakin bahwa Muhammad saw sudah datang kembali di Qadian, dan bagaimana Mirza Sahib jadi Muhammad?'

³⁴ Rejister Riwayaat Shahabah, ghair mathbu'ah, rejister number 7, halaman 189-190, riwayat Hadhrat Nizhamuddin Shahib ra.

Saya bermimpi melihat Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud as sedang berdiri kemudian seorang Malaikat turun dari langit bertanya, 'Siapa ini?' Saya jawab, 'Beliau ini Mirza Sahib!' Lalu saya lihat nur (cahaya) Muhammad saw turun dari langit. Nur itu masuk kedalam otak Hadhrat Masih Mau'ud as kemudian nur itu masuk kedalam seluruh tubuh beliau. Dari nur itu muka beliau as menjadi sangat cemerlang sekali. Malaikat itu bertanya lagi, 'Siapakah ini?' Saya jawab, 'Mula-mula beliau ini Mirza Sahib dan sekarang betul-betul Muhammad saw.'"³⁵

Itulah kisah-kisah di masa lampau, bagaimana orang-orang berjumpa dengan Nabi Muhammad saw kemudian Bai'at kepada Hadhrat Masih Mau'ud as

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Bimbingan Allah *Ta'ala* seperti itu dan Tanda-tanda akan terus terjadi sampai Silsilah Ahmadiyah ini mencapai kedudukan sempurna yang sangat agung."³⁶

Jadi, nubuatan ini sampai sekarang sedang terus mencapai kesempurnaan dengan sangat cemerlang dan Allah *Ta'ala* memperlihatkan Tanda-tanda sekalipun terhadap orang-orang yang tinggal ribuan Mil jauhnya dari Qadian. Ini sebagai bukti Allah *Ta'ala* memberi petunjuk dan bimbingan terus-menerus kepada manusia.

Di sebuah kawasan bernama **Bala di Negara Mali, Afrika terdapat seorang Imam besar dari Firqah Tijani**. Melalui ayah dari Imam itu, 93 buah kampung telah masuk Islam. Setelah ayah beliau meninggal, putranya Adam Sahib menggantikan ayah beliau. Tidak lama kemudian, dengan karunia Allah *Ta'ala* mereka semua mendapat taufiq masuk Jemaat Ahmadiyah.

Tuan Adam mengatakan, "Saya melihat mimpi Hadhrat Masih Mau'ud as datang ke rumah dan masuk ke kamar saya. Ketika saya berada di dalam kamar bersama Hudhur as, di luar banyak sekali

³⁵ Rejister Riwayaat Shahabah, ghair mathbu'ah, rejister number 7, halaman 176, riwayat Hadhrat Hakim Atha Muhammad ra.

³⁶ Casymah-e-Ma'rifat, Ruhani Khazain jilid 23, h. 332

Ulama sedang menunggu Hadhrat Masih Mau'ud as. Lalu saya berkata kepada Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud as, 'Hudhur! Di luar banyak sekali Ulama sedang menunggu Hudhur!' Kemudian beliau as keluar dan bertemu dengan para Ulama itu. Beliau as membuka topi (peci) dari kepala semua Ulama itu kecuali peci saya."

Setelah masuk Jemaat Ahmadiyah, Tn. Adam pergi ke kampung-kampung bersama Muballigh kita dan sekarang lebih dari 40 buah kampung telah masuk Jemaat Ahmadiyah.

Tuan Jiara Boukhari, Burkina Faso, Afrika menulis, saya menelepon Radio Jemaat dan berkata, saya telah mendengar siaran tabligh Radio anda. Anda mengatakan barangsiapa yang ingin tahu apakah Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud ini benar atau tidak, sembahyanglah Istikharah. Maka sejak hari itu saya mulai shalat Istikharah. Setelah seminggu shalat istikharah saya melihat dalam mimpi dua orang bercahaya sangat cemerlang dibawah sebuah tenda. Di dalam mimpi itu teman saya memberi tahu, orang sebelah kanan adalah Imam Mahdi dan yang kedua tidak kenal siapa beliau. Setelah itu saya yakin bahwa Imam Mahdi adalah benar. Jika tidak benar bagaimana saya bisa berjumpa dengan beliau sebagai jawaban Istikharah saya? Oleh sebab itu saya pun Bai'at masuk Jemaat Ahmadiyah.

Seorang perempuan dari Mesir menulis kepada saya, "Dengan karunia Allah *Ta'ala* saya telah dianugerahi beberapa kelebihan oleh-Nya. Saya melihat di dalam mimpi Hadhrat Imam Mahdi as bersama Hudhur juga. Demi Allah, saya tidak tahu bahwa pada waktu ini ada seorang Khalifah. Saya sedang Istikharah, maka kedua orang itu diperlihatkan kepada saya. Tetapi, setan telah menggelincirkan saya dan kemudian saya bersyukur kepada Allah *Ta'ala* bahwa Dia telah memberi taufiq untuk menerima kebenaran. Saya telah selamat dari tipuan setan itu. Saya memohon do'a untuk maghfirah (ampunan) dan *istiqamah* (keteguhan hati) bagi saya."

Semoga Allah *Ta'ala* memberi istiqamah kepada beliau!

Seorang perempuan dari Maroko menulis, “Melalui program *‘Liqa ma’al Arab’* di MTA, saya mengenal Jemaat Ahmadiyah. Penjelasan Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. sangat berdalil ampuh dan menenteramkan hati. Walaupun dalam setiap program beliau menyarankan untuk banyak berdo’a dan shalat Istikharah untuk mendapatkan kebenaran. Maka saya pun mulai Istikharah, tidak lama kemudian melihat dalam mimpi sebuah Tenda dipasang diatas sebidang tanah yang sangat luas sekali. Di dalam Tenda itu sedang duduk seseorang sambil bersedih sekali. Tiba-tiba seseorang datang dan bertanya kepada beliau, ‘Mengapa tuan bersedih sekali?’ Beliau jawab, ‘Saya Masih Mau’ud, selalu mengajak manusia ke jalan lurus, namun manusia tidak menerima kebenaran saya.’ Orang yang bertanya itu berkata, ‘Saya menerima kebenaran engkau! Saya Muhammad Rasulullah!’ Setelah melihat mimpi itu saya mengambil keputusan, apapun yang akan terjadi, terjadilah! Maka segera saya mengirim surat untuk Bai’at. Setelah Bai’at saya mulai memakai pardah.”

Beliau ini datang ke Inggris untuk menghadiri Jalsah. Beliau telah melihat tenda dan menyaksikan keadaan Jalsa juga. Ia berkata, “Tenda ini serupa betul dengan yang saya lihat di dalam mimpi, dimana Hadhrat Rasulullah saw bersabda kepada Hadhrat Masih Mau’ud as, “Saya mengakui kebenaran engkau!”

Mu’allim kita dari Mali, Afrika, Tn. Abdullah menulis: “Seorang ustad dari Bamaku bernama Tn. Dambali sangat keras menentang Jemaat. Bila saja dia menelpon Radio Jemaat selalu mencaci maki. Suatu hari ia sambil menangis menelepon radio Rabwah FM (Radio Jemaat) memberi tahu, “Tadi malam saya mimpi bertemu dengan Hadhrat Aqdas Masih Mau’ud. Saya melihat Nur (cahaya) sangat cemerlang yang bersama Hadhrat Masih Mau’ud as tidak pernah saya lihat sebelumnya. Oleh sebab itu saya mohon ma’af kepada Jemaat. Saya takut jika Jemaat tidak mema’afkan tentu Tuhan tidak akan mema’afkan saya.’ Kemudian Muallim Jemaat mengajak beliau masuk Jemaat, sebab sekarang

sudah jelas tentang Hadhrat Masih Mau'ud as Maka beliaupun menerima seruan itu dan masuk Jemaat Ahmadiyah Islam Hakiki."

Mu'allim kita, Tn. Yusuf dari kawasan Koulikoro, Mali, Afrika menulis, "Ada seorang saleh berasal dari desa Jala Karuji kelahiran Muslim, akan tetapi ia berkata, 'Setelah melihat keadaan golongan-golongan Islam zaman sekarang saya tidak mengerti golongan mana yang datang dari Allah *Ta'ala*. Sudah lama mencari jalan kebenaran, namun kebenaran tidak dapat dijumpai. Pada suatu hari ketika mendengar siaran Radio 'Rabwah FM' (nama Radio Jemaat di Mali), Tn. Muallim sedang berpidato dan mengatakan bahwa barangsiapa yang ingin mengetahui jalan kebenaran ia harus berdo'a kepada Allah *Ta'ala*. Maka Allah *Ta'ala* sendiri akan memberi bimbingan dan petunjuk kepadanya.

Cara ini sangat saya sukai. Untuk mengamalkannya saya berniat untuk bersemedi sambil memanjatkan do'a siang-malam selama 40 hari dan 40 malam dan berniat tidak akan berbicara dengan siapapun selama itu, sampai menerima bimbingan dan petunjuk dari Allah *Ta'ala*. Ketika tinggal beberapa hari lagi, pada suatu hari di dalam mimpi, Allah *Ta'ala* memperlihatkan Imam Mahdi datang ke rumah saya dan beliau mengusap-usap kepala anak saya dengan penuh kasih sayang. Setelah terbangun saya yakin sekali bahwa semua Ahmadi di seluruh dunia berada diatas kebenaran, sebab hanya merekalah yang memberi kabar tentang kedatangan Hadhrat Imam Mahdi. Setelah melihat mimpi itu saya segera ikut menghadiri Jalsa Salana di Mali. Ketika melihat foto Hadhrat Masih Mau'ud as saya yakin beliau inilah yang telah datang ke rumah saya di dalam mimpi. Kemudian saya pun Bai'at."

Muballigh kita Tn. Bilal dari Mali menulis, "Seorang Ahmadi datang mengunjungi Radio Jemaat di Sikaso dan memberitahu bahwa tetangga beliau datang ke rumah beliau meminta maaf sambil menangis. Ketika ditanya apa sebabnya, beliau berkata: 'Sebelum ini saya sangat benci terhadap Ahmadiyah. Bila saja saya mendengar Radio Jemaat, tidak ada perkataan yang keluar dari

mulut saya kecuali caci-maki belaka. Semalam Muballigh anda sedang berceramah di Radio itu, saya terus memaki-makinya sampai saya tertidur. Saya bermimpi kedatangan Hadhrat Rasulullah saw. Beliau dengan keras sekali memarahi saya. Dalam mimpi itu juga saya memohon maaf kepada Hadhrat Rasulullah saw dan beliau pun telah memaafkan saya. Semenjak itu saya tidak pernah lagi memaki Jemaat Ahmadiyah bahkan sekarang saya sudah Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah.”

Dengan karunia Allah *Ta’ala* sekarang saudara ini menjadi Muballigh yang sangat bersemangat.

Tn. Mu’allim Abdullah dari Mali menulis, “Seorang pelajar mulai menelaah Jemaat Ahmadiyah melalui Internet. Sambil menelaah dia menghubungi website Jemaat di Prancis. Pelajar itu kemudian menghubungi saya dan bertanya beberapa pertanyaan. Setelah menerima jawaban atas pertanyaannya siswa itu sudah paham betul namun belum bersedia untuk Bai’at. Pada suatu hari siswa itu datang berjumpa dengan saya dan berkata, ‘Saya mau Bai’at. Sebab semalam saya berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau’ud as di dalam mimpi. Beliau datang ke rumah saya dan saya melihat muka beliau sangat cemerlang penuh dengan cahaya. Cahaya itu demikian cemerlang. Tidak pernah saya lihat sebelumnya. Saya bukan hanya mau melakukan Baiat bahkan setelah Baiat saya akan bertabligh bersama Jemaat.”

Muballigh kita, Tuan Yusuf dari Mali menulis, **wilayah Koulikoro, Mali** “Koliwali Sahib datang kepada Radio kita dan berkata, ‘Nenek-kakek kami pengikut Agama Budha. Saya juga diajak memuja berhala. Namun semenjak kecil saya tidak suka menyembah patung berhala. Setelah dewasa pun saya menolak menyembah patung berhala, sehingga semua orang tua dan semua saudara-saudara saya marah kepada saya. Namun saya sedikitpun tidak peduli terhadap mereka dan saya pun masuk Islam. Setelah masuk Islam saya menunggu kedatangan Hadhrat Imam Mahdi.

Setelah lama menunggu saya melihat dalam mimpi seorang suci memakai pakaian warna putih datang dari arah Utara Mali.

Banyak sekali manusia berkumpul untuk melihat orang suci itu. Saya melihat wajah Hudhur sangat cerah dan bercahaya sangat cemerlang. Sebelum ini tidak pernah saya melihat muka seperti itu. Saya bertanya kepada diri sendiri, siapa orang suci ini. Seorang yang sedang berdiri di belakang beliau berkata, 'Beliau ini adalah Hadhrat Imam Mahdi as.' Setelah bertemu dengan beliau ini saya-pun bangun. Setelah melihat mimpi itu saya yakin bahwa Imam Mahdi sudah datang. Tetapi ketika saya bertemu dengan golongan-golongan Islam lain tidak ada yang memberi tahu tentang kedatangan Imam Mahdi. Secara kebetulan saya menyetel Radio Ahmadiyah '*An Noor*' dan di Radio itu diceritakan tentang kedatangan Imam Mahdi. Begitu mendengar berita itu saya yakin bahwa pendirian orang-orang ini adalah benar. Setelah melihat mimpi itu saya beserta semua anggota keluarga pergi ke Rumah Misi Jemaat Ahmadiyah dan Baiat. Ketika diperlihatkan foto Hadhrat Masih Mau'ud as kepada saya, langsung saya berkata, 'Inilah Imam Mahdi yang saya lihat di dalam mimpi.' Kemudian saya membayar canda 10.000 Franc Sifa seraya bersyukur kepada Allah *Ta'ala* yang telah memberi taufiq kepada saya untuk mengenal kebenaran dan menerimanya."

Itu semua adalah tanda-tanda dan dukungan Allah *Ta'ala* terhadap kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as. Jika tidak percaya kepada hal itu semua sebagai Tanda-tanda dan dukungan Allah *Ta'ala*, maka harus kita anggap apa lagi? Hal itulah yang telah mengubah keadaan hati manusia. Alangkah beruntungnya jika orang-orang Islam lain memahaminya dan memohon petunjuk dari Allah *Ta'ala* supaya memahami hakekat ini. Dari pada menentang, lebih baik mencari jalan yang lurus agar Allah *Ta'ala* juga memberi petunjuk kepada mereka niscaya Allah *Ta'ala* membimbing mereka ke jalan yang benar. Semoga Allah *Ta'ala* memberi mereka taufik dalam hal ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Betapa banyak Tanda yang telah diperlihatkan oleh Allah *Ta'ala* untuk membuktikan bahwa saya datang dari pada-Nya. Sekalipun jika Tanda-tanda itu

dibagikan kepada seribu orang Nabi, maka kenabian mereka akan terbukti kebenarannya. Tetapi, karena zaman ini adalah zaman akhir, dan serangan induk setan bersama semua keturunannya adalah serangan terakhir, itulah sebabnya Allah *Ta'ala* telah mengumpulkan ribuan Tanda dalam satu tempat untuk mengalahkan setan itu. Tetapi, setan-setan dari kalangan manusia tidak mau percaya, bahkan mengajukan tuduhan-tuduhan palsu yang semata-mata sebagai fitnah. Mereka menghendaki agar Jemaat yang telah didirikan oleh Allah *Ta'ala* ini hancur dan lenyap dari permukaan bumi. Namun sebaliknya, Allah *Ta'ala* menghendaki untuk memperkuat-nya dengan Tangan-Nya sendiri hingga mencapai puncak kesempurnaannya."³⁷

Akhirnya saya akan memohon agar banyak-banyak dipanjatkan do'a bagi umat Muslim dan juga untuk Negara-negara Muslim seluruhnya. Semoga Allah *Ta'ala* menegakkan keselamatan dan perdamaian di semua negara-negara Muslim itu. Jika betul-betul mereka ingin menegakkan keselamatan dan perdamaian, maka untuk itu hanya ada satu caranya, yaitu mereka harus menerima kebenaran Hadhrat Imam Mahdi *as* yang telah diutus oleh Allah *Ta'ala* untuk menegakkan perdamaian. Ikutilah Masih Muhammadi ini yang kedatangannya telah dinubuatkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Hanya itulah caranya yang menjadi sarana untuk keselamatan mereka, agar mereka dapat terlepas dari kerusuhan, huru-hara dan segala macam kesulitan. Untuk itu semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada semua.

³⁷ Chashma Ma'rifat, Ruhani Khaza'in Vol. 23, halaman 332